



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dan Institut Pertanian Bogor (IPB University)

**DATA DESA
PRESISI**

MONOGRAFI

DESA PAPANDANGAN

Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar

Provinsi Sulawesi barat



TAHUN
2022



Buku Monografi Desa Papandangan

ISBN-

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si

Lukman Hakim, M.Si

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Sayyid Al Bahr Maulana, S.Si., M.T.

Hasniar, S.P, M.Si

Widyanti Utami A, S.Hut, M.Hut

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom

Farhan Najmuddin H, A.Md

Ipan Guspian, S.P

Jumlah Halaman:

116 Hal + xiii Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah Drone Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengkawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terdusunujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang mensintensis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Papandangan

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xi
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH	4
TUJUAN PENDATAAN	7
METODOLOGI	8
TINJAUAN PUSTAKA	18
GEOGRAFI DESA	22
2.1 Peta Orthophoto	22
2.2 Peta Administrasi	23
2.3 Peta Sarana dan Prasarana	23
2.4 Peta Penggunaan Lahan	25
2.5 Peta Topografi	26
DEMOGRAFI DESA	30
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Papandangan	30
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Papandangan.....	30
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Papandangan	31
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Papandangan	32
3.5 Piramida Penduduk Desa Papandangan (basis dusun)	32
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Papandangan	35
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Papandangan.....	36
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Papandangan.....	37
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Papandangan	38
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	40
4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Papandangan.....	40
4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Papandangan.....	41
4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Papandangan.....	41
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Papandangan	43
4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Papandangan.....	44
4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Papandangan.....	44
4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Papandangan.....	45
4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Papandangan.....	46
4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Papandangan	46
4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Papandangan	47
4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Papandangan	48
4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Papandangan.....	49
4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Papandangan	49
4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Papandangan.....	50
4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Papandangan.....	51


4.16	Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Papandangan.....	51
4.17	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan.....	52
4.18	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan.....	54
4.19	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan.....	54
4.20	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Papandangan.....	55
4.21	Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa/Desa Papandangan.....	56
4.22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan.....	57
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN		60
5.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Papandangan.....	60
5.2	Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Papandangan.....	62
5.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Papandangan	63
5.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Papandangan.....	64
5.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Papandangan	65
5.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Papandangan.....	66
5.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Papandangan.....	66
5.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Papandangan.....	67
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL.....		70
6.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Papandangan.....	70
6.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Papandangan.....	71
6.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Papandangan.....	72
6.4	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Papandangan.....	73
6.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Papandangan....	73
6.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Papandangan.....	74
6.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Papandangan	75
6.8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Papandangan.....	75
6.9	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Papandangan.....	76
6.10	Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Papandangan	78
6.11	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Papandangan ..	78
6.12	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Papandangan	80
6.13	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Papandangan.....	80
6.14	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status dan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Papandangan.....	81
6.15	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Papandangan	82
6.16	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Papandangan.....	82
6.17	Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Papandangan.....	83
6.18	Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Papandangan.....	84
SOSIAL, HUKUM DAN HAM		86
7.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Papandangan.....	86
7.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Papandangan.....	86

7.3	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Papandangan.....	88
7.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Papandangan.....	89
7.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Papandangan.....	89
7.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Papandangan.....	90
7.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Papandangan.....	91
7.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Papandangan	91
7.9	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Papandangan.....	92
7.10	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Papandangan	93
7.11	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Papandangan.....	94
7.12	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Papandangan.....	95
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP		98
8.1	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Papandangan.....	98
8.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Papandangan.....	99
8.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan <i>Handphone</i> di Desa Papandangan.....	100
8.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Papandangan.....	101
8.5	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Papandangan.....	101
8.6	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Papandangan.....	102
8.7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Papandangan.....	103
8.8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Papandangan.....	103
DATA SOSIAL.....		106
9.1	Sejarah Perkembangan Desa.....	106
9.2	Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	107
9.3	Pohon Masalah	109
9.4	Kalender Musim.....	110
KESIMPULAN.....		112
DAFTAR PUSTAKA		114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Tahapan implementasi DDP	11
Gambar 2	Peta <i>Orthophoto</i> Desa Papandangan	22
Gambar 3	Peta Administrasi Desa Papandangan	23
Gambar 4	Peta Sarana dan Prasarana Desa Papandangan.....	24
Gambar 5	Peta Penggunaan Lahan Desa Papandangan.....	25
Gambar 6	Peta Topografi Desa Papandangan.....	27
Gambar 7	Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Papandangan .	30
Gambar 8	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Papandangan.....	31
Gambar 9	Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Papandangan	31
Gambar 10	Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Papandangan	32
Gambar 11	Piramida Penduduk Dusun Paladan	33
Gambar 12	Piramida Penduduk Dusun Kananga	33
Gambar 13	Piramida Penduduk Dusun Batu	34
Gambar 14	Piramida Penduduk Dusun Balla.....	35
Gambar 15	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Papandangan	35
Gambar 16	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Papandangan.....	36
Gambar 17	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Papandangan.....	37
Gambar 18	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Papandangan	38
Gambar 19	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Papandangan.....	40
Gambar 20	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Papandangan.....	41
Gambar 21	Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum di Desa Papandangan.....	42
Gambar 22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Papandangan	43
Gambar 23	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Papandangan.....	44
Gambar 24	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Papandangan.....	45
Gambar 25	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Papandangan.....	45
Gambar 26	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Papandangan.....	52
Gambar 27	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan.....	53
Gambar 28	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan.....	54
Gambar 29	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan.....	55
Gambar 30	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah	56
Gambar 31	Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Papandangan.....	56
Gambar 32	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan.....	57

Gambar 33	Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Papandangan.....	60
Gambar 34	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Papandangan.....	61
Gambar 35	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Desa/Kelurahan	63
Gambar 36	Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Papandangan	63
Gambar 37	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Papandangan.....	64
Gambar 38	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Papandangan.....	66
Gambar 39	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Papandangan.....	67
Gambar 40	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Papandangan.....	70
Gambar 41	Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan JKN-KIS/ BPJS Desa Papandangan.....	71
Gambar 42	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Papandangan.....	72
Gambar 43	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Papandangan.....	73
Gambar 44	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Papandangan....	74
Gambar 45	Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Usahanya Di Desa Papandangan.....	78
Gambar 46	Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Papandangan ...	80
Gambar 47	Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Papandangan.....	81
Gambar 48	Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Papandangan.....	81
Gambar 49	Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Papandangan.....	83
Gambar 50	Jumlah frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Papandangan.....	84
Gambar 51	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Papandangan.....	86
Gambar 52	Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Desa.....	87
Gambar 53	Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Papandangan.....	88
Gambar 54	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Papandangan.....	89
Gambar 55	Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi <i>Refreshing</i> di Desa Papandangan	93
Gambar 56	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Papandangan	94
Gambar 57	Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Papandangan ...	95
Gambar 58	Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Papandangan.....	96
Gambar 59	Peta Sebaran Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Papandangan.....	98
Gambar 60	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Papandangan.....	99
Gambar 61	Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Papandangan.....	99
Gambar 62	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan <i>Handphone</i> di Desa Papandangan.....	100
Gambar 63	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Papandangan.....	102



Gambar 64	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Papandangan.....	102
Gambar 65	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Papandangan.....	104
Gambar 66	Diagram Venn Kelembagaan Desa Papandangan	108
Gambar 67	Pohon Masalah Desa Papandangan.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tujuh Isu Strategis Desa yang Membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2	Perbedaan Prosedur Dan Mekanisme Pendataan Pedesaan Podes, Prodeskel dan DDP	9
Tabel 3	Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	14
Tabel 4	Sarana dan prasarana umum Desa Papandangan	24
Tabel 5	Jenis penggunaan lahan Desa Papandangan	26
Tabel 6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Papandangan.....	37
Tabel 7	Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Papandangan.....	42
Tabel 8	Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Papandangan	43
Tabel 9	konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Papandangan.....	46
Tabel 10	Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Papandangan	47
Tabel 11	Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Papandangan	47
Tabel 12	Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Papandangan	48
Tabel 13	Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Papandangan.....	49
Tabel 14	Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Papandangan	50
Tabel 15	Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Papandangan	50
Tabel 16	Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Papandangan.....	51
Tabel 17	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Papandangan.....	52
Tabel 18	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan.....	53
Tabel 19	Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Papandangan.....	61
Tabel 20	Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Papandangan	65
Tabel 21	Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Papandangan.....	67
Tabel 22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Papandangan.....	72
Tabel 23	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Papandangan.....	74
Tabel 24	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Papandangan	75
Tabel 25	Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan Desa Papandangan.....	76
Tabel 26	Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Papandangan.....	77
Tabel 27	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Papandangan ...	79
Tabel 28	Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Papandangan	82
Tabel 29	Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Papandangan.....	83
Tabel 30	Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Papandangan.....	87
Tabel 31	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Papandangan.....	89
Tabel 32	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Papandangan.....	90
Tabel 33	Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Papandangan.....	91
Tabel 34	Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Papandangan	92




Tabel 35	Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek Provider yang Dimiliki Di Desa Papandangan.....	101
Tabel 36	Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Papandangan.....	103
Tabel 37	Kalender Musim Desa Papandangan	110

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Papandangan secara administratif berada di Kecamatan Anreapi yang berbatasan dengan Desa Kelapa Dua di bagian timur, bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Mamasa, bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Matakali/Kecamatan Tapango, dan bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Anreapi. Desa ini terdiri dari empat dusun. Luas Desa Papandangan sebesar 6.884 hektar. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Kananga 1.328 Ha, Dusun Batu 998 Ha, Dusun Balla 1800 Ha, dan Dusun Paladan 2.758 Ha. Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polman menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 432 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1446 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk perempuan sebanyak 719 Jiwa dan laki-laki sebanyak 727 jiwa. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa Papandangan terdapat di Dusun Balla dengan jumlah KK sebanyak 128 jiwa dan penduduk sebanyak 432 jiwa. Dan, wilayah paling sedikit KK terdapat pada Dusun Paladan dengan jumlah KK sebanyak 91 jiwa dan penduduk sebanyak 314 jiwa.

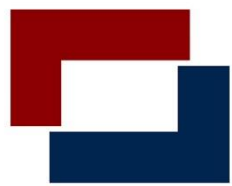
Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Papandangan Frekuensi makan 3 kali sehari terbanyak di Desa Papandangan sebesar 401 KK, frekuensi makan 2 kali sehari sebanyak 20 KK, frekuensi makan >3 kali sebanyak 11 KK. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Papandangan terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Papandangan sebanyak 1.446 jiwa, mayoritas penduduk Desa Papandangan sebanyak 556 jiwa (38,45 persen) tidak memiliki ijazah apa pun, sebanyak 399 jiwa (27,59) SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,07 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Papandangan terdapat 273 jiwa (18,88 %) yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat, 173 jiwa (11,96 persen) yang memiliki ijazah SMP/ Sederajat, diikuti 32 Jiwa (2,21 %) yang memiliki ijazah D-4/S-1. D-1/D-2/D-3 sebanyak 6 jiwa (0.41 %) dan sebanyak 1 jiwa (0,07 %) yang memiliki ijazah S-2.

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan di Desa Papandangan, terdapat 577 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan sebagai penerima JKN KIS ataupun BPJS. 549 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran JKN KIS yang tersebar di setiap dusun. Sebanyak 207 jiwa tercatat sebagai peserta BPJS iuran mandiri, selebihnya terdapat 111 jiwa sebagai PUIK Negara dan 2 jiwa sebagai PUIK Swasta.



Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Papandangan terbagi dalam sepuluh kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, organisasi keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok pengajian, partai politik, karang taruna, kelompok olahraga/sport, kegiatan gotong royong, siskamling dan Musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Papandangan organisasi kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Papandangan sebanyak 133 jiwa. Pada kategori keikutsertaan Organisasi kelompok pengajian sebanyak 38 jiwa, Karang taruna diikuti sebanyak 18 jiwa, Kegiatan gotong royong sebanyak 15 jiwa, untuk organisasi keagamaan dan juga kelompok olahraga/sport masing-masing diikuti oleh 5 jiwa, Musdes diikuti oleh 2 jiwa dan yang terkait partai politik, koperasi/bumdes dan siskamling diikuti oleh masing-masing 1 jiwa penduduk di Desa Papandangan.

jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Papandangan dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 83, terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 57 keluarga yang membuang sampah di jurang, 339 keluarga yang membakar sampahnya, 17 keluarga yang mengubur sampah, dan 18 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Sehingga dapat disimpulkan dominan tempat pembuangan sampah yang dilakukan oleh keluarga di Desa Papandangan adalah di bakar.



DATA DESA
PRESISI
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, overlaid with a semi-transparent blue filter. The houses have various roof colors, and there are trees and a road visible.

Bagian 1

PENDAHULUAN


PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejahteraan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa



sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 1. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta *orthophoto*, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 2. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 3. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan entitasnya; Bab 5. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 6. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 7. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumber daya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.


Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat Tabel 1). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh Isu Strategis Desa yang Membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerja sama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.



Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?



TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran pembangunan diproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangun Manusia/IPM, Indeks Pembangun Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019). Pengukuran-pengukuran tersebut, bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Wijoyono 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks kasus Indonesia, GRI hanya dapat dihitung pada level kabupaten dengan ketersediaan data yang ada. Implikasi ini berdampak terhadap ketidakmampuan pengukuran GRI di tingkat desa. Sebagai contoh, skor GRI Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 0,28 yang hanya tersedia pada tahun 2018 (BPS 2021a). Skor GRI ini tidak mampu menunjukkan kontribusi skor GRI di setiap desa di Kabupaten Tapanuli Utara. Dengan menggunakan DDP, kontribusi GRI di level desa dapat diketahui, sebagai contoh GRI Desa Sibandang, Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 0,39 (Sjaf 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Pitaloka *et al.* 2022).

Hingga saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021b; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Kemudian berbeda dengan Podes dan Prodeskel, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data (lihat Tabel 2).

Tabel 2 Perbedaan Prosedur Dan Mekanisme Pendataan Pedesaan Podes, Prodeskel dan DDP

Perbedaan	Pendataan pedesaan		
	Podes	Prodeskel	DDP
1. Norma yuridis	UU No. 16/1997, Perpres No. 86/2007, Perka BPS 49/2018	Permendagri No. 12/2007	No. Tidak ada. Meski ada peluang pada Perpres No. 39/2019.
2. Kategori data	Keterangan Tempat, Keterangan Desa/Kelurahan, Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Perumahan dan Lingkungan Hidup, Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam, Pendidikan dan Kesehatan, Sosial Budaya, Olahraga dan Hiburan, Angkutan, Komunikasi, dan Informasi, Penggunaan Lahan, Ekonomi, Keamanan, Keuangan dan Aset Desa, Penggunaan Dana Desa,	Umum dan desa Tiga aspek: (1) data dasar keluarga; (2) potensi desa; dan (3) perkembangan desa	5 aspek kesra: (1) sandang, pangan, papan; (2) Pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; dan (5) infrastruktur dan lingkungan hidup

	Pembangunan dan PEMBERDAYAAN Masyarakat	Desa/Kelurahan, Aparatur Desa/Kelurahan,	Keterangan Pemerintah
3. Pendekatan	-	Penggalian data dari aparat desa.	Penggalian data menggunakan pendekatan DPM
4. Instrumen	-	Kuesioner <i>paper base</i> dan <i>website base</i> .	Aplikasi MERDESA sensus (<i>smart phone base</i>)
5. Responden/informan	-	Aparat desa	Aparat desa, seluruh keluarga yang bermukim di desa
6. Jenis data	-	Numerik	Numerik dan spasial
7. Partisipasi warga	-	Tidak ada	Ketua RW, ketua RT, tokoh masyarakat, pemuda-pemudi desa, kamtibmas, dan babinsa
8. Posisi desa dan warga	-	Obyek	Subyek

Sumber: (Pitaloka *et al.* 2022)

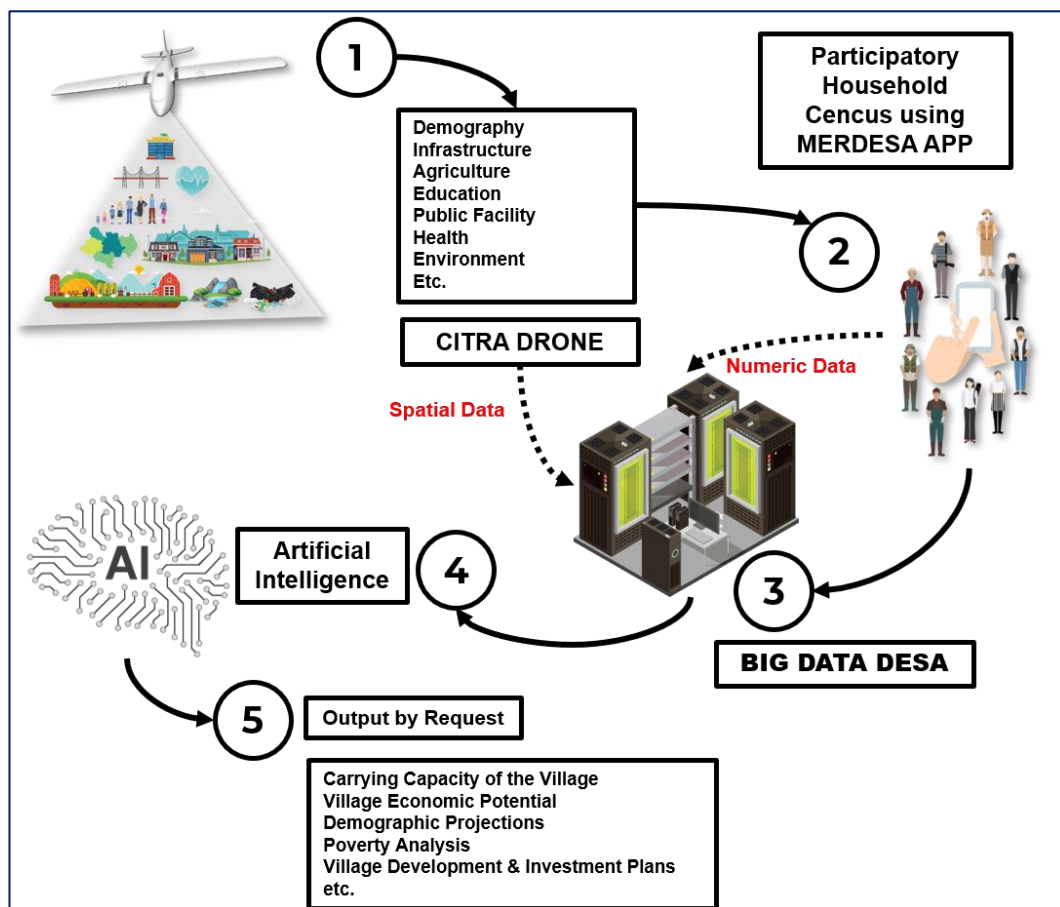
Hadirnya Metodologi Baru

Ketidakakuratan sistem pendataan pedesaan di Indonesia mendorong kami merumuskan DDP sebagai metode baru dalam pendataan pedesaan. Metode ini merupakan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Penggunaan metode ini untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020).

Tahapan Implementasi DDP

Secara umum, tahapan implementasi (praktik) DDP terdiri dari lima tahapan, sebagai berikut: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif.

Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2020). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (Gambar 1)



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Berangkat dari lima tahapan praktik DDP di atas, maka secara garis besar DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis *drone* dan citra satelit yang

dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra pengindraan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta biodiversity desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan Sensus dan Partisipatoris

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalkan individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan sensus, pelaksanaan sensus dan pengolahan data sensus.

Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim akan melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk

mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, seras titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan


	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidayakan/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap



permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.


Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah melibatkan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan *Artificial Intelligence*

Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Sibandang, Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik



berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketentuan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Sibandang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan


Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data




spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang menyintesis tiga pendekatan yaitu teknologi *drone* yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan



Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

An aerial photograph of a village with several houses, a central open area, and surrounding greenery. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is centered on the lower half of the image.

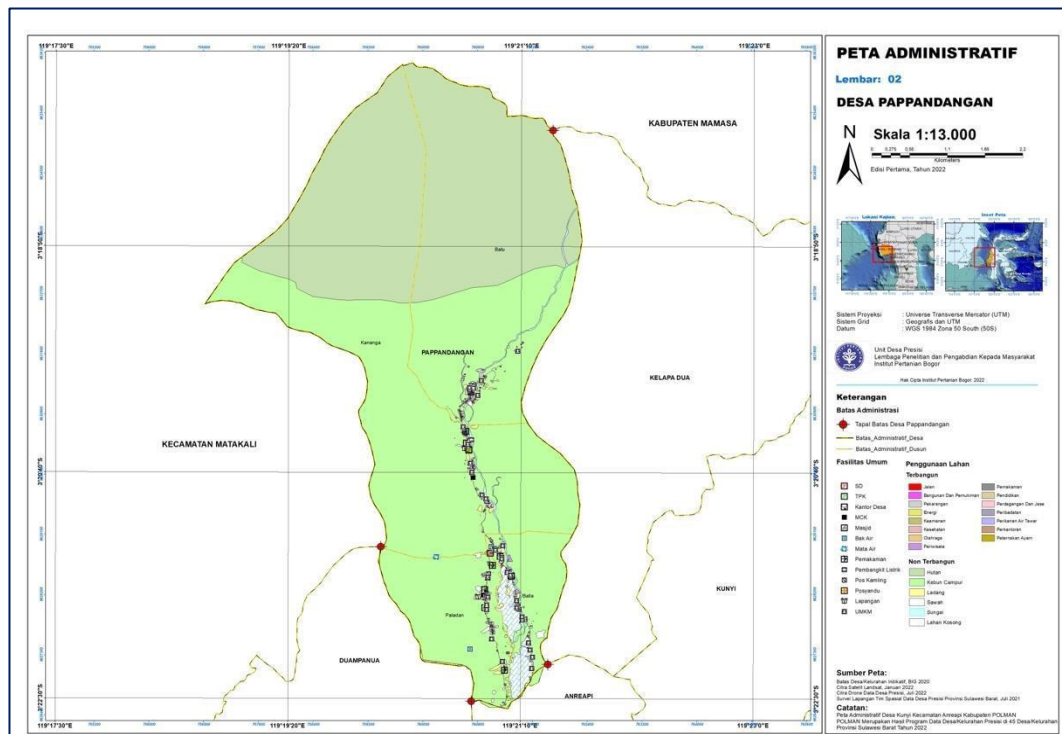
Bagian 2

GEOGRAFI DESA

DATA DESA
P R E S I S I

2.2 Peta Administrasi

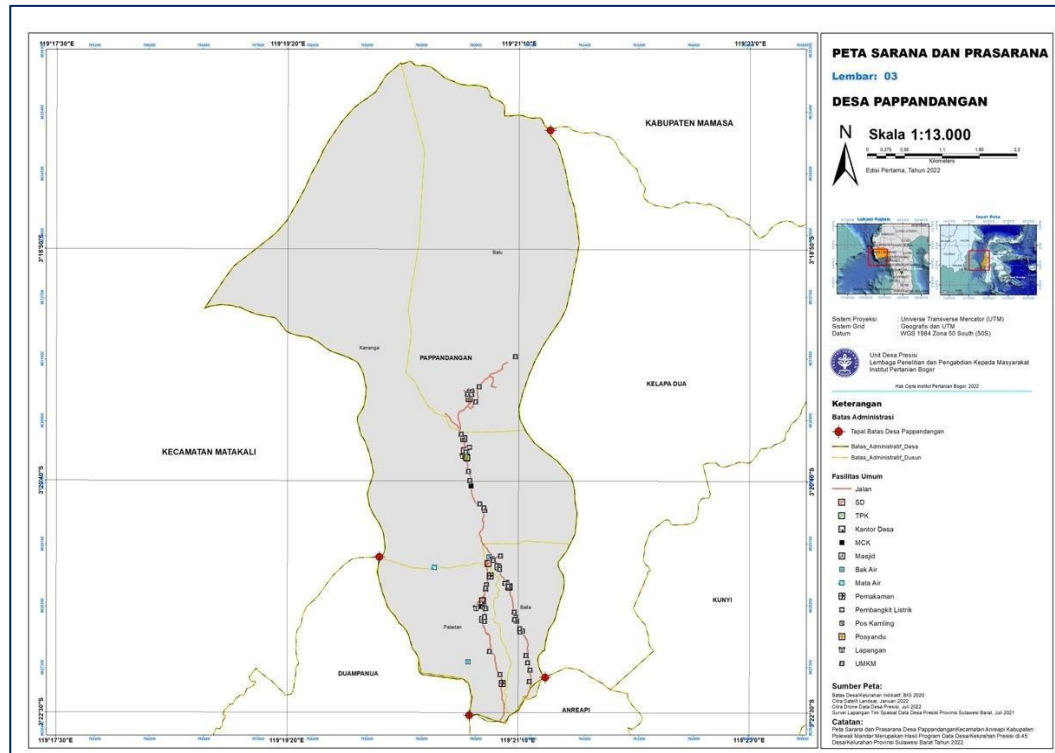
Secara administratif Desa Papandangan di bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Mamasa, bagian timur berbatasan dengan Desa Kelapa Dua, bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Anreapi dan Desa Duampanua serta di bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Matakali. Desa ini terdiri dari empat Dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Anreapi. Luas Desa Papandangan melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan Juli sampai Oktober 2022 sebesar 2.785,19 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Paladan = 275,81 hektar; Dusun Kananga = 1.328,71 hektar; Dusun Batu = 997,62 hektar; Dusun Balla = 180,05 hektar.



Gambar 3 Peta Administrasi Desa Papandangan

2.3 Peta Sarana dan Prasarana

Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Papandangan terdiri dari fasilitas peribadatan seperti mesjid dan musholla, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Tabel 4. Rincian sarana dan prasarana umum di Desa Papandangan tersaji pada Tabel 4. Kantor Desa Papandangan berada di Paladan, adapun secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Papandangan ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Peta Sarana dan Prasarana Desa Papandangan

Tabel 4 Sarana dan prasarana umum Desa Papandangan

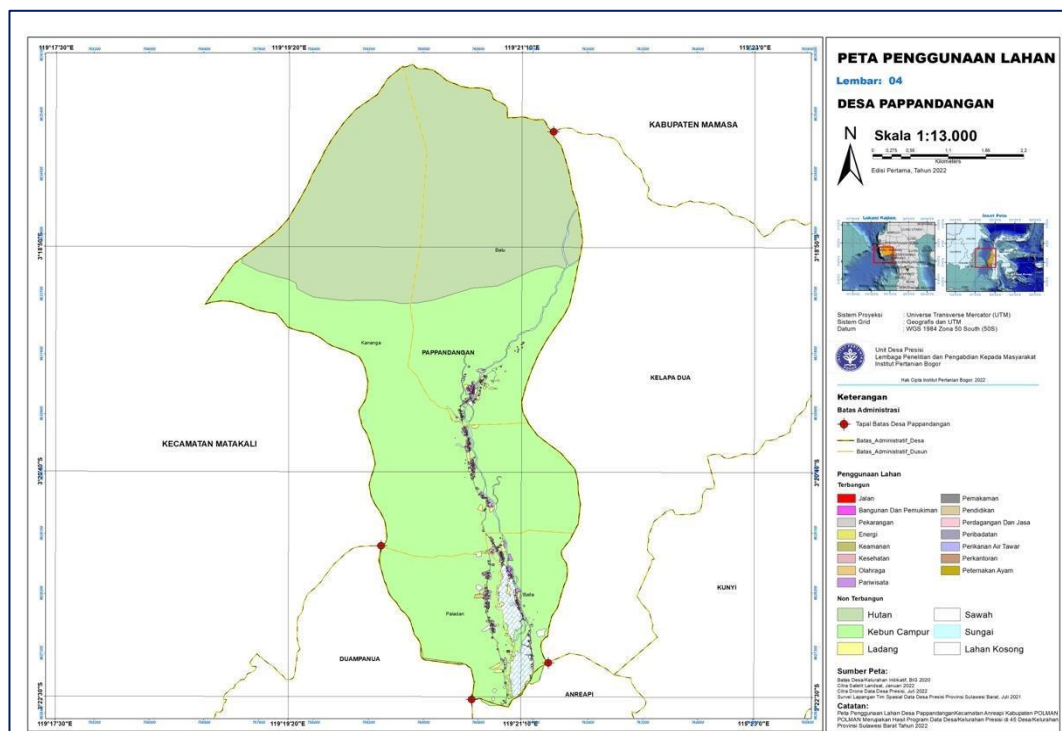
No	Infrastruktur	Dusun			
		Paladan	Kananga	Batu	Balla
1	SD	0	1	0	1
2	TPK	0	1	0	1
3	Perkantoran	1	0	0	0
4	MCK	1	1	0	0
5	Masjid	1	2	1	1
6	Bak Air	1	0	0	1
7	Mata Air	1	0	0	0
8	Pemukaman	2	0	0	0
9	Pembangkit Listrik	0	1	0	0
10	Pos Kamling	0	0	0	1
11	Posyandu	0	1	0	0
12	Lapangan	1	1	1	0
13	UMKM	9	17	8	21

Fasilitas jasa dan perdagangan yang terdapat di Desa Papandangan terdiri dari warung, destinasi wisata, WC umum, kafe, pabrik gabah, bengkel motor, pembangkit listrik, bak air dan mata air. Fasilitas peribadatan seperti masjid tersebar di masing-masing dusun. Fasilitas perkantoran seperti kantor desa terdapat di Dusun Paladan. Fasilitas pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD) terdapat di Desa Kananga dan Balla. Fasilitas kesehatan seperti posyandu terdapat di Dusun Kananga, Paladan dan Balla, sedangkan fasilitas poskesdes

terdapat di Dusun Balla. Fasilitas kantor lainnya seperti TPK berada di Dusun Kananga Adapun fasilitas keamanan seperti pos kamling hanya terdapat di Dusun Paladan dan Kananga.

2.4 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Papandangan terdiri dari 21 jenis di antaranya jalan, pemukiman dan bangunan lainnya, tambak, kebun dan lain-lain (Tabel 2). Hutan merupakan Kawasan yang paling luas, yaitu sekitar 599,62 hektar dari total luas desa 278 hektar. Di desa ini terdapat sungai panjang yang membelah desa dari utara hingga ke selatan, juga melewati pinggiran batas desa mulai bagian utara hingga ke selatan. Luas sungai diketahui seluas 1.185 hektar. Penutup lahan yang ada dekat pinggiran sungai, yakni didominasi oleh kebun campuran dan permukiman. Wilayah pertanian seperti kebun campuran, beberapa terdapat di wilayah bagian utara dan timur atau menyusuri sepanjang sungai.



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Papandangan

Berdasarkan pada peta penggunaan lahan (Gambar 5), Papandangan memiliki lahan non terbangun yang lebih luas dibandingkan lahan terbangun. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya hutan dan kebun campuran yang hampir tersebar merata di semua dusun. Adapun hutan sebagai lahan non terbangun terluas terdapat di Desa Duampanua dan tersebar di 2 dusun, yaitu Dusun Batu dan Kananga. Selain itu, sungai di Desa Papandangan dengan luas 1,19 ha juga termasuk dalam destinasi wisata (permandian). Destinasi

wisata/pariwisata yang terdapat di Dusun Balla memiliki luas 0,32 ha. Rincian jenis penggunaan lahan dan luasannya tersaji pada Tabel 5.

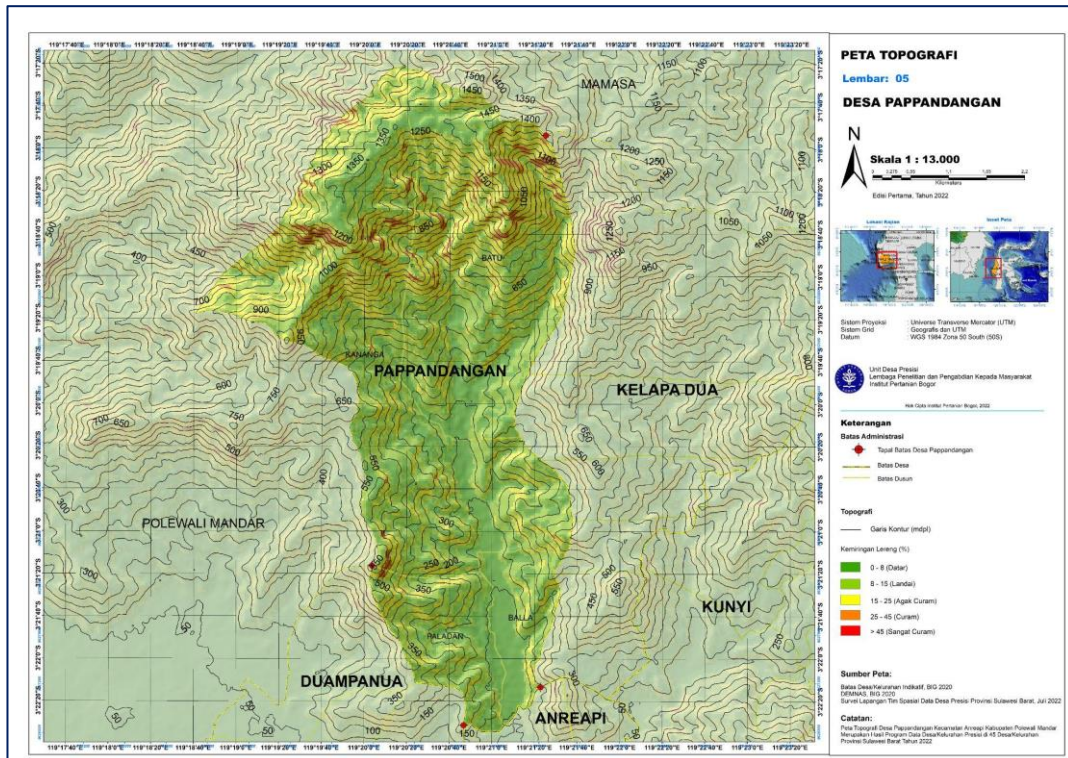
Tabel 5 Jenis penggunaan lahan Desa Papandangan

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Dusun (ha)			
		Paladan	Kananga	Batu	Balla
1	Jalan	1.10788	0.71828	0.66934	1.08496
2	Kebun Campuran	0.00203	0.00176	0.59872	0.00003
3	Ladang	0.00008	0.00062	0.25872	0.08360
4	Hutan	-	2.05733	597.57	0
5	Perikanan Air Tawar	-	0.03192	-	0.08864
6	Peternakan Ayam	0.09545	-	-	-
7	Energi	-	0.00787	-	-
8	Pekarangan	0.00317	0.0000093	0.53856	0.00005
9	Pemukaman	0.11740	-	-	-
10	Bangunan dan permukiman	0.00604	0.00999	0.01232	0.00939
11	Sarana Olahraga	0.71871	0.02799	0.02495	-
12	Sawah	0.15860	-	-	0.00019
13	Kesehatan	0.07586	0.03891	-	0.03789
14	Sungai	1.03994	0.03086	0.11169	0.00344
15	Peribadatan	0.07623	0.02552	0.03869	0.02976
16	Pariwisata	-	-	-	0.32003
17	Perkantoran	0.05444	0.03463	0	0.02224
18	Lahan Kosong	0.21144	0.16510	0.07196	1.14681
19	Pendidikan	0.03547	0.18254	-	0.00013
20	Keamanan	0.00819	-	-	0.01174
21	Persampahan	0.04332	-	-	-
	Total	3.75419	3.33333	599.89	2.89542

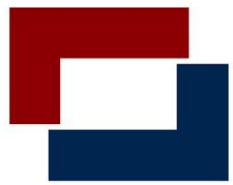
2.5 Peta Topografi

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Desa Papandangan merupakan area

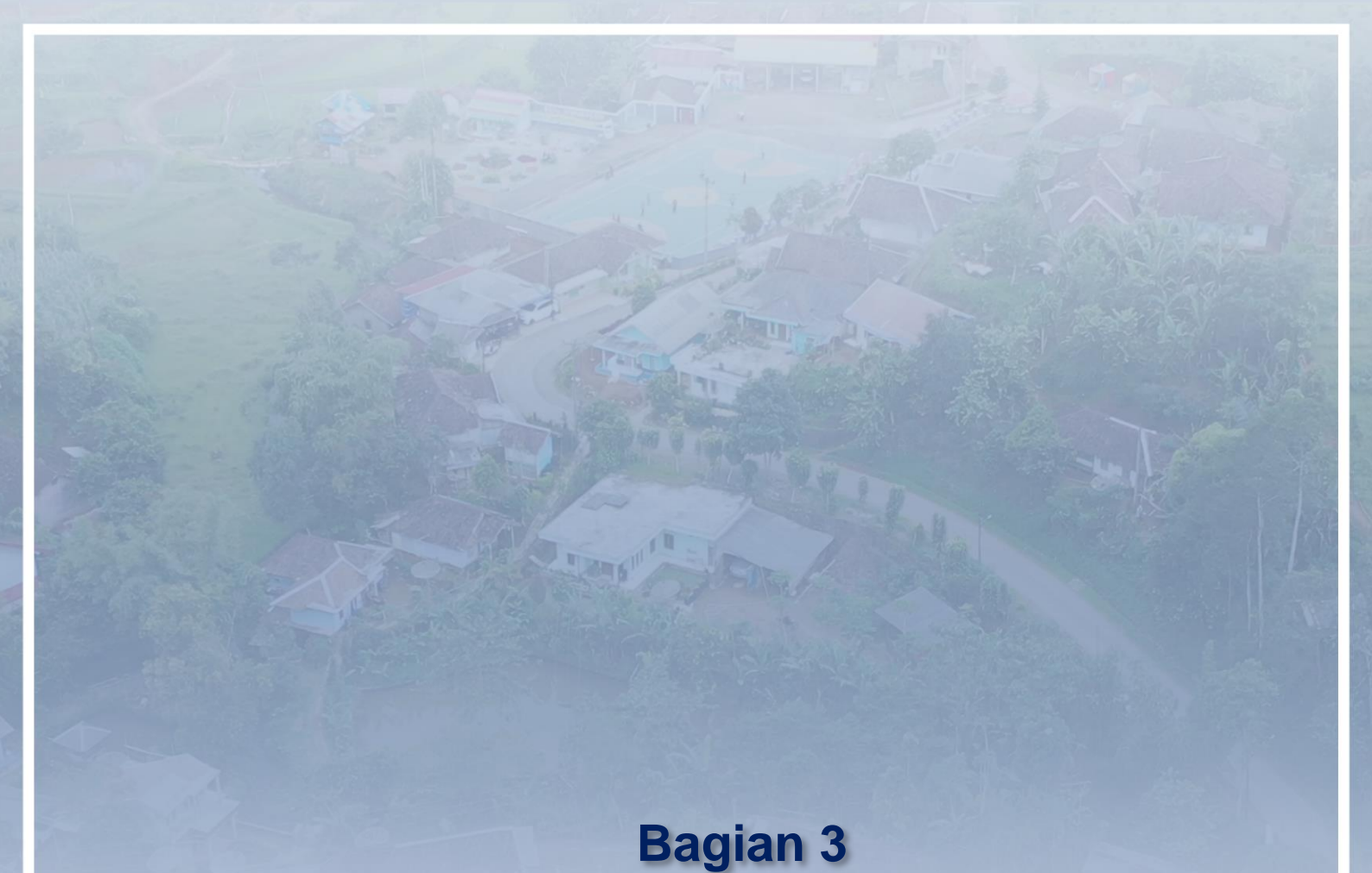
permukaan yang rendah atau landai sampai agak curam. Berdasarkan peta topografi pada Gambar 6 dan 7, kemiringan lereng Desa Papandangan menunjukkan lima kelas, yakni 0 – 8% (datar), 8 – 15% (landai), 15 – 25% (agak curam), 25 – 45% (curam) dan >45% (sangat curam). Adapun ketinggian Desa Papandangan berkisar antara 150 – 1450 mdpl. Dusun Paladan memiliki ketinggian 350 – 500 mdpl, Dusun Kananga dengan ketinggian 400 – 1250 mdpl, Dusun Batu dengan ketinggian 600 – 1450 mdpl, dan Balla memiliki ketinggian 200 mdpl.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Papandangan



DATADESA
PRESISI
— LPPM IPB University —



Bagian 3

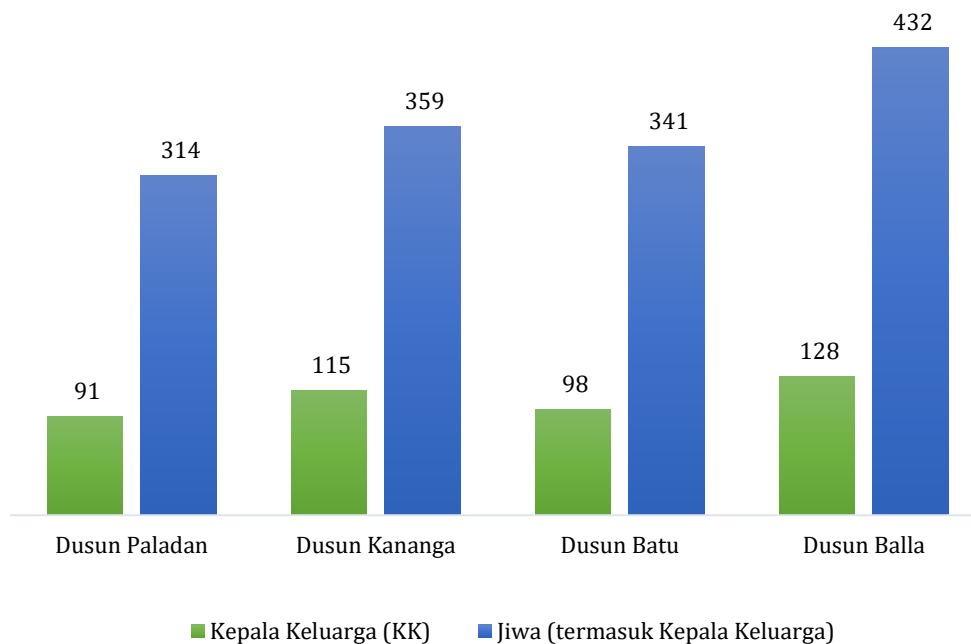
DEMOGRAFI DESA

**DATA DESA
PRESISI**

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Papandangan

Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polman menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 432 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1446 jiwa.

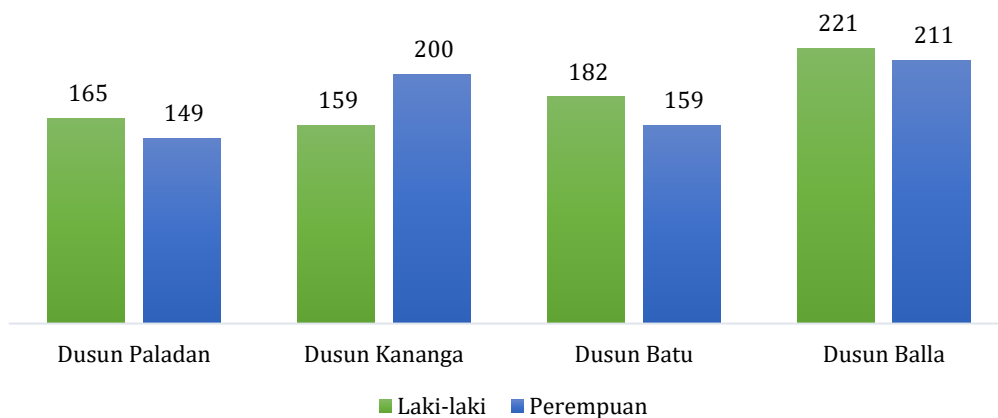


Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Papandangan

Sebaran jumlah KK dan jumlah penduduk per Dusun di daerah tersebut dapat dilihat Gambar 7. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa Papandangan terdapat di Dusun Balla dengan jumlah KK sebanyak 128 jiwa dan penduduk sebanyak 432 jiwa. Dan, wilayah paling sedikit KK terdapat pada Dusun Paladan dengan jumlah KK sebanyak 91 jiwa dan penduduk sebanyak 314 jiwa.

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Papandangan

Pada bagian ini menunjukkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Papandangan Jumlah penduduk perempuan sebanyak 719 Jiwa dan laki-laki sebanyak 727 jiwa. Pada Gambar 8 menunjukkan sebaran penduduk laki-laki dan perempuan di desa Papandangan tidak merata.

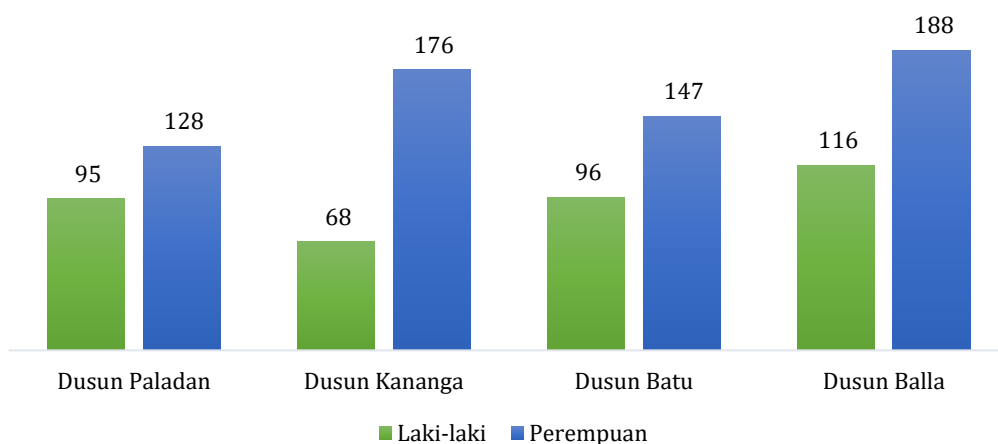


Gambar 8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Papandangan

Pada Gambar 8 menggambarkan sebaran jenis kelamin laki-laki terbanyak terdapat pada Dusun Balla dengan jumlah masing-masing sebanyak 221 jiwa dan 211 jiwa perempuan. Wilayah Dusun Paladan dengan sebaran penduduk paling sedikit yaitu hanya memiliki 165 jiwa laki-laki dan 149 jiwa perempuan.

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Papandangan

Sensus DDP juga menyajikan jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin. Penyajian ini dapat memberikan gambaran sebarang anggota keluarga berdasarkan satuan DUSUN. Sebaran tersebut dapat dilihat pada gambar 9. Sebaran anggota keluarga (diluar kepala keluarga) didominasi oleh jenis kelamin perempuan, jumlah anggota keluarga laki-laki sebanyak 375 jiwa dan perempuan sebanyak 639 jiwa.

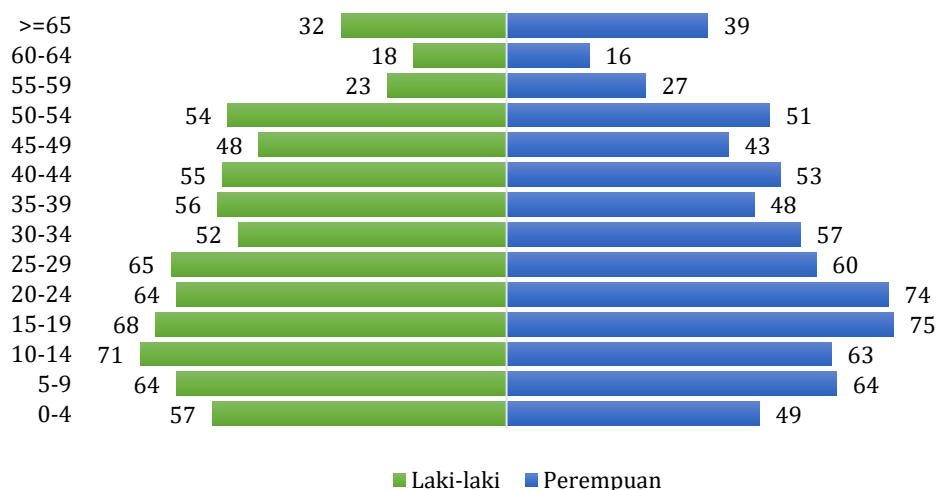


Gambar 9 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Papandangan

Gambar 9 mencatat sebaran anggota keluarga laki-laki dan perempuan terbanyak pada Dusun Balla, perempuan sebanyak 188 Jiwa dan laki-laki sebanyak 116 Jiwa. Sedangkan, jumlah anggota perempuan dan laki-laki terkecil terdapat pada Dusun Paladan perempuan sebanyak 128 jiwa dan laki-laki sebanyak 95 jiwa. Melihat data ini dapat diasumsikan bahwa kepala keluarga kebanyakan berjenis kelamin laki-laki di Desa Papandangan.

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Papandangan

Piramida kependudukan untuk menunjukkan struktur penduduk berdasarkan kategori jenis kelamin dan kategori usia tertentu. Pengelompokan ini disajikan dalam DDP pada Gambar 10. Pada Gambar 10 menunjukkan usia produktif (15-64 tahun) Desa/Kelurahan sebanyak 1007 Jiwa dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua) sebanyak 339 jiwa.



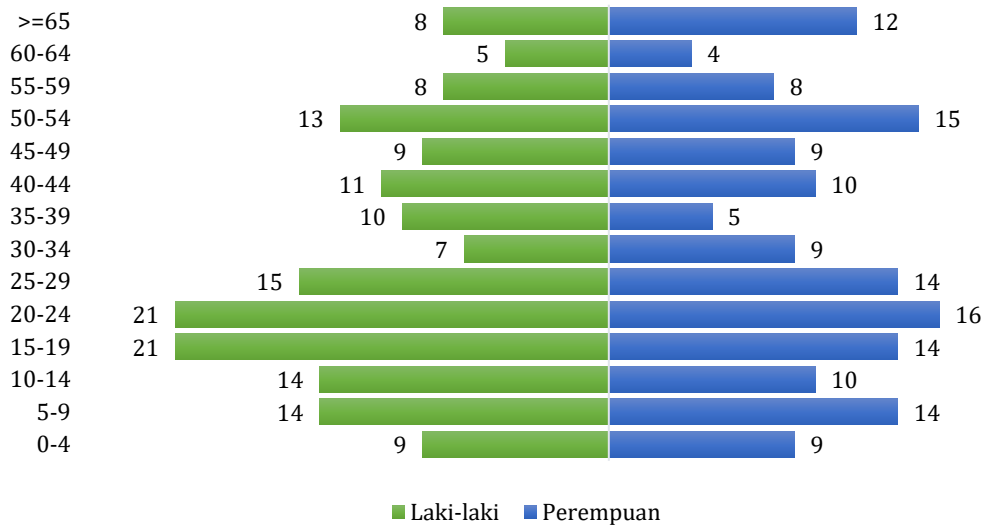
Gambar 10 Sebaran Penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Papandangan

Distribusi usia produktif dan non produktif dapat dianalisis pada level dusun di Desa Papandangan. Distribusi disajikan dalam bentuk piramida kependudukan dalam setiap dusun sebagai berikut:

3.5 Piramida Penduduk Desa Papandangan (basis dusun)

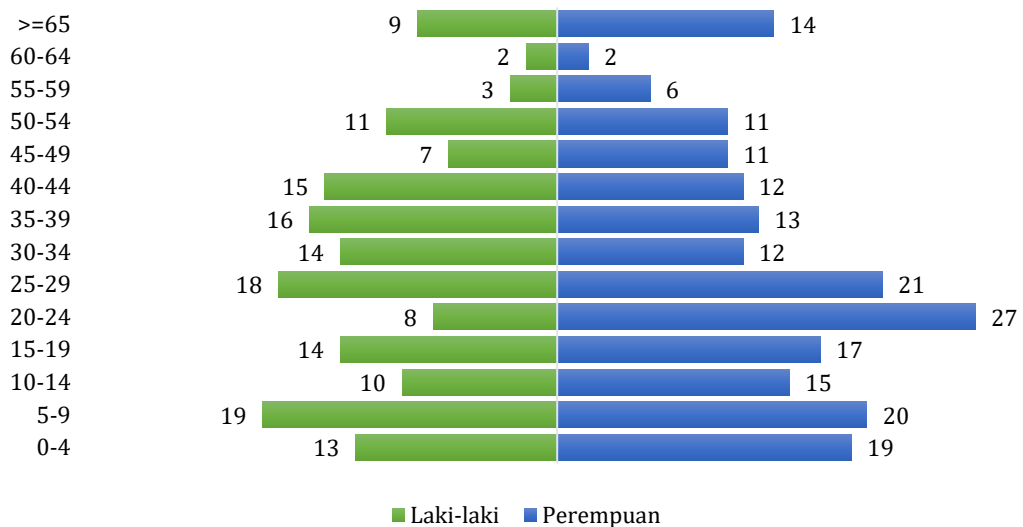
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Paladan didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 224 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 90 jiwa. Rentang usia 20-24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 16 jiwa, sedangkan

untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 15-19 dan 20-24 tahun yaitu masing-masing sebanyak 21 jiwa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 11.



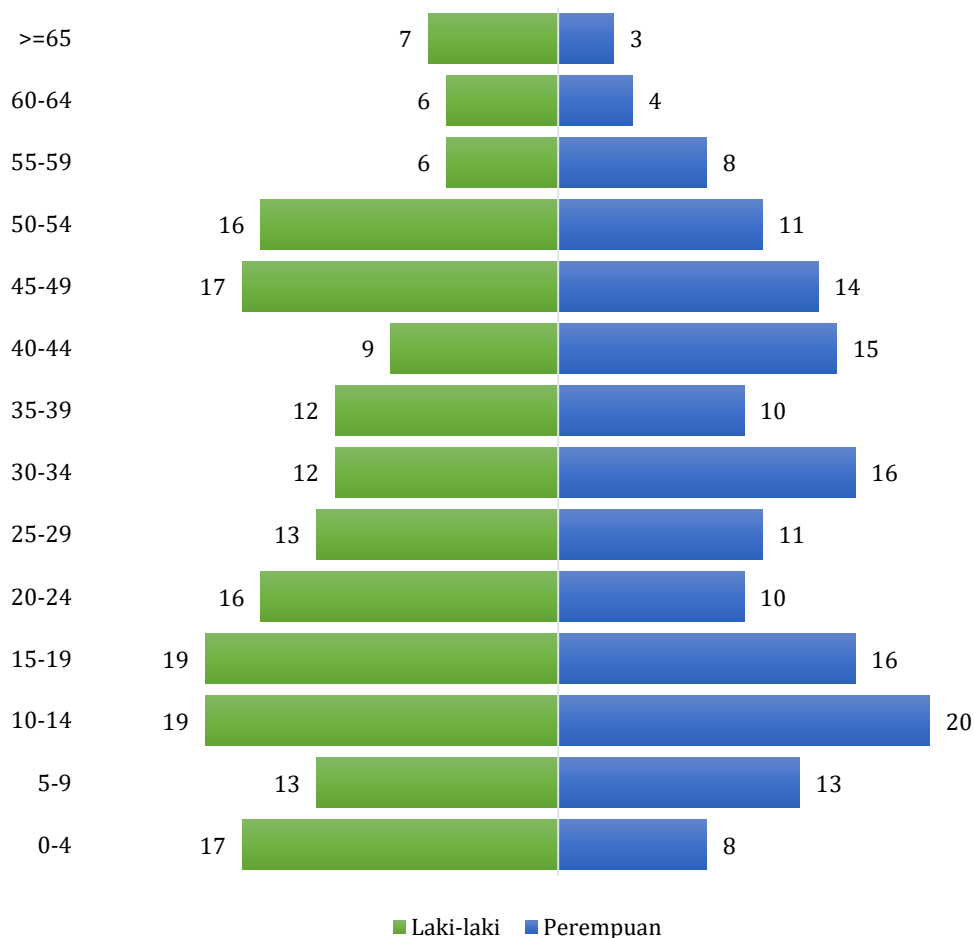
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Paladan

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Kananga didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 240 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 119 jiwa. Rentang usia 20-24 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 27 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 5-9 tahun juga yaitu sebanyak 19 jiwa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 12.



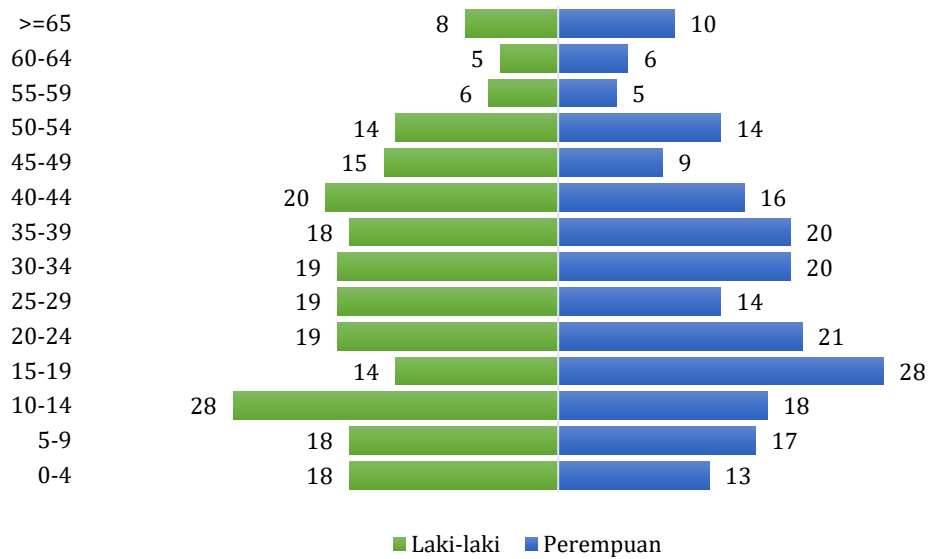
Gambar 12 Piramida Penduduk Dusun Kananga

Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Batu didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 241 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 100 jiwa. Rentang usia 10-14 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 20 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 dan 15-19 tahun juga yaitu masing-masing sebanyak 19 jiwa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13 Piramida Penduduk Dusun Batu

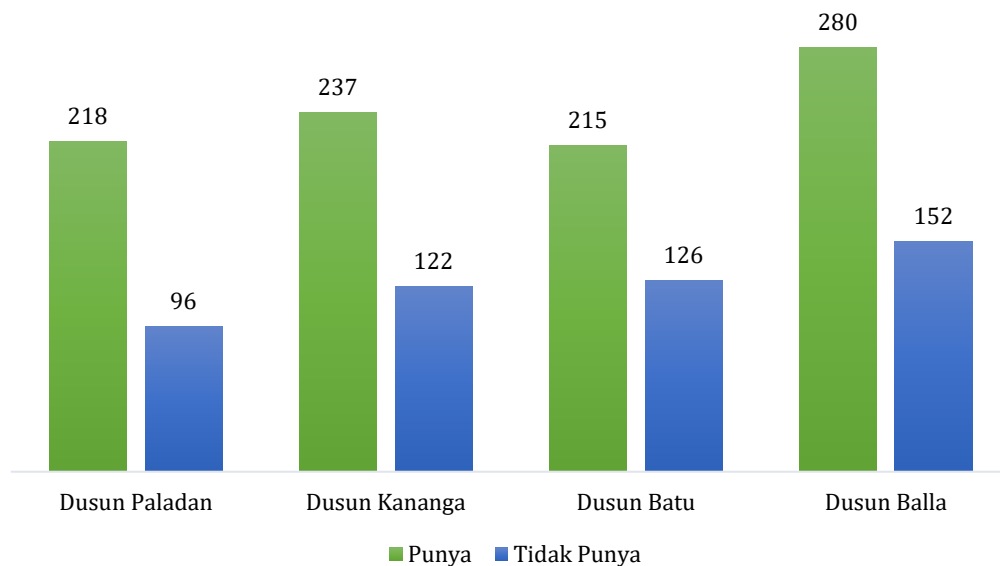
Berdasarkan pengelompokan usia produktif (15-64 tahun) dan usia non produktif (Usia muda dan usia tua), Dusun Balla didominasi oleh usia produktif yaitu sebanyak 302 jiwa, sedangkan untuk usia non produktif sebanyak 130 jiwa. Rentang usia 15-19 tahun memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi jenis kelamin perempuan sebanyak 28 jiwa, sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki yang memiliki persentase jumlah penduduk tertinggi berada di rentang usia 10-14 tahun juga yaitu sebanyak 28 jiwa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14 Piramida Penduduk Dusun Balla

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Papandangan

Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) adalah seseorang yang memiliki bukti kepemilikan tanda penduduk yang dibuktikan dengan Kartu Penduduk yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Kepemilikan KTP. Jumlah penduduk yang memiliki KTP di Desa Papandangan 950 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP sebanyak 496 jiwa.

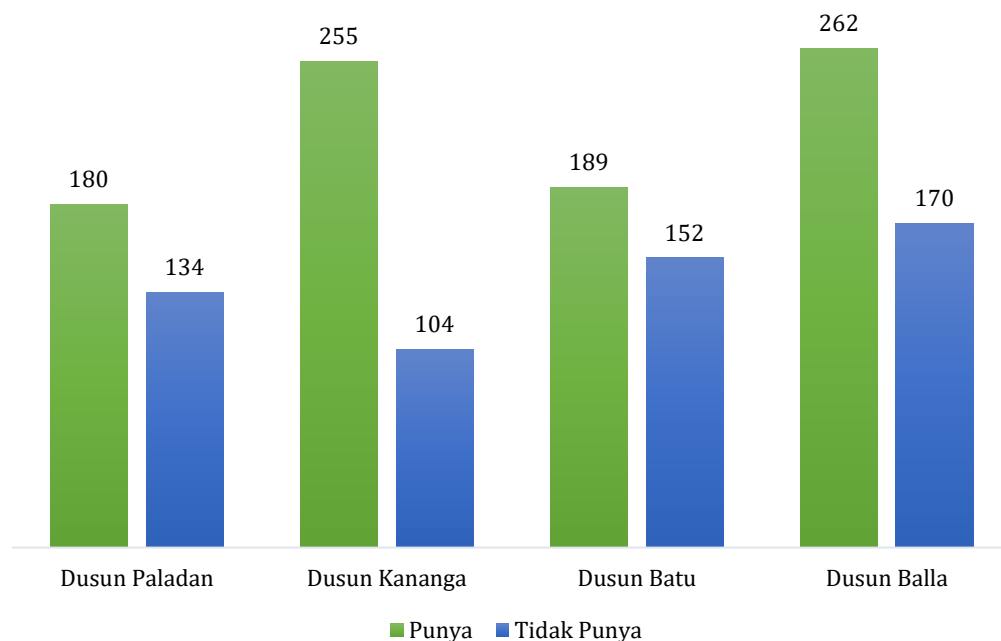


Gambar 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Papandangan

Pada Gambar 15 memberikan sebaran penduduk yang memiliki KTP dan tidak memiliki KTP di setiap Dusun Desa Papandangan, jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terbanyak pada Dusun Balla sebanyak 152 jiwa dan jumlah pemilik KTP terbanyak juga pada Dusun Balla sebanyak 280 jiwa. Sementara, proporsi jumlah penduduk yang tidak memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Paladan sebanyak 96 jiwa dan jumlah penduduk yang memiliki KTP terkecil terdapat pada Dusun Batu sebanyak 215 jiwa

3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Papandangan

Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan dinas kependudukan dan catatan sipil. Jumlah penduduk Desa Papandangan yang memiliki akta kelahiran sebanyak 886 jiwa dan tidak memiliki akta kelahiran sebanyak 560 jiwa.

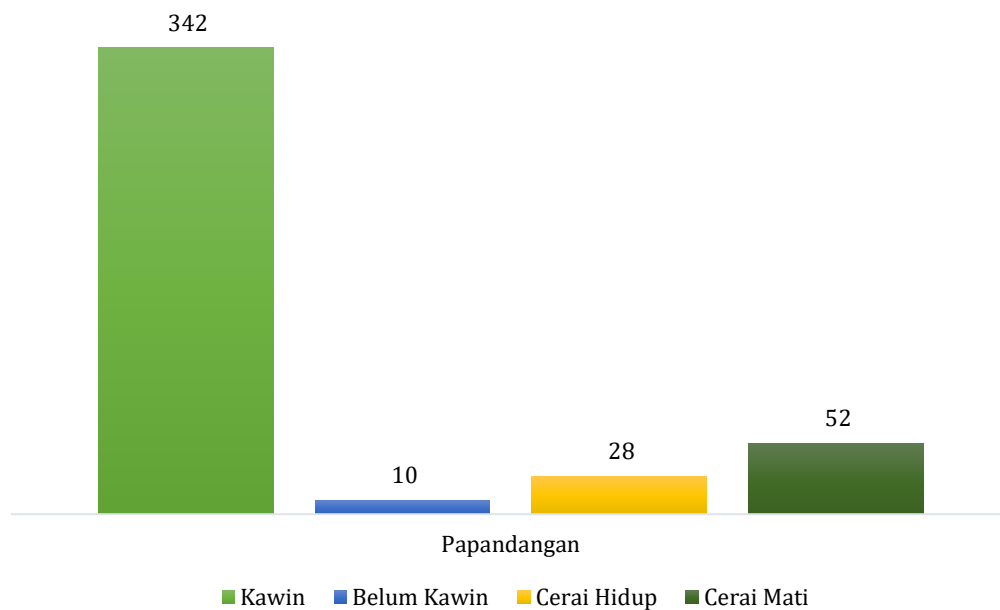


Gambar 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Papandangan

Gambar 16 menunjukkan bahwa sebaran kepemilikan akta dan tidak memiliki akta lahir, Dusun yang tidak memiliki akta terbanyak terdapat pada Dusun Balla sebesar 170 jiwa dan jumlah penduduk yang tidak memiliki akta terkecil terdapat pada Dusun Kananga sebanyak 104 jiwa. Secara detail di Dusun Balla terdapat 262 jiwa penduduk yang memiliki akta terbanyak. Kemudian untuk Dusun Paladan terdapat 180 jiwa penduduk yang memiliki akta dengan jumlah terkecil.

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Papandangan

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengatakan perkawinan adalah suatu ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat yaitu, 1) belum kawin; 2) kawin; 3) cerai hidup; dan 4) cerai mati



Gambar 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Papandangan

Gambar 17 menunjukkan bahwa keempat status perkawinan terdapat di Desa Papandangan, namun status perkawinan tersedikit adalah belum kawin dengan jumlah 10 KK dan status perkawinan terbanyak adalah kawin dengan jumlah 342 KK.

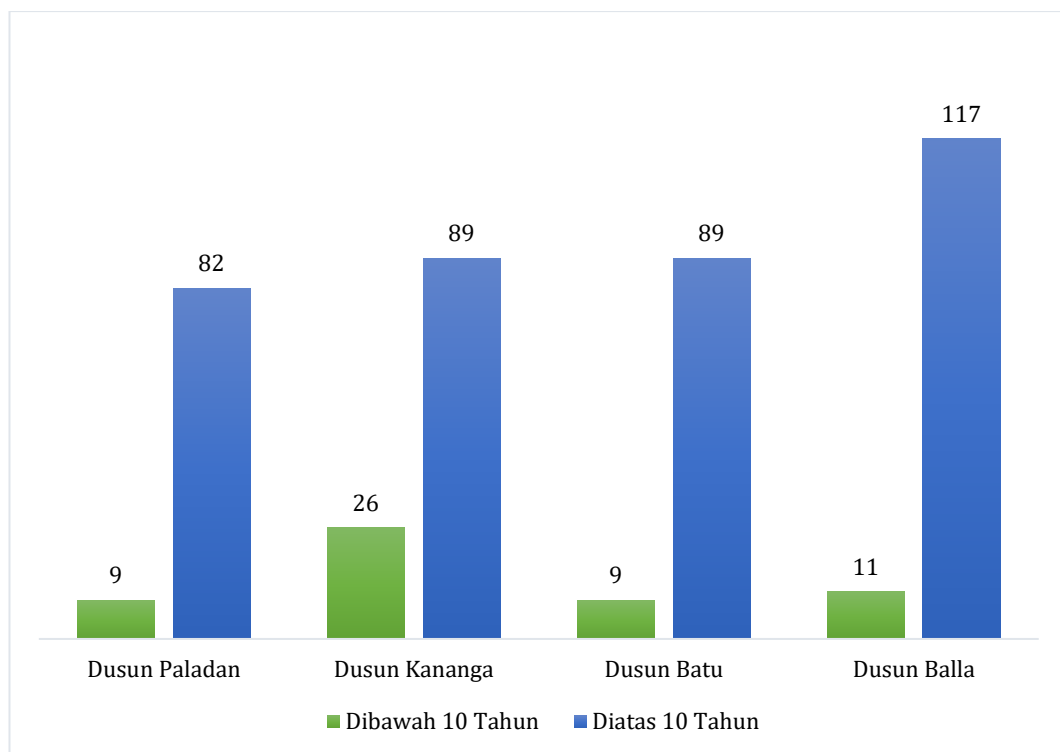
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk Di Desa Papandangan

Dusun	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Paladan	65	2	8	16
Kananga	92	2	5	16
Batu	79	4	6	9
Balla	106	2	9	11
Papandangan	342	10	28	52

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Papandangan

Domisili berasal dari kata *domicile* atau *woonplaats* yang artinya tempat tinggal. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan alamat domisili adalah tempat kediaman yang sah dari seseorang.

Sebuah tempat tinggal biasanya berwujud bangunan rumah, tempat berteduh, atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Istilah ini dapat digunakan untuk rupa-rupa tempat tinggal, mulai dari tenda-tenda nomaden hingga apartemen-apartemen bertingkat. Dalam konteks tertentu tempat tinggal memiliki arti yang sama dengan rumah, kediaman, akomodasi, perumahan, dan lain-lain. Masa waktu seseorang atau keluarga bermukim di sebuah tempat tinggal disebut tempat tinggal.



Gambar 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal Di Desa Papandangan

Gambar 18 menunjukkan bahwa sebaran lama tinggal keluarga di Desa Papandangan, Dusun yang memiliki lama tinggal di bawah 10 tahun terbanyak terdapat pada Dusun Kananga sebanyak 26 KK dan jumlah keluarga yang memiliki lama tinggal di bawah 10 tahun terkecil terdapat pada Dusun Batu dan Dusun Paladan sebanyak 9 KK. Selanjutnya di Dusun Balla terdapat 117 KK penduduk yang memiliki lama tinggal di atas 10 tahun terbanyak. Dan Dusun Paladan terdapat 82 KK penduduk yang memiliki lama tinggal di atas 10 tahun dengan jumlah terkecil.

An aerial photograph of a village with several houses, a school building, and a sports field. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is centered on the image.

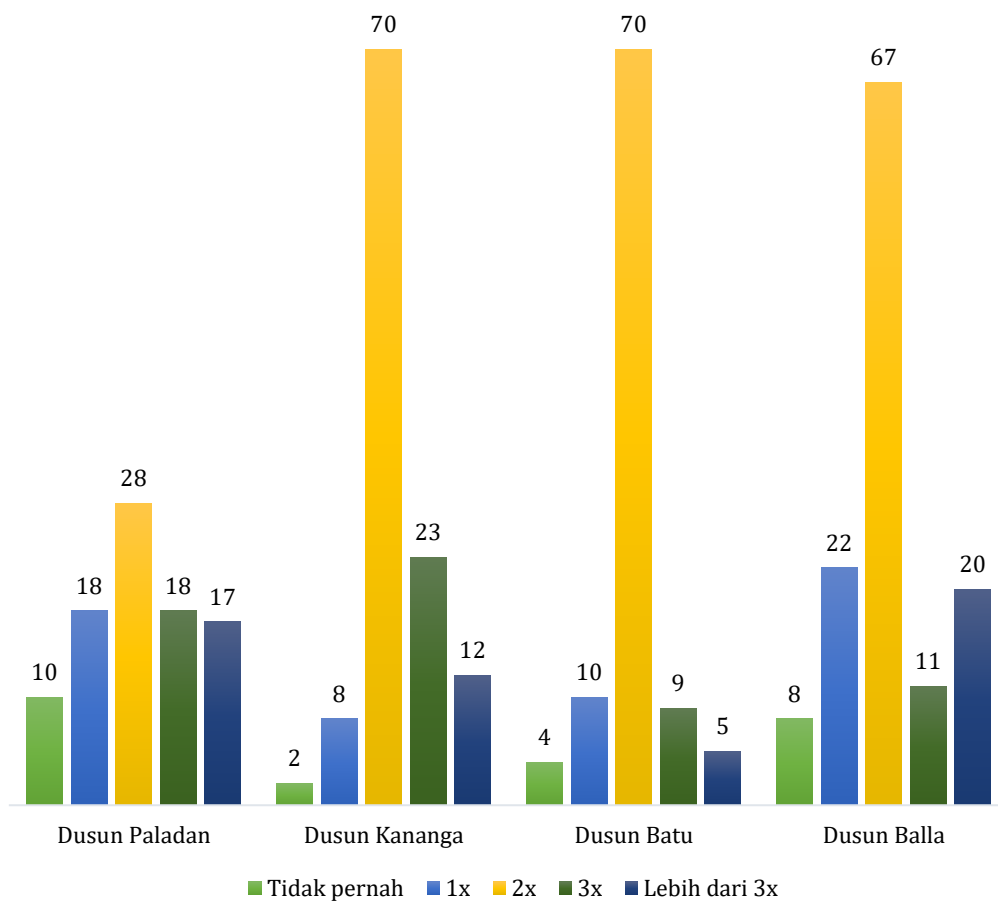
Bagian 4

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

4.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Papandangan

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Jumlah Frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Papandangan belanja pakaian ≤ 1 kali setahun sebanyak 1.096 jiwa, 2-3 kali setahun sebanyak 296 jiwa, dan > 3 kali setahun sebanyak 54 jiwa.

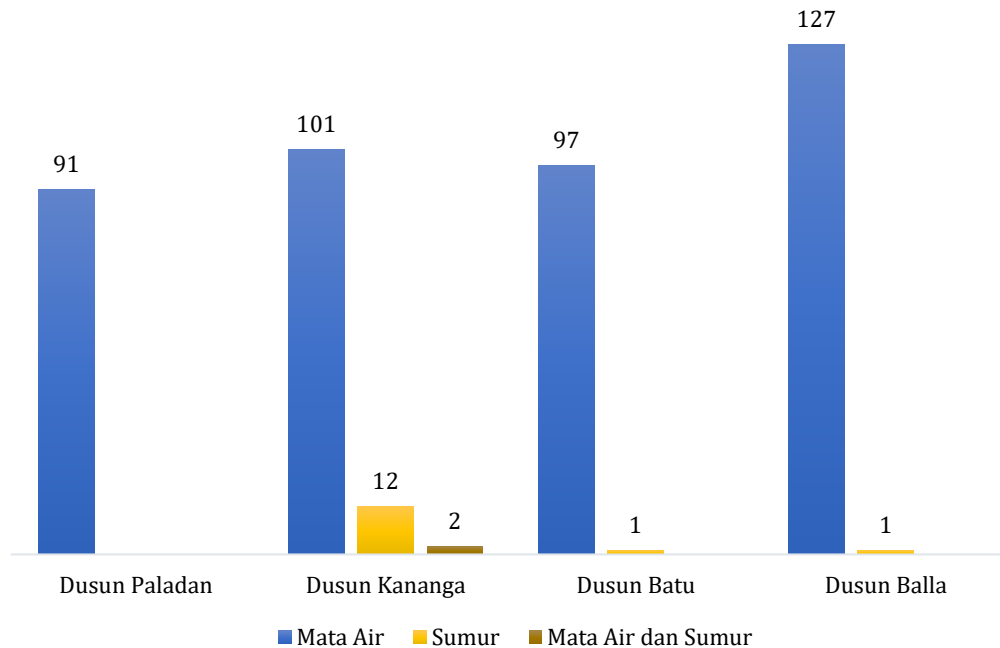


Gambar 19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun Di Desa Papandangan

Pada Gambar 19 bagian frekuensi beli pakaian per tahun di Dusun Paladan, Dusun Kananga, Dusun Batu dan Dusun Balla masing-masing membeli dua kali per tahun. Lebih jelasnya terdapat 54 KK yang frekuensi beli pakaiannya lebih dari 3 kali per tahun, 61 KK beli pakaian 3 kali per tahun, 235 KK beli pakaian 2 kali per tahun, dan 58 KK beli pakaian 1 kali per tahun, dan yang tidak pernah membeli baju sebanyak 24 KK.

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Papandangan

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa Papandangan didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari mata air sebanyak 416 Kepala Keluarga..



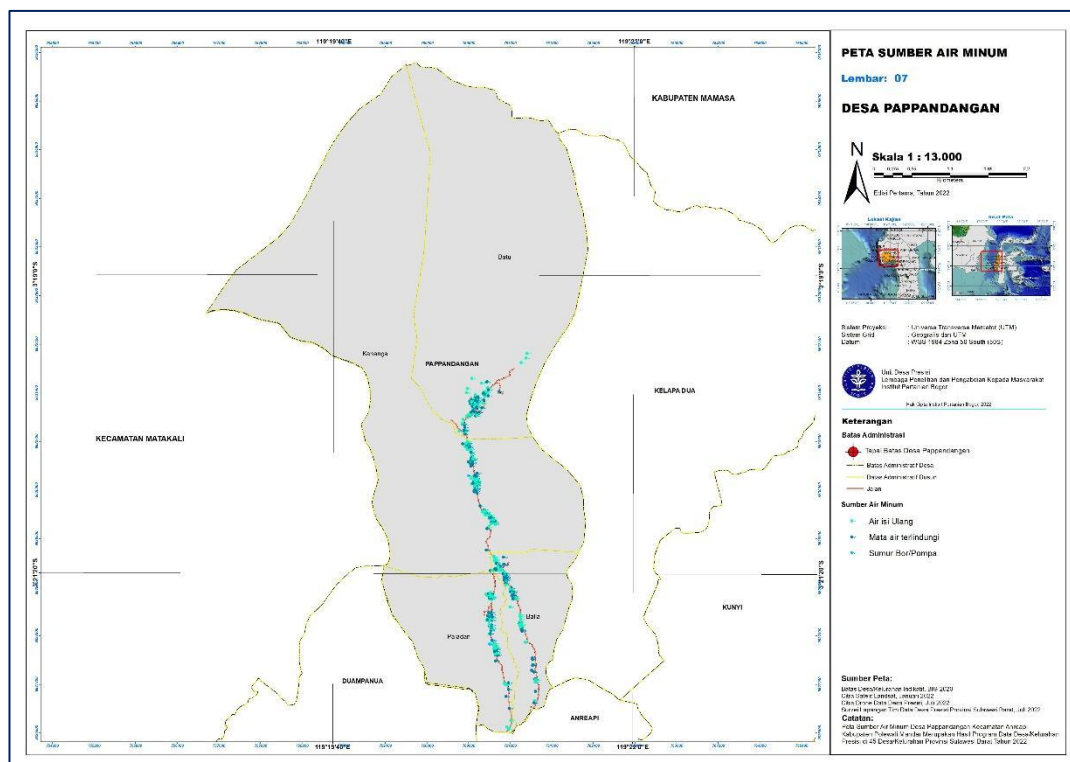
Gambar 20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga Di Desa Papandangan

Gambar 20 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Papandangan menggunakan sumber air dari Mata air. Terdapat 14 KK yang menggunakan sumber air dari sumur, 2 KK menggunakan mata air dan sumur.

4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Papandangan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 492/Menkes/Per/IV/2010, yang dimaksud dengan air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Syarat-syarat air minum yaitu:

- Tidak berasa
- Tidak berbau
- Tidak berwarna
- Tidak mengandung mikroorganisme yang berbahaya
- Tidak mengandung logam berat



Gambar 21 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum di Desa Pappandangan

Sumber Air adalah tempat atau wadah Air alami dan/ atau buatan yang terdapat pada, di atas, atau di bawah permukaan tanah. Persebaran penggunaan sumber air di Desa/Kelurahan didominasi oleh keluarga yang menggunakan sumber air dari mata air terlindungi.

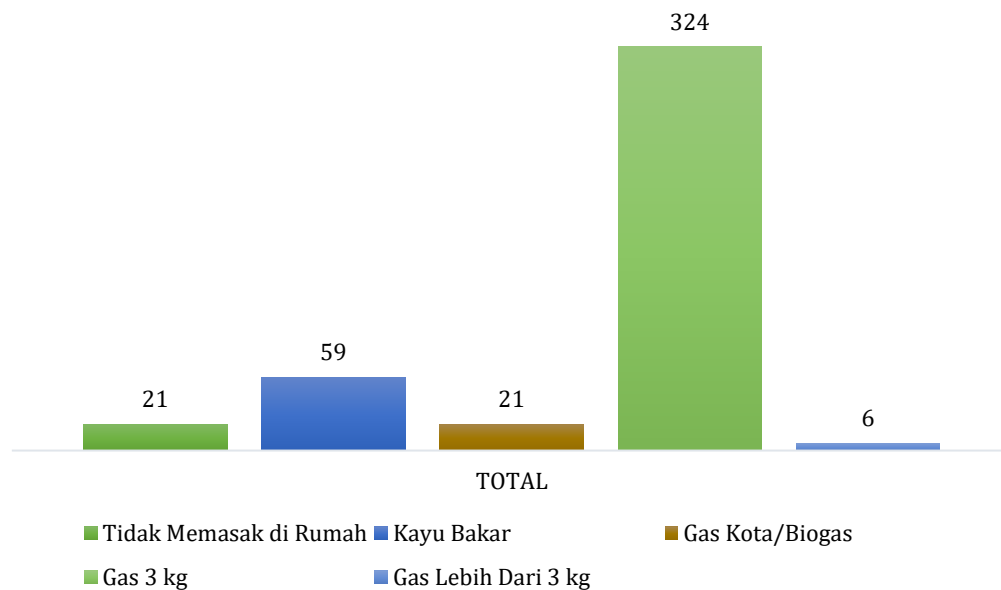
Tabel 7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Pappandangan

Sumber Air Minum	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Air hujan	5	-	-	-	5
Mata air tak terlindungi	3	3	-	-	6
Mata air terlindungi	82	96	96	123	397
Sumur tak terlindungi	1	5	-	1	7
Sumur terlindungi	-	1	2	4	16
Sumur Bor/Pompa	-	1	-	-	1

Tabel 7 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Pappandangan menggunakan sumber air dari Mata air terlindungi sebanyak 397 KK. Terdapat 5 KK yang menggunakan sumber air dari air hujan, 6 KK menggunakan Mata air tidak terlindungi, 7 KK menggunakan sumur tidak terlindungi, 16 KK menggunakan sumur terlindungi, dan 1 KK menggunakan sumur bor/pompa.

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Papandangan

Bahan bakar masak adalah bahan bakar habis pakai yang digunakan untuk dan dalam memasak. Penggunaan bahan bakar masak di Desa Papandangan didominasi oleh penggunaan bahan bakar gas 3 Kg sebanyak 324 KK.



Gambar 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Papandangan

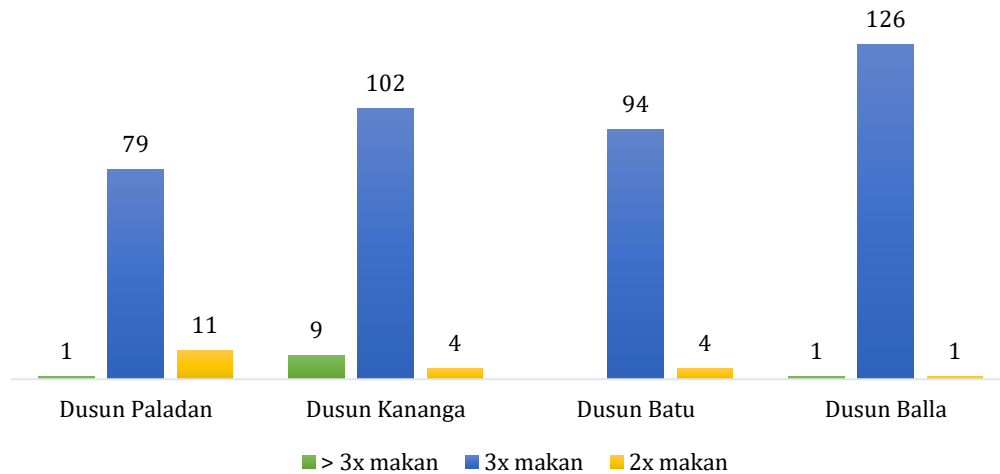
Persebaran bahan bakar masak dapat dilihat pada Gambar 22 Sebagian besar DUSUN di Desa Papandangan menggunakan bahan bakar gas 3 Kg, adapun rincian KK-nya sebesar 324 KK menggunakan bahan bakar gas 3 Kg, 6 KK menggunakan gas >3 Kg, 21 KK menggunakan gas kota/biogas, 21 KK tidak memasak di rumah, dan yang terakhir terdapat 59 KK yang menggunakan kayu bakar. Data detail tiap dusun dapat dilihat di Tabel 8.

Tabel 8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak Di Desa Papandangan

Bahan Bakar Masak Keluarga	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Tidak memasak di rumah	6	1	1	13	21
Kayu bakar	26	14	8	11	59
Gas kota/biogas	1	20	0	0	21
Gas 3 kg	58	79	86	101	324
Gas lebih dari 3 kg	0	1	3	2	6

4.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Papandangan

Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Papandangan frekuensi makan 3 kali sehari terbanyak di Desa Papandangan sebesar 401 KK, frekuensi makan 2 kali sehari sebanyak 20 KK, frekuensi makan >3 kali sebanyak 11 KK.

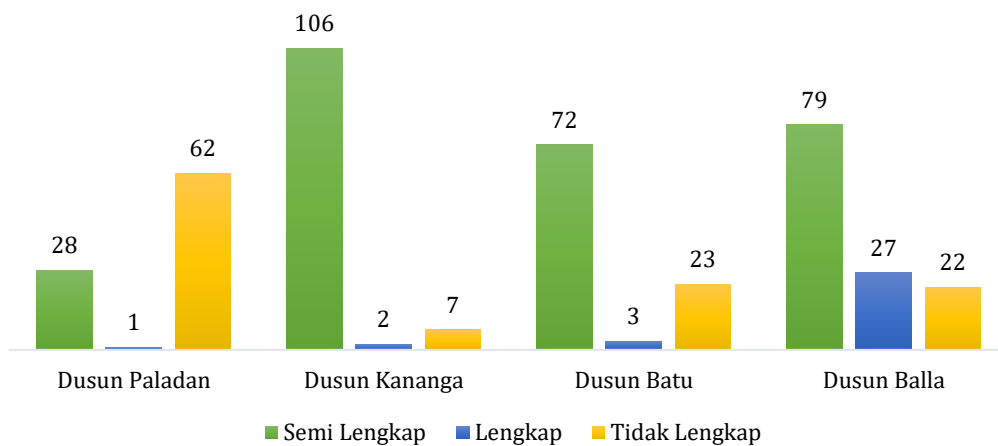


Gambar 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari di Desa Papandangan

Gambar 23 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Desa Papandangan mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari, lalu frekuensi makan lebih dari 3 kali dan frekuensi makan 1 kali sehari tidak terdapat di Desa Papandangan. Data riilnya terdapat 401 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 20 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 11 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari.

4.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Papandangan

Kelengkapan menu makanan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), yang dihitung berdasarkan isi piring warga terdiri mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral, kategori kelengkapan menu makan terdiri dari, kategori lengkap: Menu makan yang memiliki lebih dari 3 jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin dan mineral; Kategori semi lengkap: Menu makan yang memiliki tiga jenis asupan gizi makanan, yaitu karbohidrat, protein, vitamin/mineral atau karbohidrat, vitamin, protein/mineral atau karbohidrat, mineral, vitamin/protein. Kategori tidak lengkap: Menu makan yang memiliki kurang dari tiga jenis asupan gizi makanan. Karbohidrat dan protein atau karbohidrat dan vitamin atau karbohidrat dan mineral.

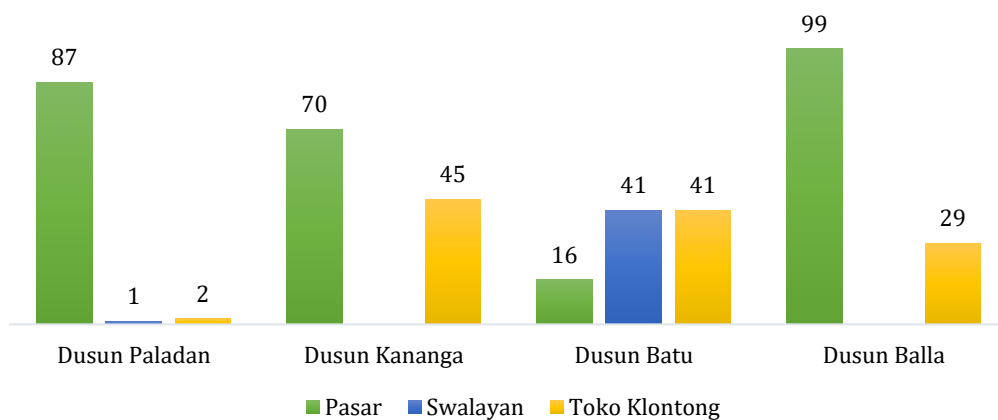


Gambar 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Papandangan

Gambar 24 menunjukkan kelengkapan menu makanan Desa Papandangan menu lengkap sebanyak 33 KK, semi lengkap sebanyak 285 KK, dan tidak lengkap sebanyak 114 KK. Kemudian, keluarga yang paling banyak dengan menu makanan lengkap terdapat pada dusun Balla sebanyak 27 KK dan keluarga yang paling banyak menu makanan tidak lengkap terdapat pada Dusun Paladan sebanyak 62 KK, keluarga menu makanan semi lengkap paling banyak di dusun Kananga sebanyak 106 KK.

4.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Papandangan

Tempat belanja adalah tempat di mana penduduk Desa Papandangan membeli segala keperluan pokok yang digunakan sehari-hari. Tempat belanja dominan di Desa Papandangan adalah di pasar.



Gambar 25 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Papandangan

Gambar 25 menunjukkan tempat belanja terdapat dominan bagi Dusun Paladan, Dusun Kananga dan Dusun Balla dominan di pasar dengan jumlah 272 KK, berbelanja di swalayan juga dilakukan oleh 42 KK, dan berbelanja di toko kelontong sebanyak 117 KK.

4.8 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Papandangan

Karbohidrat adalah zat gizi yang berfungsi sebagai sumber energi untuk tubuh. Sumber energi ini merupakan makanan utama bagi otak. Oleh sebab itu, kekurangan karbohidrat justru bisa memicu masalah kesehatan. Pada saat tubuh mengonsumsi karbohidrat, maka tubuh akan memecahnya menjadi glukosa. Glukosa atau gula darah yaitu sumber energi utama untuk sel, jaringan, dan organ tubuh. Zat ini dapat segera digunakan atau disimpan di hati dan otot.

Tabel 9 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Papandangan

Karbohidrat	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Beras (Kg)	2.490,5	4.060	3.110	4.120	13.780,5
Biskuit (Bungkus)	15.700	43.500	21.250	43.250	123.700
Jagung (Kg)	45	91	29	42	207
Kentang (Kg)	6	25,1	8	3	42,1
Mie (Bungkus)	1.071	1.929	2.010	1.706	6.716
Roti Tawar (Bungkus)	40	43	12	102	197
Singkong (Kg)	46	184	493	58	781
Sukun (Kg)	15	19	10	14	58
Tape Beras Ketan (Kg)	19	67	26	25	137

Adapun konsumsi karbohidrat per bulan berdasarkan Tabel 9 di empat dusun secara total yaitu konsumsi beras dengan jumlah 13.780,5 Kg per bulan, 6.716 bungkus mie per bulan, 123.700 bungkus biskuit per bulan, 42,1 Kg kentang per bulan, 197 bungkus roti tawar per bulan, 781 Kg singkong per bulan, 58 Kg sukun per bulan, 137 Kg Tape beras ketan dan yang terakhir 207 Kg jagung per bulan.

4.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Papandangan

Protein/lauk hewani adalah protein yang berasal dari hewan, meliputi daging sapi, daging kambing, daging ayam, daging bebek, *seafood*, serta telur. Keunggulan protein hewani adalah memiliki komposisi asam amino esensial lebih lengkap dibandingkan protein nabati. Selain itu protein hewani

juga kaya akan mikronutrien seperti vitamin B12, vitamin D, DHA (*docosahexaenoic acid*), zat besi, dan zink. Mikronutrien tersebut memiliki peran penting bagi tubuh.

Tabel 10 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Papandangan

Lauk Hewani (kg)	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Daging Sapi	0	8	2	9	19
Daging Ayam	21	160	33	100	314
Daging Babi	-	-	16	-	16
Ikan Segar	895	1.278,2	618	1.267	4.058,2
Ikan Kering Asin	151	196	527	156	1.030
Telur Ayam	143,7	221,9	88,1	101	554,7

Adapun konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Papandangan yaitu secara umum jumlah konsumsi daging sapi per bulan sebesar 19 Kg/bulan, daging ayam 314 Kg/bulan, konsumsi daging babi 16 Kg/bulan, konsumsi ikan segar sebanyak 4058,2 Kg/bulan, konsumsi ikan kering 1030 Kg/bulan kemudian yang terakhir telur ayam 554,7 Kg/bulan.

4.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Papandangan

Selain protein hewani, protein nabati juga bisa menjadi salah satu pilihan untuk memenuhi kebutuhan protein sehari-hari. Manfaat protein ini bagi kesehatan pun melimpah dan salah satunya adalah menurunkan risiko penyakit kronis. Protein nabati merupakan jenis protein yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, biji-bijian, dan kacang-kacangan. Jenis protein ini dapat menjadi pilihan bagi Anda yang menjalani pola makan vegetarian atau tidak mengonsumsi protein hewani, seperti daging maupun ikan.

Tabel 11 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Papandangan

Lauk Nabati (kg)	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Kacang Hijau	5	57	4	6	72
Kacang Kedelai	8	11	2	-	21
Kacang Merah	-	8	2,5	-	10,5
Kacang Mete	-	-	10	-	10
Tahu (bungkus)	118	618	144	147	1.027
Tempe (bungkus)	723	1.063	275	1.053	3.114

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar konsumsi lauk nabati di Desa Papandangan adalah tempe, dan tahu. Jumlah konsumsi kacang kedelai 21 kg per bulan, Jumlah konsumsi kacang hijau sebanyak 72 Kg per bulan, kacang merah sebanyak 10,5 Kg per bulan, kacang mete sebanyak 10 kg per bulan. Adapun tahu dan tempe masing-masing 1.027 bungkus dan 3.114 bungkus per bulan.

4.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Papandangan

Sayur atau sayuran merupakan sebutan umum bagi bahan pangan nabati yang biasanya mengandung kadar air yang tinggi, yang dapat dikonsumsi setelah dimasak atau diolah dengan teknik tertentu, atau dalam keadaan segar. Istilah untuk kumpulan berbagai jenis sayur adalah sayur-sayuran atau sayur-mayur. Pengolahan sayur-mayur dapat dilakukan dengan cara beragam. Sayur merupakan makanan yang sehat untuk dikonsumsi. Sayuran berperan penting bagi manusia karena memiliki kandungan lemak dan karbohidrat yang rendah, tetapi tinggi vitamin, mineral dan serat makanan yang penting bagi kesehatan.¹ Banyak ahli gizi mendorong orang untuk mengonsumsi banyak buah dan sayuran dengan merekomendasikan konsumsi lima porsi atau lebih dalam sehari

Tabel 12 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Papandangan

Sayuran (ikat)	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Bayam	223	332	105	192	852
Kangkung	93	355	90	136	674
Sawi	41	198	48	150	437
Terong (kg)	184	246	130	135	695
Oyong (kg)	-	1	17	9	27
Daun Singkong	387	435	1.383	639	2.844
Daun Ubi	195	279	164	78	716

Konsumsi sayuran pada Desa Papandangan sangat beragam, meskipun demikian secara umum konsumsi terhadap daun singkong dan bayam relatif lebih banyak dikonsumsi dibandingkan sayuran lainnya. Dan yang paling sedikit adalah konsumsi oyong. Secara keseluruhan konsumsi bayam 852 ikat per bulan, kangkung 674 ikat per bulan, konsumsi sawi 437 ikat, terong 695 kg, oyong 27 kg, daun singkong 2.844 ikat sedangkan daun ubi 716 ikat per bulan.

4.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Papandangan

Buah-buahan adalah setiap bagian tumbuhan di permukaan tanah yang tumbuh membesar dan (biasanya) berdaging atau banyak mengandung air. Buah sejati dalam pengertian botani dapat digolongkan sebagai sayur-sayuran dalam pengertian hortikultura, seperti buah tomat, buah cabai, polong kacang panjang, dan buah ketimun. Namun, dapat dijumpai pula, buah tidak sejati (buah semu) yang digolongkan sebagai buah-buahan, seperti buah jambu monyet (yang sebetulnya merupakan pembesaran dasar bunga; buah yang sejati adalah bagian ujung yang berbentuk seperti monyet membungkuk), buah nangka (yakni pembesaran tongkol bunga; buah yang sejati adalah isi buah nangka yang berwarna putih (Jw. *beton*), bergetah, sedangkan bagian 'daging buah' yang dimakan orang adalah tenda bunga), atau buah nanas

Tabel 13 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Papandangan

Buah-buahan (kg)	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Jeruk	21,5	70,8	28	37	157,3
Mangga	14	44	2	16	76
Pepaya	217	345	144	168	874
Pisang	308	194,1	247	204	953,1
Alpukat	0	13	0	4	17
Semangka	11	61	15	29	116
Melon	1	4	16	3	24

Secara keseluruhan jumlah konsumsi buah di Desa Papandangan didominasi oleh pisang dengan konsumsi 953,1 Kg per bulan, pepaya 874 Kg per bulan, jeruk 157,3 Kg per bulan, semangka 116 Kg per bulan, mangga 76 kg per bulan. Adapun konsumsi yang paling sedikit di Desa Papandangan adalah alpukat dengan jumlah konsumsi 17 Kg per bulan.

4.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Papandangan

Bumbu atau bumbu dapur adalah zat yang umumnya berasal dari tanaman beraroma yang ditambahkan pada masakan yang bertujuan untuk menyedapkan makanan. Bumbu memiliki sifat basah, sehingga tidak dapat bertahan atau disimpan lama; lain halnya dengan rempah yang bersifat

cenderung kering. Meskipun demikian, istilah bumbu dan rempah sering tumpang tindih dan digunakan secara bergantian dan bersamaan

Tabel 14 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Papandangan

Bumbu (kg)	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Cabai	41,6	114,7	169,7	94,2	420,2
Bawang Merah	97,7	157,65	179,7	118,4	553,45
Bawang Putih	60,2	108,9	178,1	123,9	471,1

Jumlah konsumsi bumbu di Desa Papandangan cukup beragam dalam dominasi penggunaannya, namun keempat dusun tersebut menggunakan ketiga bumbu di atas seperti bawang merah, bawang putih dan cabai. Dengan jumlah rata-rata penggunaan cabai sebanyak 420,2 kg per bulan, bawang merah 553,45 kg per bulan dan bawang putih sebanyak 471,1 kg per bulan.

4.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Papandangan

Bahan memasak ialah semua bahan yang ditambahkan dalam proses memasak untuk mencapai efek yang diinginkan oleh pelaku. Istilah ini juga termasuk ke dalam bahan tambahan pangan. Aditif makanan atau bahan tambahan makanan adalah bahan yang ditambahkan dengan sengaja ke dalam makanan dalam jumlah kecil, dengan tujuan untuk memperbaiki penampakan, cita rasa, tekstur, dan memperpanjang daya simpan. Selain itu dapat meningkatkan nilai gizi seperti protein, mineral dan vitamin. Penggunaan aditif makanan telah digunakan sejak zaman dahulu. Bahan aditif makanan ada dua, yaitu bahan aditif makanan alami dan buatan (sintetis).

Bahan tambahan makanan adalah bahan yang bukan secara alamiah merupakan bagian dari bahan makanan, tetapi terdapat dalam bahan makanan tersebut karena perlakuan saat pengolahan, penyimpanan atau pengemasan. Agar makanan yang tersaji tersedia dalam bentuk yang lebih menarik, rasa enak, rupa dan konsistensinya baik serta awet maka sering dilakukan penambahan bahan tambahan makanan yang sering disebut zat aditif kimia.^[1] Adakalanya makanan yang tersedia tidak mempunyai bentuk yang menarik meskipun kandungan gizinya tinggi.

Tabel 15 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Papandangan

Bahan Masak	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Minyak Goreng (liter)	192	305	191	276	964
Gas (kg)	254,7	485	180	495	1.414,7
Garam (gram)	14.922	29.005	22.157,6	50.283,5	116.368,1
Gula (kg)	140	700,85	149,5	214,5	1204,85

Secara keseluruhan penggunaan bahan masak di Desa Papandangan yaitu penggunaan minyak goreng sebanyak 964 liter per bulan, Gas 1.414,7 Kg per bulan, garam 116,37 kg per bulan dan gula 1.204,85 Kg per bulan.

4.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Papandangan

Selain karbohidrat, protein, sayuran dan buah-buahan, kehadiran teh, kopi, susu dan rokok juga menjadi bahan pelengkap konsumsi bagi masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas sehari-hari. Bahkan juga ada yang sudah menjadi candu bagi masyarakat sehingga sehari pun tidak akan bisa lepas dari mengonsumsi teh, kopi, susu ataupun rokok. Jumlah konsumsi susu, teh, kopi dan rokok di Desa Papandangan termasuk besar dalam setiap bulannya.

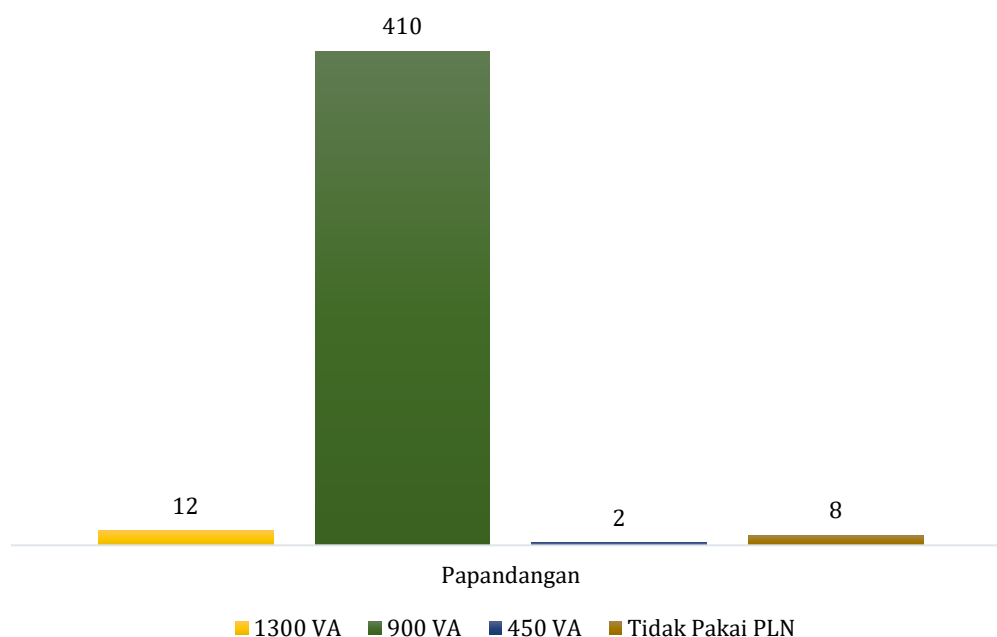
Tabel 16 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Papandangan

Bahan Pelengkap	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Susu (gelas)	158	534	140	1084	1916
Teh (gelas)	150	499	31	468	1148
Kopi (gelas)	2040	3160	2182	4451	11833
Rokok (bungkus)	1028	1845	1490	1992	6355

Secara parsial di tiap dusun di Desa Papandangan dapat disimpulkan bahwa konsumsi bahan pelengkap mayoritas adalah konsumsi kopi, kemudian rokok sementara susu dan teh relatif beragam antar dusun di Desa Papandangan. Secara keseluruhan penggunaan konsumsi kopi sebanyak 11.833 bungkus per bulan, 6.355 bungkus rokok per bulan, 1.916 bungkus susu per bulan, dan yang paling sedikit adalah teh dengan 1.148 bungkus per bulan.

4.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Papandangan

Penggunaan Daya listrik adalah jumlah energi yang diserap atau dihasilkan dalam sebuah sirkuit/rangkaian yang digunakan dalam per satu bulan lamanya. Penggunaan daya listrik di Desa Papandangan untuk daya sebesar 450 VA sebanyak 2 KK, 900 VA sebanyak 410 KK, 1300 VA sebanyak 12 KK, namun masih ada 8 KK yang belum memakai listrik PLN.



Gambar 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Papandangan

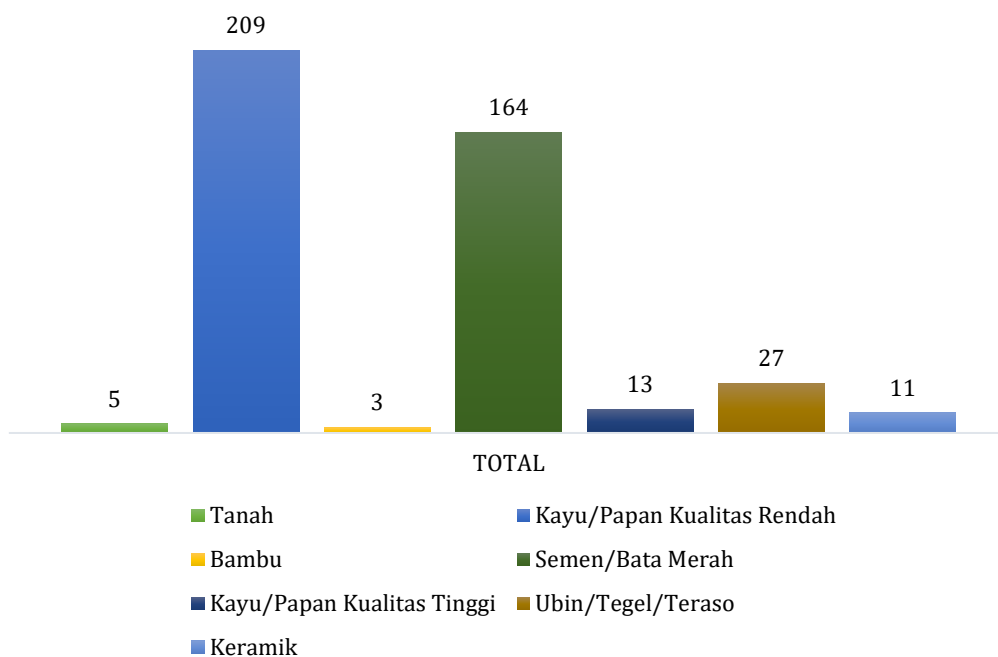
Gambar 26 menunjukkan bahwa keseluruhan dusun di Desa Papandangan mayoritas menggunakan Daya Listrik (PLN) 900 VA, kemudian 1300 VA. Selain itu, masih terdapat 8 KK warga yang tidak menggunakan PLN yaitu di dusun Paladan dan dusun batu.

Tabel 17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Papandangan

Dusun	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN	Total
Paladan	-	87	-	4	91
Kananga	8	105	2	-	115
Batu	2	92	0	4	98
Balla	2	126	-	-	128

4.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan.

Jenis lantai untuk rumah tidak saja memengaruhi tampilan tapi juga kenyamanan hingga kondisi ketahanan lantai rumah untuk waktu yang lama. Lantai merupakan alas atau dasar sebuah ruangan atau bangunan yang terbuat dari semen, papan, ubin atau sebagainya. Lantai juga merupakan salah satu elemen yang paling sering dimanfaatkan oleh penghuni rumah. Setiap harinya penghuni rumah selalu menginjak lantai dan menjadi alas untuk menahan beban yang ada di atasnya.



Gambar 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan

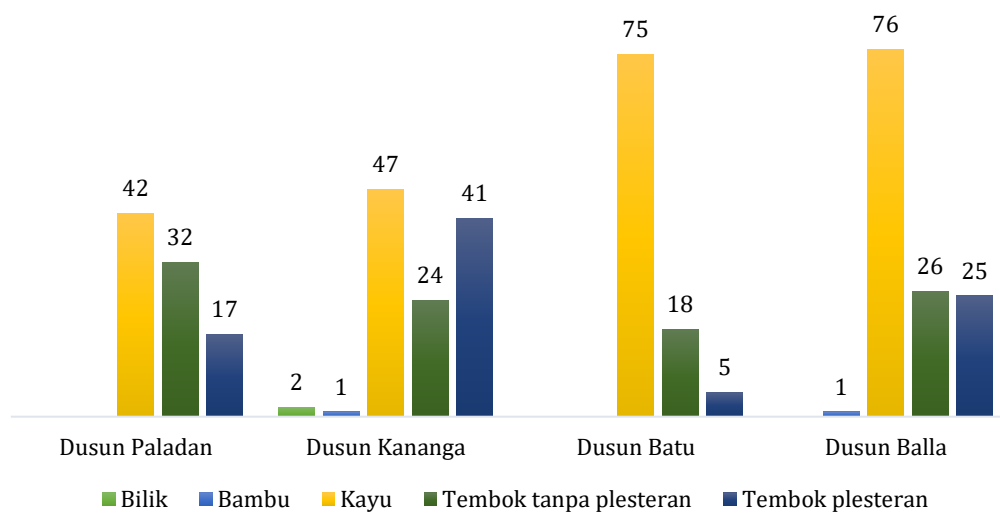
Gambar 27 menunjukkan bahwa jenis lantai kayu/papan berkualitas rendah mendominasi di Desa Papandangan dengan total KK sebanyak 209 KK, 164 KK dengan lantai semen, 27 KK dengan jenis lantai ubin/tegel/teraso, 13 KK dengan jenis lantai kayu/papan kualitas tinggi, 11 KK dengan menggunakan lantai keramik, 5 KK masih menggunakan jenis tanah, dan terakhir ada 3 KK yang menggunakan lantai dari bahan bambu. Data detail tiap dusun ada pada Tabel 18.

Tabel 18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan

Jenis Lantai terluas	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Tanah	3	1	1	-	5
Kayu/Papan Kualitas Rendah	31	42	67	69	209
Bambu	1	-	-	2	3
Semen/Bata Merah	39	58	27	40	164
Kayu/Papan Kualitas Tinggi	6	2	1	4	13
Ubin/Tegel/Teraso	6	10	2	9	27
Keramik	5	2	-	4	11

4.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan

Struktur dinding merupakan salah satu elemen bangunan yang berfungsi memisahkan dan membentuk ruangan. Fungsi lain dari struktur dinding yaitu sebagai pendefinisian ruangan, peredam suara, melindungi bagian dalam bangunan dari paparan sinar matahari, hujan, maupun binatang dan sebagainya. Berdasarkan fungsinya, dinding terbagi menjadi beberapa bagian yaitu dinding partisi, dinding pembatas, dinding penahan, dan sebagainya. Ada banyak macam bahan yang kerap digunakan pada struktur dinding. Namun apa pun bahannya dipastikan harus kokoh.

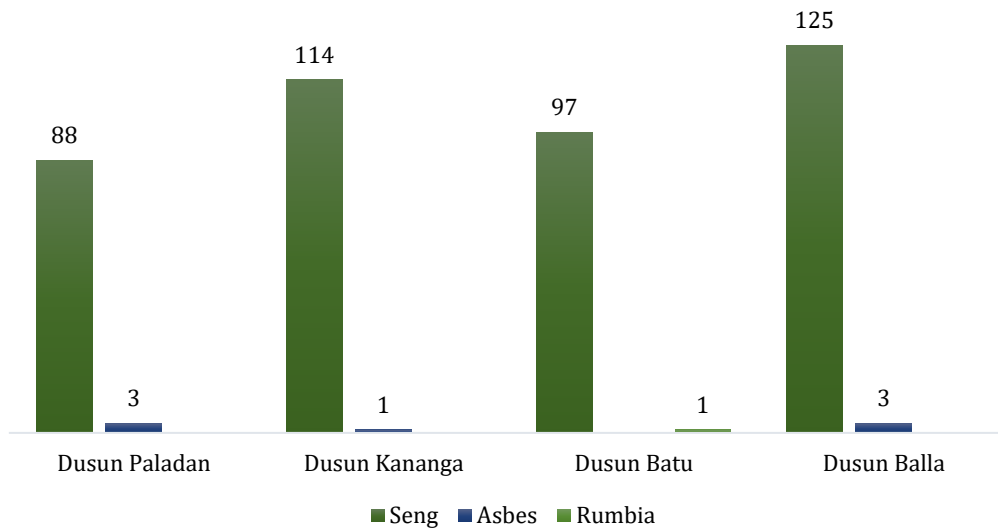


Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan

Gambar 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan mendeskripsikan bahwa mayoritas keluarga menggunakan dinding yang terbuat dari kayu sebanyak 240 KK di Desa Papandangan, kemudian tembok tanpa plesteran, dst. Jumlah KK dengan jenis dinding rumah tembok tanpa plesteran sebanyak 100 KK, kemudian 88 KK menggunakan tembok dengan plesteran, selanjutnya terdapat masing-masing 2 KK yang masih menggunakan bilik dan juga menggunakan bambu.

4.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan

Atap adalah salah satu hal yang sangat penting bagi konstruksi rumah karena tampilan dari atap dan jenisnya bisa mempengaruhi kondisi dari tempat tinggal dalam jangka waktu yang panjang. Memilih atap rumah tidak bisa dilakukan secara sembarangan karena setiap spesifikasi dari atap sangat menentukan kualitas rumah tinggal.



Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan

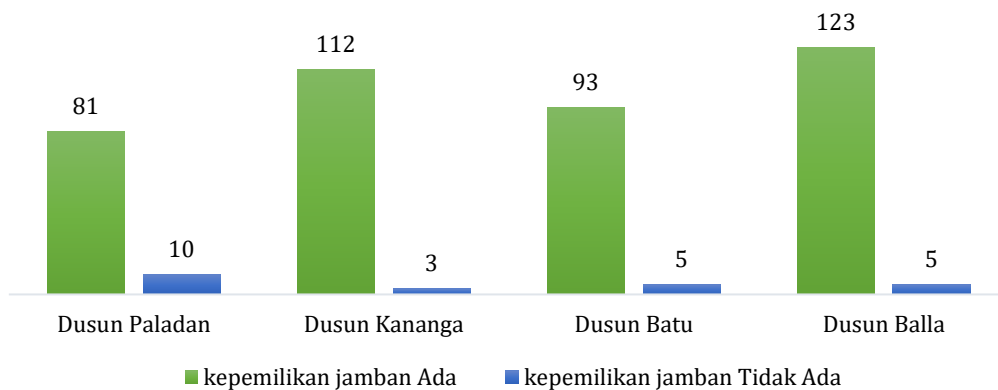
Gambar 29 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan menerjemahkan bahwa pengguna atap rumah berbahan seng mendominasi di Desa Papandangan sebanyak 424 KK, kemudian menggunakan asbes, dan rumbia. Adapun jumlah pengguna atap rumah dengan bahan asbes sebanyak 7 KK, dan yang menggunakan rumbia sebanyak 1 KK.

4.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Papandangan

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.

Apa saja jenis jamban yang digunakan?

- Jamban cemplung: adalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan dan meresapkan cairan kotoran/tinja ke dalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang. Untuk jamban cemplung diharuskan ada penutup agar tidak berbau.
- Jamban tangki septik/ leher angsa adalah jamban berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangki septik kedap air yang berfungsi sebagai wadah proses penguraian/ dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan resapannya.

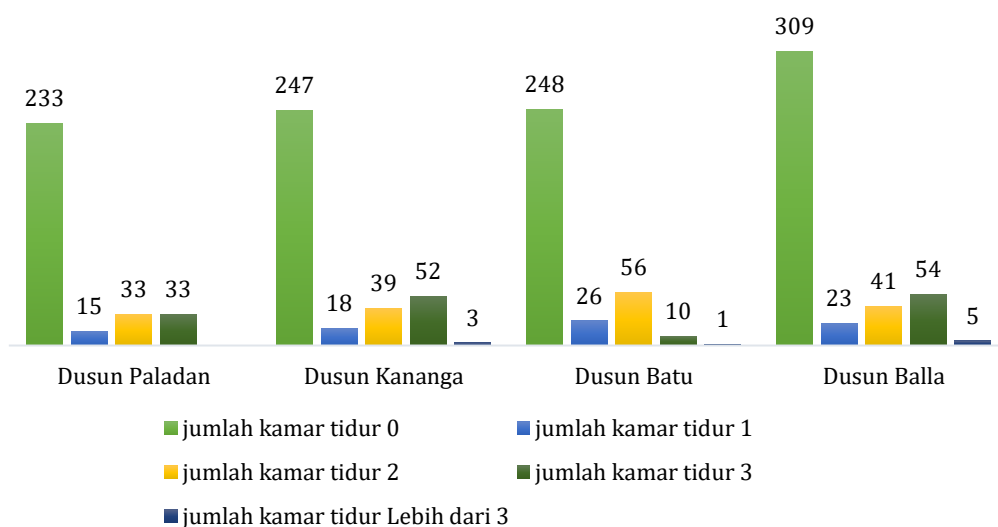


Gambar 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah

Berdasarkan gambar di atas mengenai kepemilikan jamban, mayoritas memiliki jamban di dalam rumah. Data di Desa Papandangan terdapat 409 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 23 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah.

4.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa/Desa Papandangan

Kamar tidur adalah bilik tempat tidur. Fungsi kamar tidur adalah sebagai tempat beristirahat untuk melepas lelah dari segala aktivitas sehari-hari. Jumlah kamar tidur yang ada di sebuah rumah juga turut menentukan luas rumah yang dimiliki oleh penduduk Desa Papandangan.

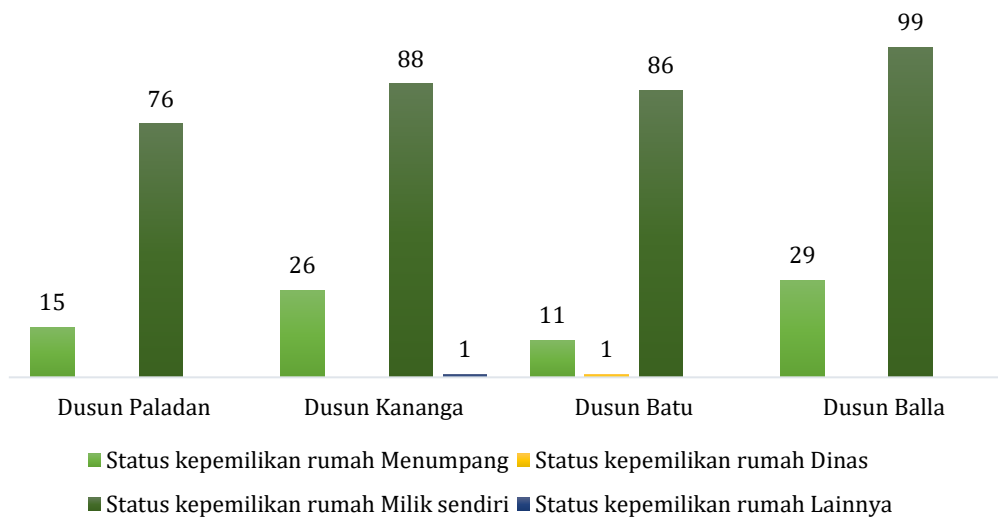


Gambar 31 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Papandangan

Secara keseluruhan di Desa Papandangan mayoritas keluarga memiliki jumlah kamar 2 dengan jumlah KK sebanyak 169 KK, kemudian kepemilikan dengan 3 kamar sebanyak 149 KK, kepemilikan 1 kamar sebanyak 82 KK, kepemilikan >3 kamar sebanyak 29 KK, dan masih terdapat 3 KK yang tidak memiliki kamar.

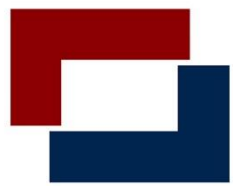
4.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan

Memiliki tempat tinggal merupakan kebutuhan mendasar bagi seluruh manusia. Idealnya setiap keluarga dapat menempati rumah atau bangunan tempat tinggal milik sendiri. Status rumah yang dimaksud di sini adalah rumah dengan status penguasaan bangunan milik sendiri, kontrak, dan sewa.



Gambar 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Papandangan

Mengenai kepemilikan rumah pada Desa Papandangan, sebagian besar KK dengan status kepemilikan sendiri dengan total 349 KK, status kepemilikan bebas sewa/menumpang sebanyak 81 KK, status dinas sebanyak 1 KK, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 1 KK.



DATADESA
PREKSI
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a village, showing several houses with brown roofs, a large green sports field, and a winding road. The image is semi-transparent and serves as a background for the text.

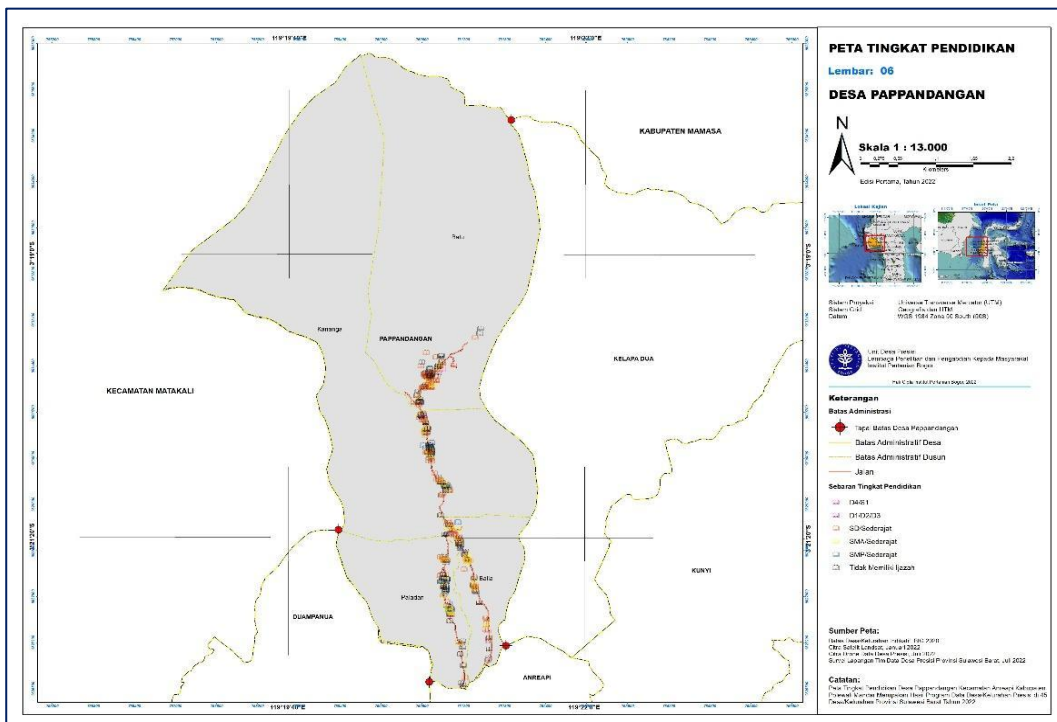
Bagian 5

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

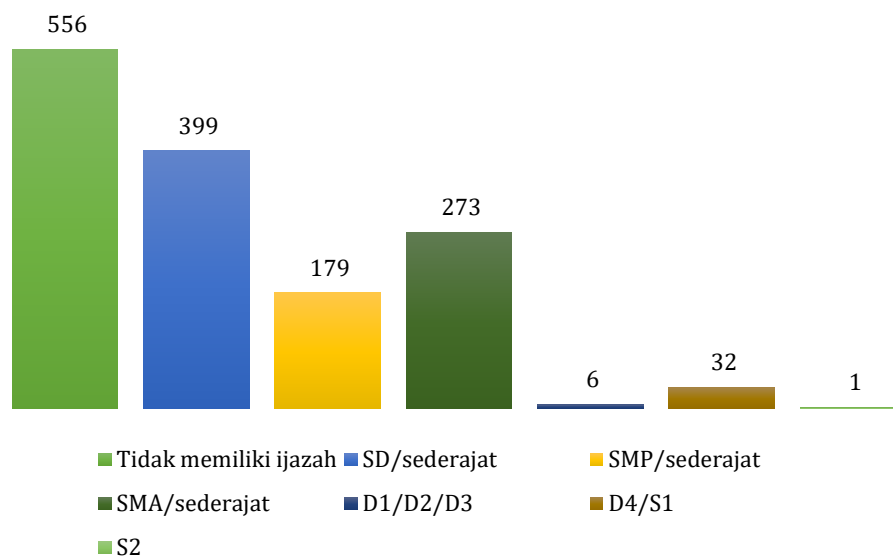
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Papandangan

Perkembangan Penduduk di Desa Papandangan saat ini masih bisa dikategorikan sedang. Hal ini karena didukung oleh kesadaran Masyarakat akan pentingnya Pendidikan. Pada sektor Pendidikan, data Penyandang buta huruf di Desa Papandangan semakin berkurang. Hal ini didukung dengan adanya Program Pemerintah tentang Usia Wajib Belajar Sembilan Tahun



Gambar 33 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Papandangan



Gambar 34 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Papandangan

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Papandangan terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Papandangan sebanyak 1.446 jiwa, mayoritas penduduk Desa Papandangan sebanyak 556 jiwa (38,45 persen) tidak memiliki ijazah apa pun, sebanyak 399 jiwa (27,59) SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,07 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Papandangan terdapat 273 jiwa (18,88 %) yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat, 173 jiwa (11,96 persen) yang memiliki ijazah SMP/ Sederajat, diikuti 32 Jiwa (2,21 %) yang memiliki ijazah D-4/S-1. D-1/D-2/D-3 sebanyak 6 jiwa (0,41 %) dan sebanyak 1 jiwa (0,07 %) yang memiliki ijazah S-2.

Tabel 19 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Papandangan

Ijazah Terakhir	Dusun Paladan	Dusun Kananga	Dusun Batu	Dusun Balla	TOTAL
Tidak memiliki ijazah	119	131	139	167	556
SD/ sederajat	61	88	119	131	399
SMP/ sederajat	45	42	34	58	179
SMA/ sederajat	84	79	44	66	273
D-1/D-2/D-3	-	6	-	-	6
D-4/S-1	4	13	5	10	32
S-2	1	-	-	-	1

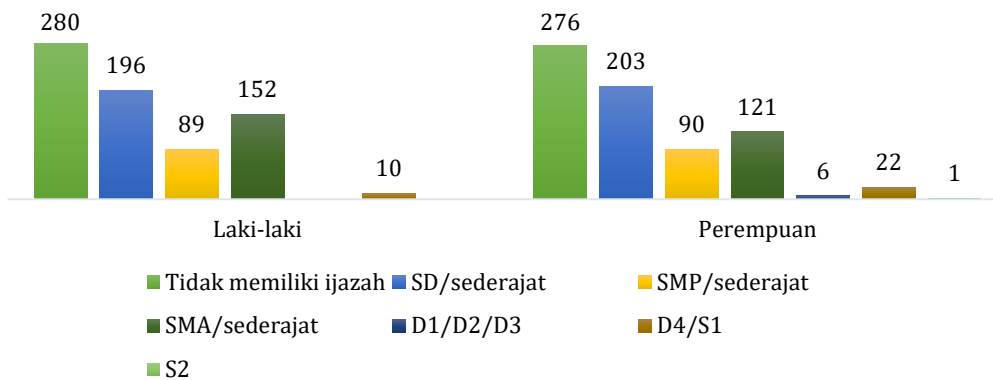
Kategori untuk penduduk yang tidak memiliki ijazah terbanyak terdapat di Dusun Balla dengan jumlah 167 jiwa (11,55 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti DUSUN Batu sebanyak 139 jiwa (9,61 persen), DUSUN Kananga sebanyak 131 jiwa (9,06 persen), dan DUSUN Paladan sebanyak 49 jiwa (8,23 persen). Hampir dengan kategori tidak punya ijazah, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/Sederajat terbanyak terdapat di DUSUN Balla dengan jumlah 131 jiwa (9,06 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti DUSUN Batu sebanyak 119 jiwa (8,23 persen), DUSUN Kananga sebanyak 88 jiwa (6,09 persen), dan DUSUN Paladan sebanyak 61 jiwa (4,22 persen). Sisi lain, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/Sederajat terbanyak terdapat di DUSUN Balla dengan jumlah 58 jiwa (4,01 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti DUSUN Paladan sebanyak 45 jiwa (3,11 persen), DUSUN Kananga sebanyak 42 jiwa (2,90 persen), dan terakhir DUSUN Batu sebanyak 34 jiwa (2,35 persen).

Pada kategori penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat, DUSUN Paladan memiliki jumlah terbanyak yakni 84 jiwa (5,81 persen), diikuti DUSUN Kananga sebanyak 79 jiwa (5,46 persen), DUSUN Balla sebanyak 66 jiwa (4,56 persen), dan terakhir DUSUN Batu sebanyak 44 jiwa (3,04 persen). Sementara itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D-1/D-2/D-3 hanya terdapat di Dusun Kananga sebanyak 6 jiwa (0,41 persen) dan tidak terdapat di Dusun lainnya.

Tak lain daripada itu, kategori untuk penduduk yang memiliki ijazah D-4/S-1 terbanyak terdapat di DUSUN Kananga sebanyak 13 jiwa (0,90 persen), DUSUN Balla sebanyak 10 jiwa (0,69 persen) dari total jumlah penduduk, diikuti DUSUN Batu sebanyak 5 jiwa (0,35 persen), dan DUSUN Paladan sebanyak 4 jiwa (0,28 persen). Untuk kategori penduduk yang memiliki ijazah S-2, hanya terdapat di DUSUN Paladan yaitu 1 jiwa (0,07 persen).

5.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Papandangan

Secara keseluruhan untuk jenis kelamin laki-laki penduduk di Desa Papandangan yang tidak memiliki ijazah terdapat 556 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir di jenjang SD/ sederajat sebanyak 399 jiwa, jumlah penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMP/ sederajat terdapat 179 jiwa. Kemudian untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir SMA/ sederajat sebanyak 273 jiwa. Untuk D-1/D-2/D-3 dimiliki oleh sedikit penduduk yaitu hanya 6 jiwa. Untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir D-4/S-1 dimiliki oleh 32 jiwa. Terakhir untuk penduduk yang memiliki ijazah terakhir S-2 dimiliki oleh 1 jiwa.

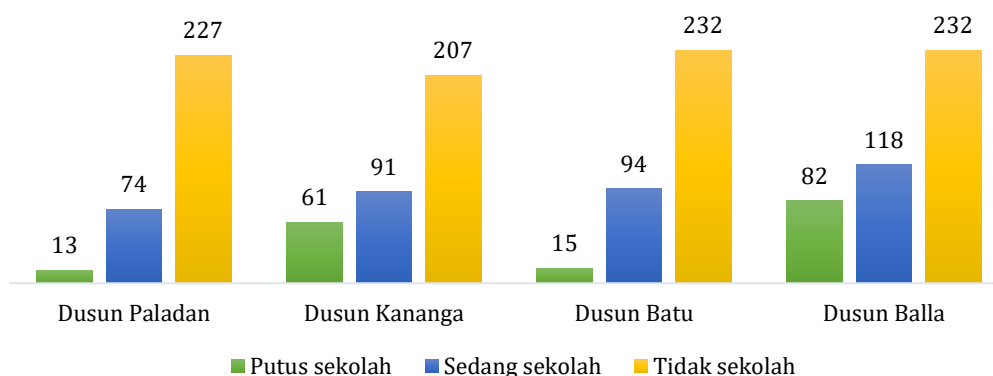


Gambar 35 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Desa/Kelurahan

Gambar 35 menunjukkan bahwa ijazah sekolah terakhir yang dimiliki basis jenis kelamin laki-laki di masing-masing DUSUN didominasi oleh tidak memiliki ijazah sebanyak 290 jiwa, kepemilikan ijazah terakhir jenjang SD/Sederajat sebanyak 196 jiwa. Kepemilikan ijazah SMP/ sederajat sebanyak 89 jiwa, ijazah SMA/ sederajat sebanyak 152 jiwa dan terakhir kepemilikan ijazah D-4/S-1 sebanyak 10 jiwa. Sedangkan untuk basis jenis kelamin perempuan di masing-masing dusun didominasi oleh yang tidak memiliki ijazah 276 jiwa, disusul yang memiliki ijazah SD/ sederajat sebanyak 203 jiwa, selanjutnya yang memiliki ijazah SMA/ sederajat sebanyak 121 jiwa, kepemilikan ijazah SMP/ sederajat 90 jiwa, kemudian jenjang D-4/S-1 sebanyak 22 jiwa, jenjang D-1/D-2/D-3 sebanyak 6 jiwa dan terakhir yang memiliki ijazah S-2 sebanyak 1 jiwa.

5.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Papandangan

Partisipasi sekolah merupakan keikutsertaan seseorang dalam menjalani Pendidikan formal.

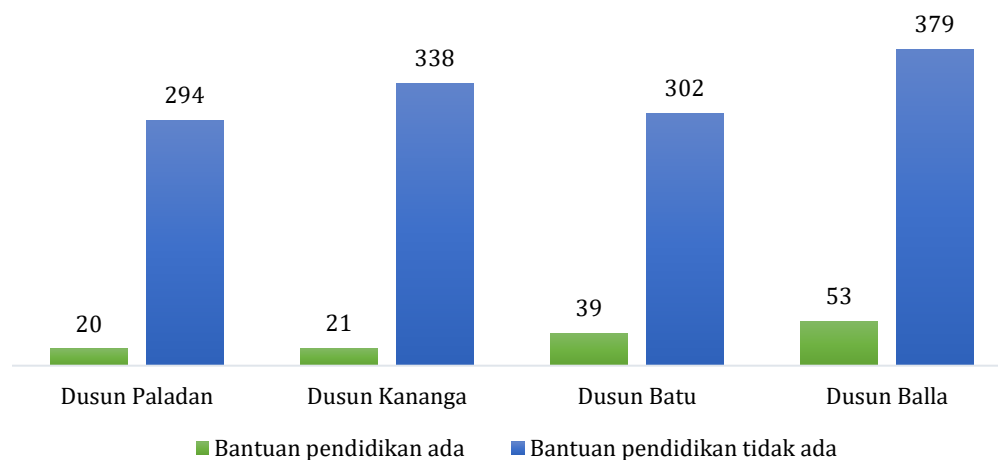


Gambar 36 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Papandangan

Gambar 36 menunjukkan bahwa di masing-masing DUSUN yang ada di Desa Papandangan didominasi oleh penduduk yang tidak sekolah baik di DUSUN Paladan, DUSUN Kananga, DUSUN Batu, dan DUSUN Balla. DUSUN Batu dan Dusun Balla menjadi dua DUSUN dengan persentase tertinggi untuk kategori tidak sekolah yakni masing-masing sebanyak 232 jiwa, sedangkan untuk DUSUN yang memiliki persentase rendah adalah DUSUN Kananga sebanyak 207 jiwa. Jumlah Dusun yang memiliki persentase tertinggi pada kategori putus sekolah yaitu DUSUN Balla sebanyak 82 jiwa dan DUSUN yang memiliki persentase rendah adalah DUSUN Paladan di mana hanya terdapat 13 jiwa. Pada kategori sedang sekolah, DUSUN yang memiliki persentase tertinggi yaitu DUSUN Balla sebanyak 118 jiwa dan DUSUN yang memiliki persentase rendah yaitu DUSUN Paladan sebanyak 74 jiwa. Berdasarkan gambar 44, mayoritas penduduk Desa Papandangan sebanyak 898 jiwa merupakan penduduk yang tidak sekolah, sedangkan paling sedikit dari 3 kategori yang ada, yaitu penduduk desa ini sebanyak 171 jiwa termasuk golongan penduduk yang putus sekolah. Adapun untuk penduduk yang sedang sekolah terdapat 377 jiwa.

5.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Papandangan

Bantuan Pendidikan, yang selanjutnya disebut dengan Bantuan adalah pemberian berupa uang/barang/jasa oleh pemangku kepentingan satuan pendidikan di luar peserta didik atau orang tua/walinya, dengan syarat yang disepakati para pihak. Tujuan pemberian bantuan Pendidikan adalah untuk menghilangkan halangan siswa miskin berpartisipasi untuk bersekolah dengan membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam bersekolah.



Gambar 37 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Yang diterima Di Desa Papandangan

Gambar 37 diketahui bahwa masih banyak sekali penduduk di setiap DUSUN yang ada di Desa Papandangan yang tidak mendapat bantuan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri, masih ada juga penduduk di masing-masing DUSUN yang mendapatkan bantuan pendidikan meskipun proporsi jumlah penduduknya relatif rendah. Dusun dengan persentase tertinggi yang menerima bantuan pendidikan berada di Dusun Balla sebanyak 53 jiwa. Sedangkan untuk dusun yang memiliki persentase rendah dalam menerima bantuan pendidikan yaitu dusun Paladan sebanyak 20 jiwa. Sedangkan untuk dusun yang memiliki persentase tinggi bagi penduduk yang tidak menerima bantuan pendidikan yaitu Dusun Balla sebanyak 379 jiwa dan dusun yang paling rendah persentase penduduk yang tidak menerima bantuan Pendidikan terdapat di dusun.

5.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Papandangan

Kelompok etnik, etnis atau suku bangsa (sering disingkat sebagai suku) adalah suatu golongan atau kelompok manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut seperti kesamaan adat kebudayaan, bahasa, agama, perilaku manusia, dan ciri-ciri klasifikasi ras manusia.

Tabel 20 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Papandangan

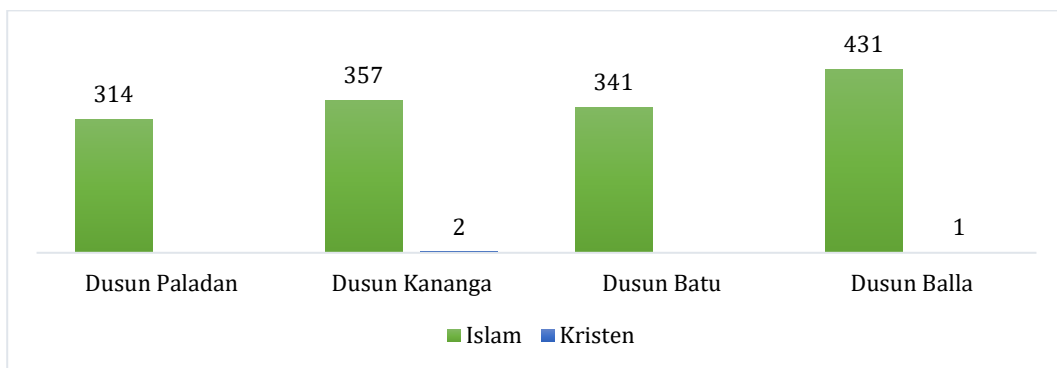
Etnis	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Bugis	3	12	1	-	16
Daera	-	-	-	1	1
Jawa	2	-	-	-	2
Lainnya	-	-	6	58	64
Makassar	1	-	-	-	1
Mandar	24	7	-	1	32
Melayu	-	-	1	-	1
Pattae	283	337	333	348	1.301
Pattinjo	1	-	-	1	2
Tolaki	-	1	-	-	1
Toraja	-	2	-	23	25

Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Papandangan terbagi dalam 11 (sebelas) etnis, yakni etnis Bugis, Jawa, Makassar, Daera, Mandar, Melayu, Pattae, Pattinjo, Tolaki, Toraja dan lainnya,. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Papandangan sebanyak 1.446 jiwa, mayoritas penduduk Desa Papandangan sebanyak 1.301 jiwa (89.97 persen) merupakan

etnis Pattae sedangkan paling sedikit yaitu etnis Melayu, Daera dan Tolaki masing-masing sebanyak 1 jiwa (0,09 persen). Sementara itu, untuk penduduk beretnis lainnya di Desa Papandangan terdapat sejumlah 64 jiwa (4,42 persen), diikuti etnis Mandar sebanyak 32 jiwa (2,21 persen), etnis Toraja sebanyak 25 jiwa (1,74 persen), etnis Bugis sebanyak 16 jiwa (1,11 persen), etnis Jawa dan Pattinjo masing-masing sebanyak 2 jiwa (0,14 persen).

5.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Papandangan

Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan (atau sejenisnya) serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan, pelaksanaan agama bisa dipengaruhi oleh adat istiadat daerah setempat. Agama yang dianut oleh penduduk Desa Papandangan adalah Islam dan Kristen.

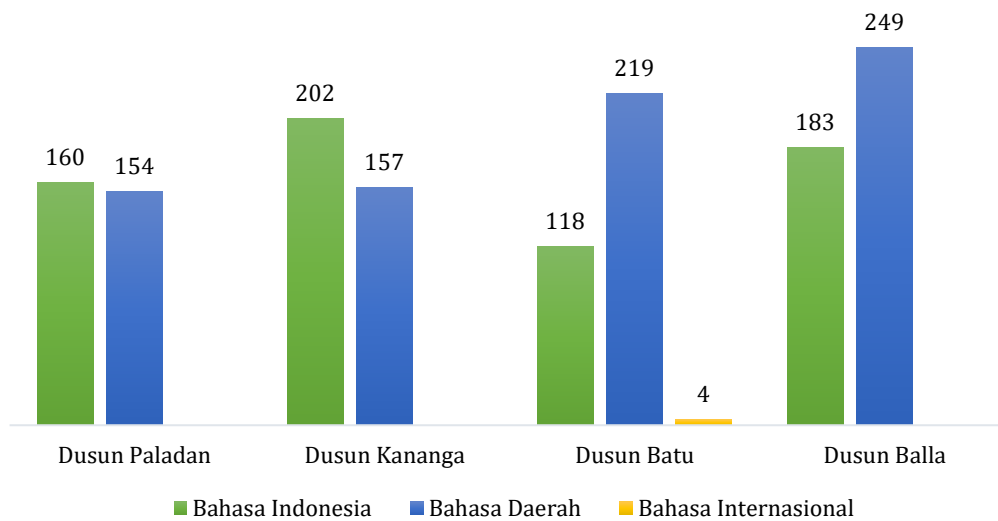


Gambar 38 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Papandangan

Pada Gambar 38 menunjukkan pada empat dusun, agama yang dianut oleh penduduk Desa Papandangan terdiri atas dua agama yaitu Islam dan Kristen. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Papandangan sebanyak 1446 jiwa, mayoritas penduduk Desa Papandangan sebanyak 1443 jiwa merupakan penduduk yang menganut agama Islam, sedangkan yang menganut agama Kristen sebanyak 3 jiwa

5.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Papandangan

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Kajian ilmiah bahasa disebut ilmu linguistik. Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Papandangan terdiri atas tiga yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah dan Bahasa Internasional.



Gambar 39 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Papandangan


Pada Gambar 39 menunjukkan pada empat dusun di Desa Papandangan dalam berkomunikasi sehari-hari, Bahasa yang paling dominan digunakan adalah Bahasa Daerah yang digunakan sebanyak 779 jiwa penduduk, kemudian Bahasa Indonesia sebanyak 663 jiwa, dan yang terakhir Bahasa Internasional yang digunakan oleh 4 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi sehari-hari, penduduk Desa Papandangan lebih nyaman menggunakan Bahasa Daerah.

5.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Papandangan

Bahasa daerah atau bahasa regional adalah bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara berdaulat, yaitu di suatu daerah kecil, negara bagian federal, provinsi, atau teritori yang lebih luas. Bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk Desa Papandangan ada empat yaitu Bahasa Pattae, Bahasa Mandar, Bahasa Toraja dan lainnya.

Tabel 21 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Papandangan

Bahasa Daerah Di Keluarga	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Mandar	-	11	-	-	11
Pattae	154	143	219	246	762
Toraja	-	3	-	-	3
Lainnya	-	-	-	3	3



Pada Tabel 21 menunjukkan di Desa Papandangan, secara merata di empat dusun yang ada Bahasa daerah yang paling umum digunakan adalah Bahasa Pattae yang digunakan oleh 762 jiwa, selanjutnya ada 11 jiwa yang menggunakan Bahasa Mandar sebagai Bahasa sehari-hari, dan ada juga yang menggunakan Bahasa Toraja dan Bahasa Lainnya yaitu masing-masing sebanyak 3 jiwa.

An aerial photograph of a village with several houses, a large sports field, and lush greenery. The image is overlaid with a semi-transparent blue gradient.

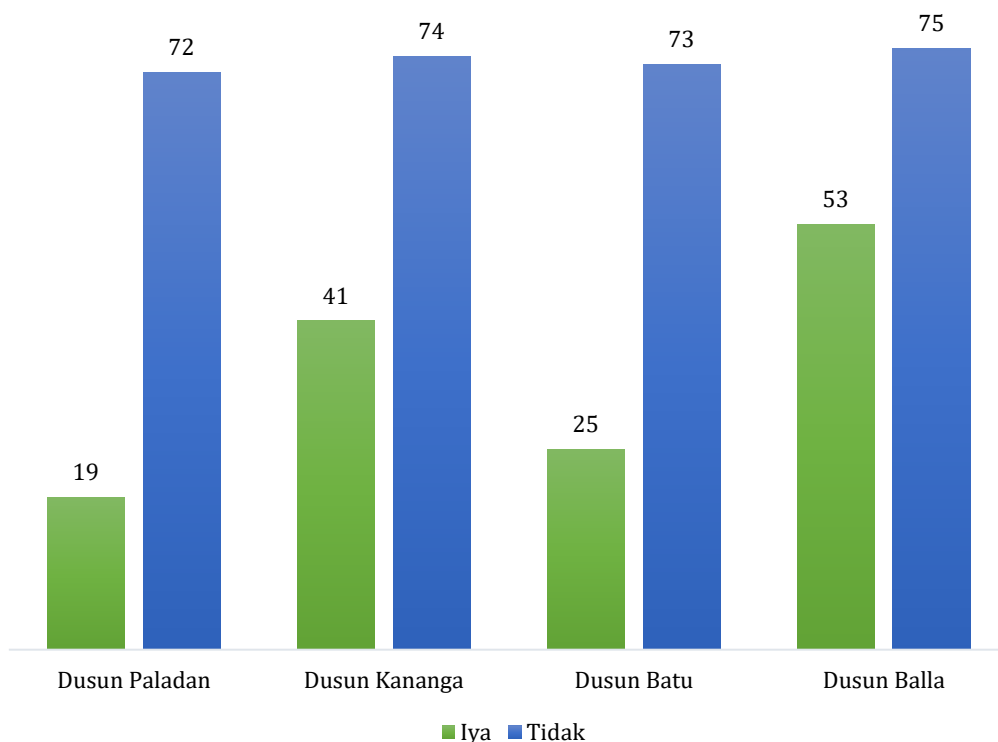
Bagian 6

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

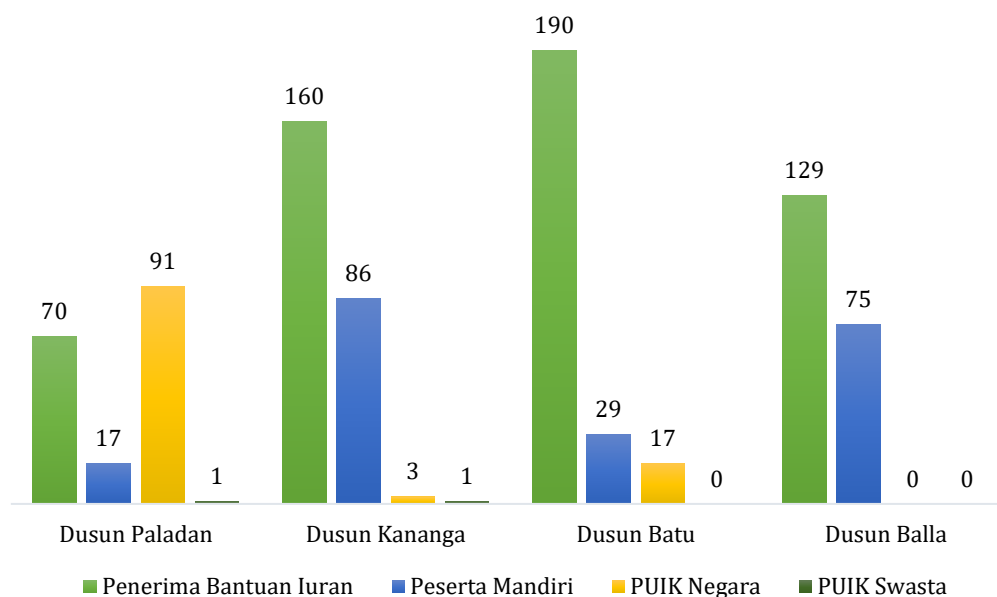
6.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Papandangan

Penggunaan KB di Desa Papandangan terbagi menjadi 2 kategori yaitu menggunakan KB dan tidak menggunakan KB. Adapun jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB Di Desa Papandangan secara rinci terdapat pada Gambar 40.



Gambar 40 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Papandangan

Gambar 40 menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program KB di masing-masing dusun di Desa Papandangan didominasi oleh keluarga yang tidak menggunakan KB. Dapat dijelaskan secara rinci bahwa terdapat 294 keluarga yang tidak menggunakan KB, dan hanya 138 keluarga yang menggunakan KB. Jumlah keluarga yang memiliki persentase tinggi yang sudah menggunakan KB berada di Dusun Balla sebanyak 53 keluarga dan dusun yang memiliki persentase rendah adalah Dusun Paladan sebanyak 19 keluarga. Sedangkan untuk kategori yang tidak menggunakan KB Dusun Balla menjadi dusun dengan persentase tertinggi sebanyak 75 keluarga dan Dusun Paladan menjadi dusun dengan persentase paling rendah yaitu sebanyak 72 keluarga.



Gambar 42 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Papandangan

Gambar 42 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan di Desa Papandangan, terdapat 577 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan sebagai penerima JKN KIS ataupun BPJS. 549 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran JKN KIS yang tersebar di setiap dusun. Sebanyak 207 jiwa tercatat sebagai peserta BPJS iuran mandiri, selebihnya terdapat 111 jiwa sebagai PUIK Negara dan 2 jiwa sebagai PUIK Swasta.

6.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Papandangan

BPJS Ketenagakerjaan adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun, Jaminan Kematian dan Jaminan Kehilangan Pekerjaan yang bertujuan untuk memberikan perlindungan paripurna kepada seluruh pekerja di Indonesia.

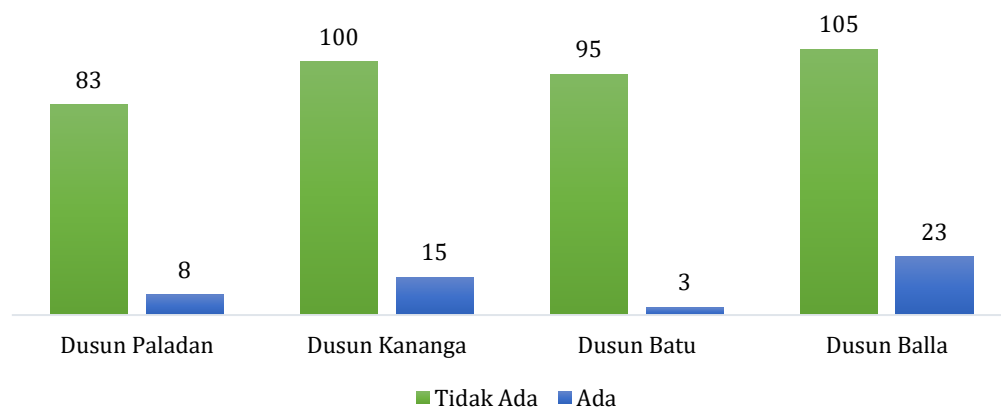
Tabel 22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Papandangan

Dusun	Jaminan Kecelakaan Kerja	Jaminan Kematian	Jaminan Hari Tua	Jaminan Pensiun
Paladan	39	0	0	1
Kananga	2	0	0	0
Batu	2	0	0	0
Balla	3	0	1	0
TOTAL	46	0	1	1

Tabel 22 memberikan gambaran keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan yang ada di setiap dusun di Desa Papandangan. Berdasarkan keempat jenis jaminan yang diikuti penduduk Desa Papandangan, yang terbanyak adalah Jaminan kecelakaan kerja dengan jumlah 46 jiwa, kemudian diikuti masing-masing 1 jiwa adalah jaminan Hari Tua dan Jaminan pensiun.

6.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Papandangan

Tenaga Kerja Indonesia (disingkat TKI) adalah sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri (seperti Malaysia, Timur Tengah, Taiwan, Australia) dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Namun, istilah TKI sering kali dikonotasikan dengan pekerja kasar karena TKI sejatinya memang adalah kumpulan tenaga kerja *unskilled* yang merupakan program pemerintah untuk menekan angka pengangguran. TKI perempuan sering kali disebut Tenaga Kerja Wanita (TKW).

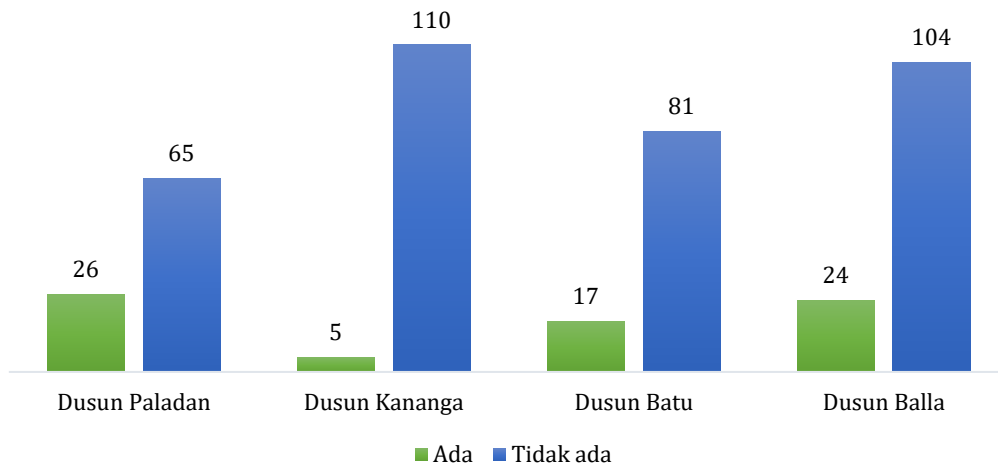


Gambar 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Papandangan

Tercatat dari keseluruhan KK di Desa Papandangan ada 49 KK yang memiliki anggota keluarga yang menjadi TKI ataupun TKW. Persentase tertinggi ada di Dusun Balla dengan jumlah 23 KK, dan yang terendah ada di Dusun Batu dengan jumlah 3 KK.

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Papandangan

Penyakit kronis atau berat adalah penyakit yang terbilang lebih kompleks dan dapat menyebabkan kondisi seseorang semakin melemah secara bertahap. Sebagian penyakit kronis juga tidak dapat disembuhkan sepenuhnya.



Gambar 44 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Papandangan

Berdasarkan Gambar 44, Tercatat bahwa terdapat sejumlah keluarga yang memiliki anggota keluarga yang mengidap penyakit berat yaitu sejumlah 72 KK, dengan pengidap paling banyak berada di Dusun Paladan, selanjutnya di Dusun Balla sebanyak 24 KK, disusul Dusun Baru sebanyak 17 KK dan yang terakhir Dusun Kananga dengan jumlah 5 KK.

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Papandangan

Penyakit kronis atau berat adalah penyakit yang terbilang lebih kompleks dan dapat menyebabkan kondisi seseorang semakin melemah secara bertahap. Sebagian penyakit kronis juga tidak dapat disembuhkan sepenuhnya.

Tabel 23 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Papandangan

Penyakit Berat	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Asam Urat	30	2	14	18	64
Diabetes	-	-	-	1	1
Hipertensi	-	-	-	2	2
Jantung	1	-	3	-	4
Ginjal	-	-	-	1	1
Lambung	10	-	1	11	22
Paru-paru	-	1	-	-	1
Asma	-	1	-	-	1
Stroke	-	2	3	1	6
Hepatitis	1	-	-	-	1
Lainnya	10	1	4	21	36

Setiap dusun di Desa Papandangan memiliki variasi catatan penyakit berat yang terdapat pada setiap keluarga. Terdapat 11 penyakit berat yang diidap oleh penduduk yaitu terbanyak di derita adalah asam urat sebanyak 64 KK, disusul penyakit lainnya 36 KK, penyakit lambung 22 KK, stroke ada 6 KK, jantung 4 KK, Hipertensi 2 KK, dan diabetes, ginjal, paru-paru serta hepatitis masing-masing sebanyak 1 KK.

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Papandangan

Menabung ialah salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan seseorang di masa mendatang. Pilihan tempat menabung yang aman masih banyak ditemui di sekitar kita, Menabung bisa dilakukan di bank ataupun di perusahaan-perusahaan sekuritas yang sudah berstatus legal agar keamanannya lebih terjamin.

Tabel 24 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Papandangan

Tempat menabung	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Selain Bank	59	71	90	79	299
Bank BNI	7	2	1	8	18
Bank Mandiri	-	-	-	1	1
Bank BRI	4	24	5	37	70
Bank BSI	2	-	-	1	3
Bank Daerah	-	-	-	1	1
Bank Lainnya	19	17	2	1	39

Tabel 24 menunjukkan tempat menabung di Desa Papandangan beragam setiap dusunnya. Untuk semua dusun tempat menabung yang dominan dilakukan adalah menabung di selain Bank atau dengan kata lain ada juga yang menabung di rumah dengan menggunakan celengan, selanjutnya untuk pilihan menabung di bank untuk Dusun Kananga, Dusun Batu dan Dusun Balla mempercayakan tabungannya disimpan di Bank BRI, sedangkan untuk Dusun Paladan mempercayakan menyimpan tabungannya di Bank lainnya.

6.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Papandangan

Semua orang memiliki pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mulai dari pekerjaan ringan, sampai pekerjaan yang membutuhkan

kekuatan fisik dan pikiran yang banyak. Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan imbalan pembayaran. Di dunia ini ada banyak sekali jenis pekerjaan. Mulai dari pekerjaan lepas, pekerjaan tetap dan pekerjaan kontrak.

Tabel 25 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan Desa Papandangan

Pekerjaan	Dusun Paladan	Dusun Kananga	Dusun Batu	Dusun Balla
Belum/Tidak Bekerja	217	258	186	292
Asisten Rumah Tangga	2	1	1	0
Buruh Pabrik	3	6	3	29
Bidan	0	4	0	0
Guru/Pendidik	1	5	2	7
Pekerja Serabutan	2	4	1	0
Montir	1	0	0	1
Petani/Peternak	73	57	138	88
Pedagang	3	6	2	2
Pengemudi	0	2	0	1
Pekerja/Karyawan Swasta	9	11	6	9
Pegawai Lembaga Negara	3	3	2	2
Perawat	0	2	0	0
Pengrajin	0	0	0	1

Pada Tabel 25 menjelaskan terdapat 13 jenis pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Desa Papandangan dalam mencari nafkah untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, namun dari total jumlah penduduk Desa Papandangan terdapat 953 jiwa di Desa Papandangan yang belum atau tidak bekerja, hal ini disebabkan terdapat beberapa penduduk yang merupakan anak usia sekolah dan non produktif, namun ada juga yang usia produktif tetapi tidak bekerja. Pekerjaan utama yang paling dominan terdapat di Desa ini adalah sebagai petani, yaitu sebanyak 356 jiwa. Kemudian diikuti oleh penduduk yang berprofesi sebagai buruh pabrik sebanyak 41 orang. Dan masih banyak lagi profesi atau pekerjaan lainnya yang dilakukan oleh penduduk Desa Papandangan.

6.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Papandangan

Status pekerjaan adalah indikator yang menunjukkan status Anggota Rumah Tangga dalam pekerjaan utama yang dimilikinya. Status pekerjaan dibagi menjadi enam kategori, yaitu: Berusaha Sendiri, Berusaha Sendiri

dengan Pekerja Tidak Dibayar, Berusaha Sendiri dengan Pekerja Dibayar, Pegawai/Buruh, Pekerja Bebas, dan Pekerja tak dibayar.

Tabel 26 Jumlah Penduduk berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Papandangan

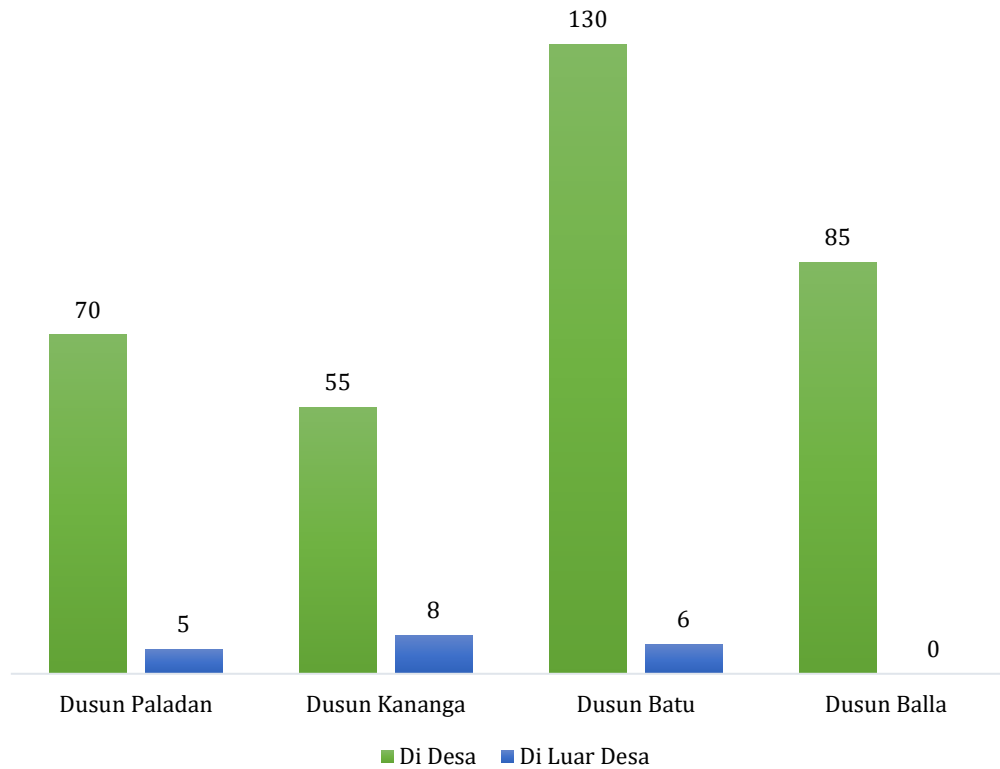
Status Pekerjaan	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Tidak Bekerja	114	108	68	233	523
Pelajar/ Mahasiswa	45	63	73	11	192
Mengurus Rumah Tangga	58	85	44	48	235
Pensiun	-	2	1	-	3
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	5	5	-	3	13
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	6	4	3	7	20
Pekerja Harian Lepas	6	18	14	37	75
Berusaha Sendiri	75	62	135	85	357
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	1	-	5	9
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	1	2	-	-	3
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorer	1	9	2	3	15
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorer	-	-	1	-	1

Status pekerjaan penduduk di Desa Papandangan terdiri dari tujuh jenis status yaitu berusaha sendiri terdapat sebanyak 357 jiwa, Mengurus rumah tangga terdapat sebanyak 235 jiwa, Pelajar/mahasiswa terdapat sebanyak 192 jiwa, Tenaga harian lepas sebanyak 75 jiwa, Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak pekerjaan dan waktu tertentu terdapat sebanyak 20 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer terdapat sebanyak 15 jiwa, Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS terdapat sebanyak 13 jiwa, Pegawai Negeri Sipil (PNS) terdapat 9 jiwa, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan pensiunan masing-masing terdapat 3 jiwa, dan terakhir Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer terdapat sebanyak 1 jiwa.

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa yang mendominasi status pekerjaan di masing-masing dusun yaitu Berusaha sendiri. Dusun dengan persentase terbanyak pada kategori berusaha sendiri adalah dusun Batu yaitu sebanyak 135 jiwa dan Dusun yang memiliki persentase paling rendah yaitu Kananga yaitu sebanyak 62 jiwa.

6.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Papandangan

Lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.



Gambar 45 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lokasi Usahnya Di Desa Papandangan

Berdasarkan Gambar 45 dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar penduduk Desa Papandangan yang berusaha sendiri memiliki lokasi usaha di dalam Desa Papandangan sebanyak 340 jiwa dan sisanya sebanyak 19 jiwa memiliki lokasi usaha di luar Desa Papandangan.

6.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Papandangan

Pekerjaan sampingan adalah salah satu kegiatan bekerja yang dapat dilakukan oleh berbagai kalangan dari kalangan muda ataupun orang dewasa. Pekerjaan sampingan bisa diartikan sebagai pekerjaan yang lain dari pekerjaan utama. Selain itu Kerja sampingan juga dapat diartikan sebagai pekerjaan lain yang dilakukan di luar pekerjaan utama yang bertujuan untuk menyalurkan minat lain atau untuk menambah penghasilan.

Tabel 27 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan di Desa Papandangan

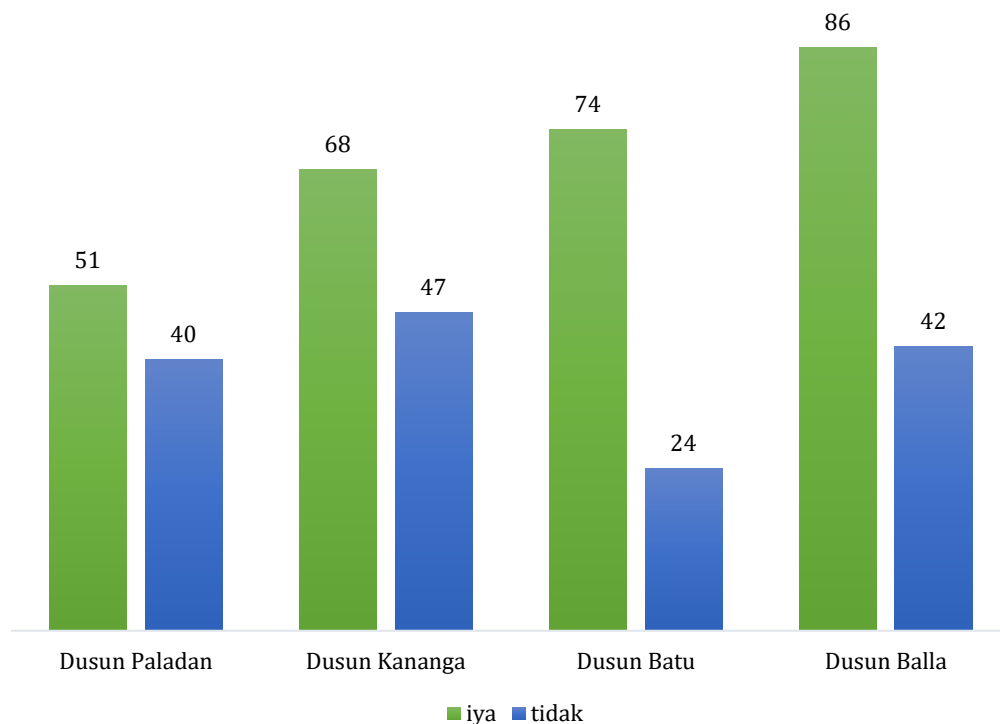
Pekerjaan Sampingan	Dusun Paladan	Dusun Kananga	Dusun Batu	Dusun Balla
Tidak ada	296	274	290	374
Berdagang	9	24	11	14
Buruh Harian Lepas	0	11	14	0
Usaha Tani	2	6	5	9
Buruh Tani	0	13	1	3
Buruh Industri	0	1	7	0
Jasa	0	2	2	0
Sopir/Ojek	1	2	0	0
Nelayan	0	0	0	2
Lainnya	6	26	9	18

Pada Tabel 27 menggambarkan dari 1.446 jiwa penduduk Desa Papandangan, hanya sebagian penduduk yang memiliki pekerjaan sampingan dengan rincian pekerjaan sampingan sebagai berikut, berdagang sebanyak 58 jiwa, buruh harian lepas 39 jiwa, usaha tani 22 jiwa, buruh tani 17 jiwa, buruh industri 8 jiwa, jasa 4 jiwa, sopir/ojek 3 jiwa, nelayan 2 jiwa serta pekerjaan sampingan lainnya sebanyak 59 jiwa. Tetapi terdapat 1.234 jiwa yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dengan jumlah yang memiliki pekerjaan sampingan dan tidak memiliki pekerjaan sampingan tersebar hampir merata di semua dusun yang ada di Desa Papandangan. Namun pekerjaan sampingan yang mendominasi penduduk Desa Papandangan di masing-masing dusun adalah tidak memiliki pekerjaan sampingan. Dusun Balla menjadi dusun dengan persentase paling tinggi untuk kategori penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 374 jiwa dan Dusun Kananga menjadi dusun dengan persentase paling rendah sebanyak 274 jiwa.

Di Dusun Paladan selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 9 jiwa. Sedangkan di Dusun Kananga selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, berdagang juga memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 24 jiwa. Kemudian Dusun Batu, buruh harian lepas memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 14 jiwa. Dan terakhir di Dusun Balla selain didominasi oleh penduduk yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, berdagang memiliki proporsi jumlah penduduk tertinggi kedua yaitu sebanyak 14 jiwa.

6.12 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Papandangan

Lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan baik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia.

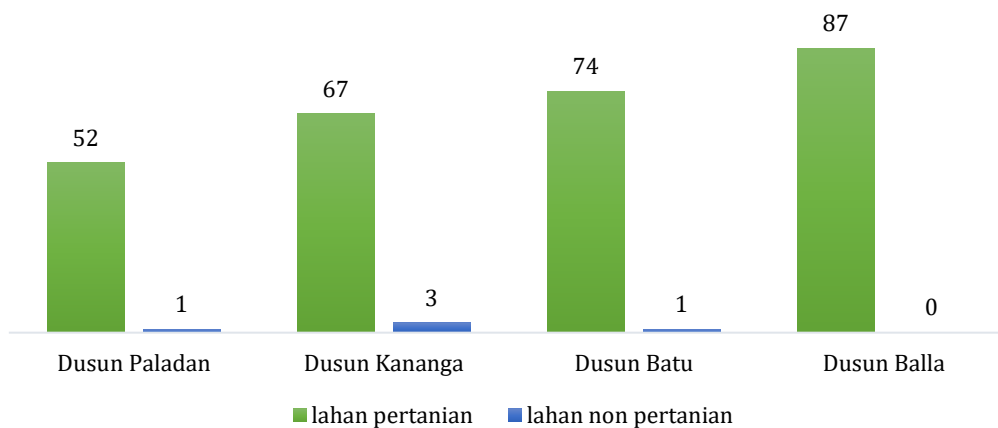


Gambar 46 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Pertanian Di Desa Papandangan

Gambar 46 menunjukkan Sebagian besar keluarga di Desa Papandangan memiliki akses terhadap lahan dengan jumlah KK sebanyak 279 KK sementara yang tidak memiliki akses terhadap lahan sebanyak 153 KK.

6.13 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Papandangan

Pemanfaatan lahan didefinisikan sebagai sejumlah pengaturan, aktivitas, dan *input* yang dilakukan manusia pada tanah tertentu. pemanfaatan lahan juga dapat diartikan sebagai campur tangan manusia baik secara permanen atau periodik terhadap lahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan kebendaan, spiritual maupun gabungan keduanya

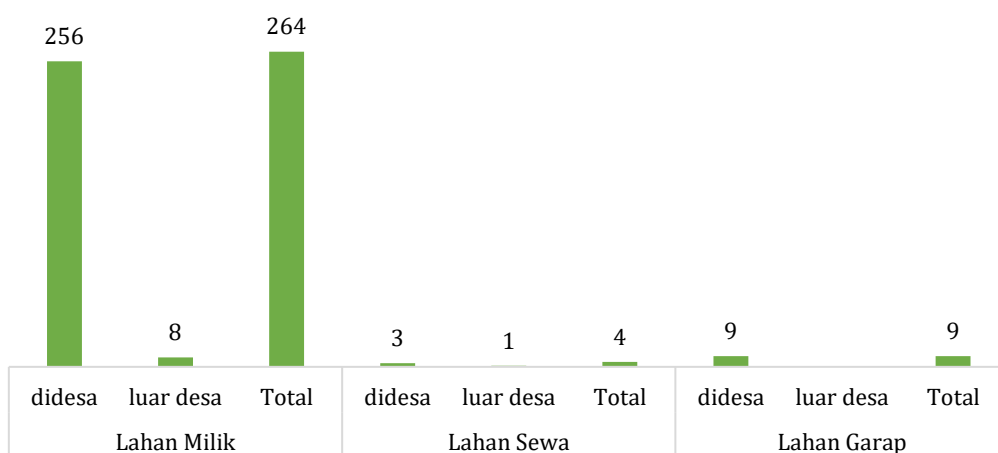


Gambar 47 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Papandangan

Gambar 47 menunjukkan jenis penggunaan atau pemanfaatan lahan yang dilakukan penduduk Desa Papandangan, Sebagian besar keluarga di Desa Papandangan memanfaatkan lahan sebagai lahan pertanian dengan jumlah KK sebanyak 280 KK sementara yang tidak memanfaatkan lahan sebagai lahan pertanian sebanyak 5 KK.

6.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status dan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Papandangan

Status lahan pertanian dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori milik, sewa dan garap. Status milik artinya keluarga tersebut memiliki dan menggarap lahannya sendiri. Status garap berarti tanpa adanya kepemilikan lahan (petani penggarap). Status sewa artinya lahan tersebut disewa untuk digarap. Lokasi lahan terbagi menjadi di desa dan di luar desa.



Gambar 48 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lokasi Lahan yang Dikelola Di Desa Papandangan

Gambar 48 mendeskripsikan bahwa berdasarkan keluarga dengan status lahan milik berada di desa (256 dan 264) dan 8 keluarga memiliki lahan di luar desa. Lahan sewa yang ada di desa Papandangan disewa oleh 4 keluarga di mana 3 keluarga menyewa lahan di desa dan 1 keluarga menyewa lahan di luar desa. Untuk keluarga dengan akses lahan garap ada 9 keluarga yang semuanya berada di dalam desa Papandangan.

6.15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Papandangan

Ternak ialah hewan-piara, yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembangbiakannya serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia serta dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.

Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak yang Dimiliki Di Desa Papandangan

Ternak	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Sapi	1	5	-	6	12
Kambing	-	-	2	1	3
Ayam	49	28	58	46	181
Itik	1	-	1	-	2
Ikan	-	-	-	2	2

Tabel 28 menunjukkan bahwa selain berusaha tani, ada juga penduduk Desa Papandangan yang memelihara hewan ternak dengan jenis hewan yang beraneka ragam dan jumlahnya menyebar di keempat dusun yang ada, yaitu terdapat 12 KK yang beternak sapi, selanjutnya terdapat 3 KK yang beternak kambing, juga terdapat 2 KK yang beternak itik, serta 2 KK yang beternak ikan. Namun di antara keseluruhan hewan ternak yang paling dominan di ternakkan oleh penduduk yaitu ayam di mana terdapat 181 KK yang beternak ayam.

6.16 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Papandangan

Selain jumlah kepala keluarga yang beternak hewan dengan berbagai jenis, selanjutnya akan disajikan dari 200 KK yang memiliki hewan ternak berapa jumlah hewan ternak yang dipelihara dan dikembangkan oleh penduduk Desa Papandangan.

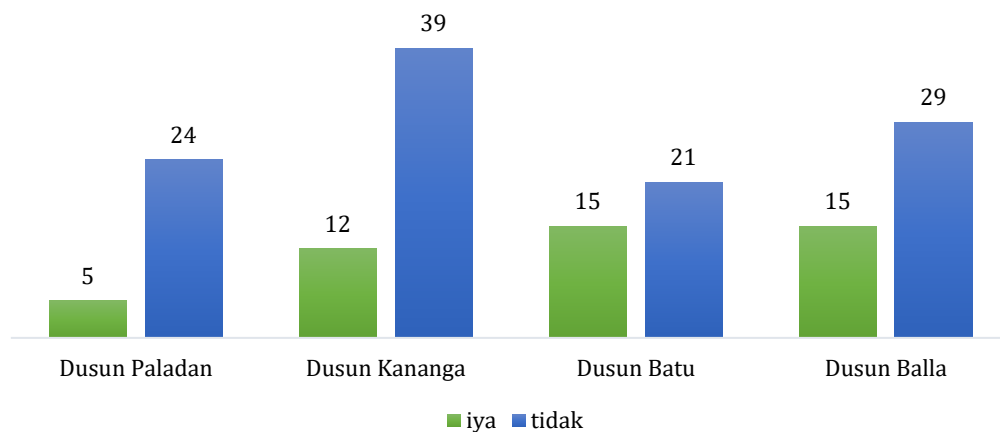
Tabel 29 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Papandangan

Jumlah Ternak	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Sapi (Ekor)	1	13	-	16	30
Kambing (Ekor)	-	-	9	2	11
Ayam (Ekor)	186	278	230	235	929
Itik (Ekor)	4	-	4	-	8
Ikan (kg)	-	-	-	820	820

Berdasarkan Tabel 29 terdapat enam jenis hewan yang dternakkan oleh penduduk Desa Papandangan dengan jumlah yang beraneka ragam, namun yang paling dominan adalah ayam dengan jumlah 929 ekor, disusul sapi sebanyak 30 ekor, kambing 11 ekor, itik 8 ekor, dan terakhir ikan dengan jumlah 820 Kg.

6.17 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Papandangan

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes) ASI perah juga diperbolehkan.

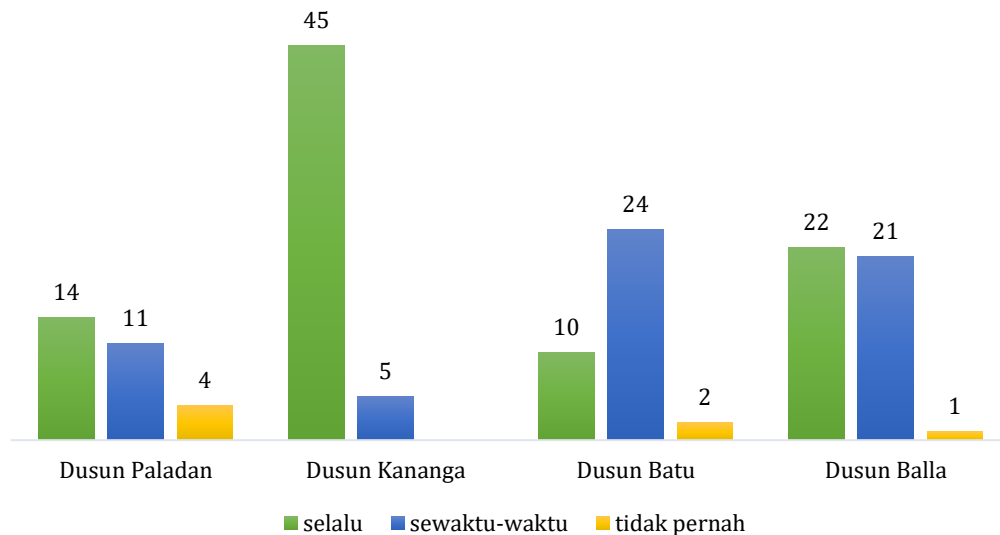


Gambar 49 Jumlah Balita Penerima Asi Eksklusif Di Desa Papandangan

Jumlah balita penerima ASI Eksklusif di Desa Papandangan jumlahnya jauh lebih sedikit apabila dibandingkan dengan balita yang tidak menerima ASI Eksklusif, di mana dapat dilihat pada gambar dari keempat dusun hanya 47 jiwa balita yang menerima ASI Eksklusif, selebihnya terdapat 113 jiwa yang tidak menerima ASI Eksklusif.

6.18 Jumlah Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Papandangan

Pemeriksaan rutin kepada anak dan balita di bawah usia 5 tahun penting dilakukan karena untuk memantau kesehatan ibu dan anak, mengetahui apakah balita tumbuh sehat, mencegah gangguan pertumbuhan balita dan ibu akan memperoleh penyuluhan gizi pertumbuhan balita



Gambar 50 Jumlah frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Papandangan

Pemeriksaan Kesehatan wajib dilakukan minimal sebulan sekali di posyandu yang ada di setiap dusun. Berdasarkan jumlahnya, sebanyak 91 jiwa rutin atau selalu memeriksakan Kesehatan balitanya, selanjutnya sebanyak 61 jiwa memeriksakan kesehatannya sewaktu-waktu dan sisanya 7 jiwa tidak pernah memeriksakan Kesehatan balitanya.



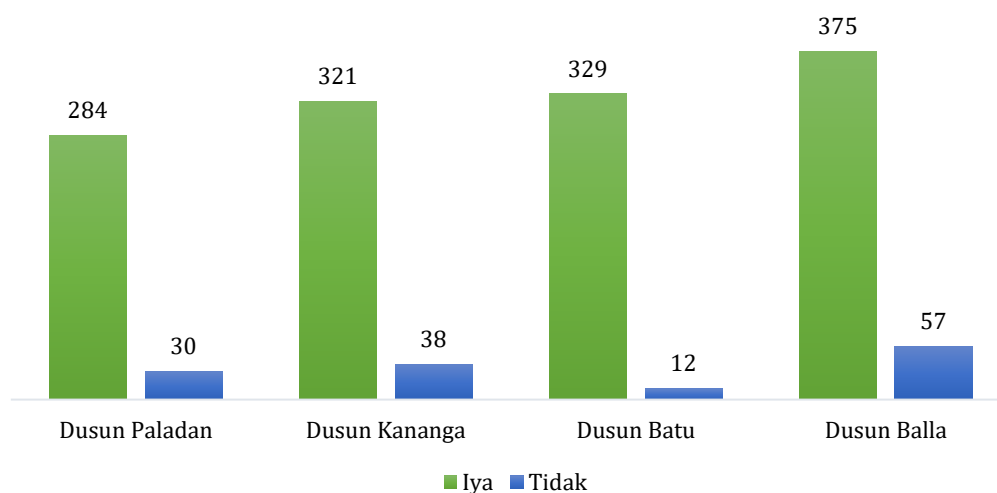
Bagian 7

SOSIAL, HUKUM, DAN HAM

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

7.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Papandangan

Status tinggal penduduk terdapat dua kategori yaitu tinggal menetap dan tidak menetap. Status tinggal menetap yaitu orang yang tinggal di desa tersebut dan berniat menetap, sedangkan status tinggal tidak menetap yaitu orang yang beralamat di desa tersebut namun sedang berada di daerah lain.



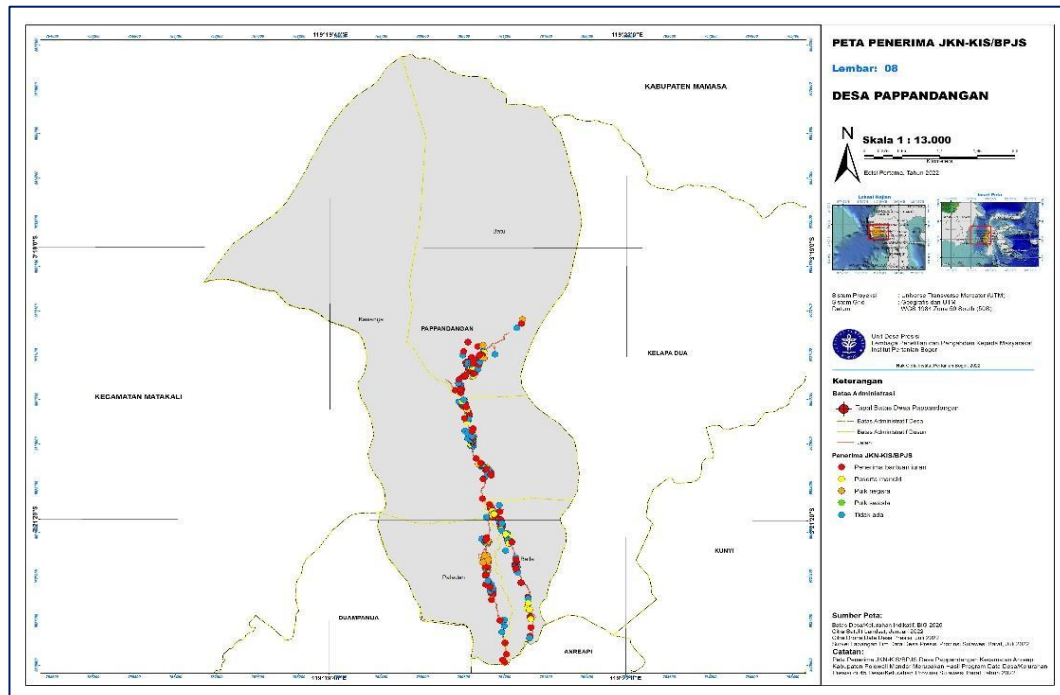
Gambar 51 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Papandangan

Jika dilihat dari Gambar 51 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Papandangan sangat signifikan perbandingannya di setiap DUSUN di mana proporsi penduduk yang tinggal menetap lebih banyak jika dibandingkan dengan proporsi penduduk yang tinggal tidak menetap. Penduduk dengan proporsi tertinggi untuk kategori tinggal menetap ada di Dusun Balla dengan jumlah 375 jiwa dan yang memiliki proporsi paling sedikit ada di Dusun Paladan dengan jumlah 284 jiwa. Sedangkan untuk keluarga yang tidak menetap proporsi paling tinggi berada di Dusun Balla sebanyak 57 jiwa dan proporsi paling rendah berada di Dusun Batu hanya terdapat 12 jiwa. Secara keseluruhan terdapat 1.309 jiwa penduduk yang tinggal menetap dan penduduk yang tidak menetap terdapat 137 jiwa.

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Papandangan

Program-Program Bansos untuk Rakyat mencakup Program Indonesia Pintar (PIP), Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN-KIS), Program Keluarga Harapan (PKH), Beras Miskin, dan Bansos Rastra/ Bantuan Pangan Non Tunai.

Perluasan program bantuan sosial merupakan komitmen pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan. Di Desa Papandangan juga telah banyak program yang menyentuh masyarakat khususnya masyarakat miskin. Sebaran penerima manfaat bantuan sosial pemerintah dapat dilihat pada peta Gambar 52.



Gambar 52 Peta Sebaran Kepala Keluarga Berdasarkan Penerima Bantuan Desa

Berdasarkan peta sebaran kepala keluarga yang menerima bantuan, maka secara terperinci jumlah KK penerima bantuan dan jenis bantuan yang diterima dapat dilihat pada grafik berikut.

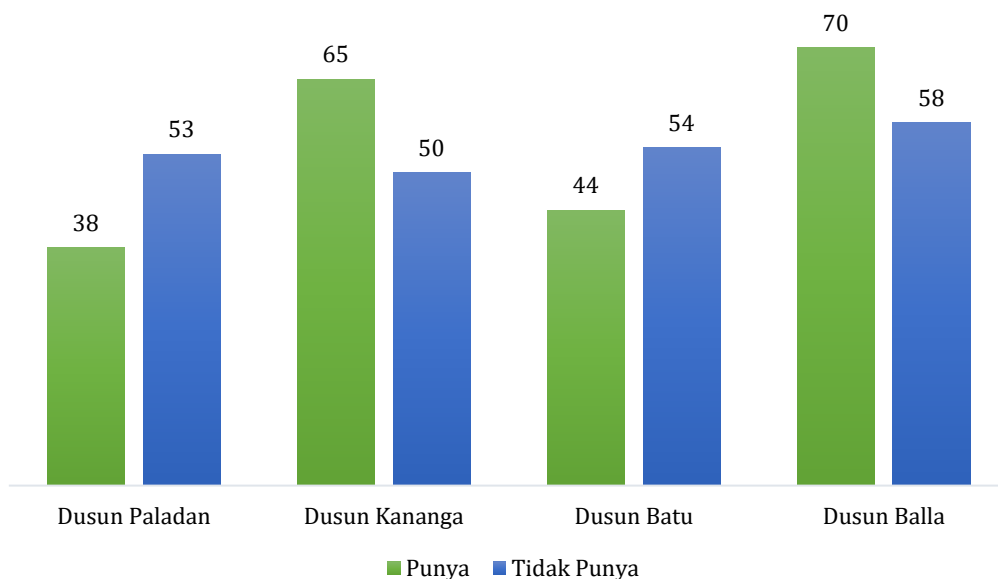
Tabel 30 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Papandangan

Keikutsertaan Program Bantuan	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
BPNT	0	3	2	10	15
Bantuan Beras	13	15	25	4	57
KKS	0	0	1	0	1
PKH	14	16	16	20	66
KUR	0	0	2	0	2
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	3	5	0	0	8
BLT Dana Desa	24	16	25	17	82

Tabel 30 memberikan catatan hasil sensus di Desa Papandangan berdasarkan penerimaan program bantuan sosial mencatat bahwa ada tujuh jenis program yang masuk di Desa Papandangan, Program BLT Dana desa sebanyak 82 KK dan jumlahnya selalu dominan di setiap dusun, yang kedua adalah Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang paling banyak di terima oleh masyarakat dengan jumlah penerima 66 KK, Bantuan ketiga yang terbanyak merupakan Raskin/Rasta, tercatat sebanyak 57 KK. Selibhnya disusul program BPNT (Bantuan pangan non tunai) sebanyak 15 jiwa, ada juga bantuan subsidi energi (gas, listrik, bahan bakar) sebanyak 8 KK, dan terakhir ada bantuan KUR dan KKS dengan penerima masing-masing sebanyak 2 KK dan 1 KK.

7.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Papandangan

Kepemilikan alat elektronik dalam rumah tangga dapat menjadi indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk atau masyarakat. Untuk melihat kepemilikan alat elektronik khususnya kulkas yang dimiliki oleh Keluarga di Desa Papandangan dapat dilihat pada Gambar 53.

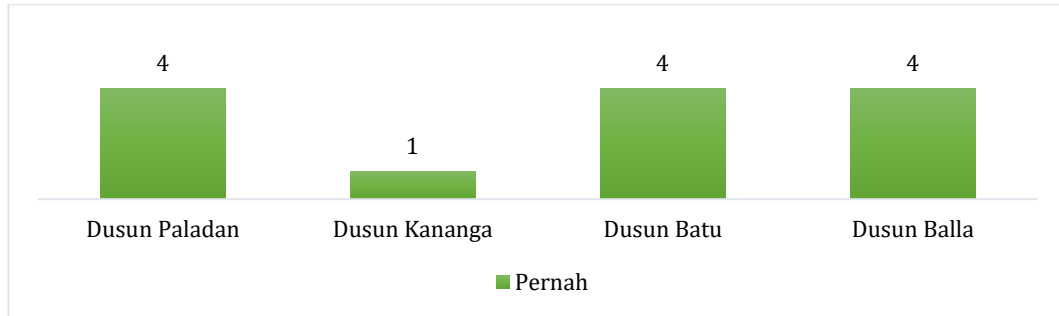


Gambar 53 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Papandangan

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat sedikit perbedaan antara keluarga yang memiliki kulkas dan tidak memiliki kulkas, di mana terdapat 217 KK yang memiliki kulkas dan 215 KK yang tidak memiliki kulkas, dengan jumlah memiliki dan tidak memiliki yang hampir merata di setiap dusun.

7.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Papandangan

Korban kejahatan merupakan pihak yang menderita kerugian baik secara fisik, psikis maupun materiil ketika terjadi sebuah kejahatan. Keamanan suatu wilayah dapat dilihat dari jumlah penduduknya yang pernah menjadi korban kejahatan yang terjadi di dalam wilayah Desa khususnya di Desa Papandangan.



Gambar 54 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Papandangan

Apabila dilihat pada Gambar 54, dapat disimpulkan bahwa kondisi Desa Papandangan masih sangat aman bagi semua penduduknya. Hal ini dapat dilihat dari total 1.446 jiwa penduduknya hanya 13 jiwa yang pernah menjadi korban kejahatan yang terjadi di wilayah tempah tinggalnya atau 1.433 jiwa tidak pernah menjadi korban kejahatan.

7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Papandangan

Kepemilikan kendaraan menjadi hal yang penting bagi penduduk Desa Papandangan, hal ini menyangkut kelancaran proses perpindahan atau sarana transportasi penduduk baik digunakan dalam mencari nafkah sehari-hari, sebagai sarana sosialisasi dengan pihak di luar desa, dan lain-lain.

Tabel 31 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Transportasi di Desa Papandangan

Dusun	Kendaraan											
	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Paladan	4	1	52	13	5	0	0	0	0	0	0	0
Kananga	6	0	69	18	4	0	0	0	0	0	0	0
Batu	3	1	61	6	3	0	0	0	0	1	0	1
Balla	11	0	63	35	3	0	0	0	0	0	0	0
Total	25	2	246	72	16	0	1	0	1	1	1	1

Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Papandangan dibagi dalam 6 (enam) jenis kendaraan, yaitu sepeda, sepeda motor, mobil, perahu, perahu motor, dan kapal. selanjutnya masing-masing jenis kendaraan tersebut dibagi lagi dalam 2 kategori yakni memiliki hanya 1 kendaraan dan memiliki lebih dari 1 kendaraan. Berdasarkan Gambar 74, warga Desa Papandangan yang memiliki 1 sepeda berjumlah 25 keluarga, memiliki sepeda > 1 sebanyak 1 keluarga, 1 sepeda motor sebanyak 246 keluarga, sepeda motor >1 sebanyak 72 keluarga, 1 mobil sebanyak 16 keluarga, perahu 1 sebanyak 1 keluarga, perahu motor 1 sebanyak 1 keluarga, perahu motor > 1 sebanyak 1 keluarga dan kapal 1 sebanyak 1 keluarga, dan kepemilikan kapal > 1 terdapat 1 keluarga di Desa Papandangan.

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Papandangan

Selain jenis dan banyaknya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh penduduk di Desa Papandangan, maka kepemilikan sepeda motor juga dibedakan berdasarkan merek motornya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Papandangan

Merek Sepeda Motor	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Honda	38	57	43	61	199
Yamaha	12	29	17	41	99
Suzuki	18	10	9	19	56
Kawasaki	-	3	1	2	6
Lainnya	4	1	1	2	8

Kepemilikan sepeda motor di Desa Papandangan bervariasi dari segi mereknya, secara umum terdapat lima merek sepeda motor yang dimiliki oleh penduduk di antaranya merek Honda, Yamaha, Suzuki, Kawasaki dan lainnya dengan perincian setiap merek sepeda motor sebagai berikut. Merek yang paling dominan digunakan yaitu Honda sebanyak 199 keluarga, disusul Yamaha 99 keluarga, Suzuki sebanyak 56 keluarga, penggunaan merek Kawasaki sebanyak 6 keluarga dan lainnya sebanyak 8 keluarga.

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Papandangan.

Selain jenis dan banyaknya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh penduduk di Desa Papandangan, maka kepemilikan mobil juga dibedakan berdasarkan merek mobilnya.

Tabel 33 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Papandangan

Merek Mobil	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Toyota	1	-	1	-	2
Honda	2	2	2	1	7
Daihatsu	1	-	-	-	1
Suzuki	-	2	-	1	3
Mitsubishi	-	-	-	1	1
Lainnya	1	-	-	-	1

Hampir sama dengan merek sepeda motor yang dimiliki oleh penduduk Desa Papandangan, maka kepemilikan mobil berdasarkan merek juga didominasi oleh enam merek mobil terkenal di antaranya Toyota, Honda, Daihatsu, Suzuki, Mitsubishi dan lainnya. Merek yang paling banyak digunakan yaitu Honda sebanyak 7 keluarga, kemudian merek Suzuki sebanyak 3 KK, Merek Toyota sebanyak 2 keluarga, dan terakhir merek Daihatsu, Mitsubishi dan lainnya masing-masing sebanyak 1 keluarga.

7.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Papandangan

Partisipasi masyarakat dalam organisasi diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam organisasi, ikut dalam kegiatan organisasi dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pelaksanaan kegiatan organisasi.

Tabel 34 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Papandangan

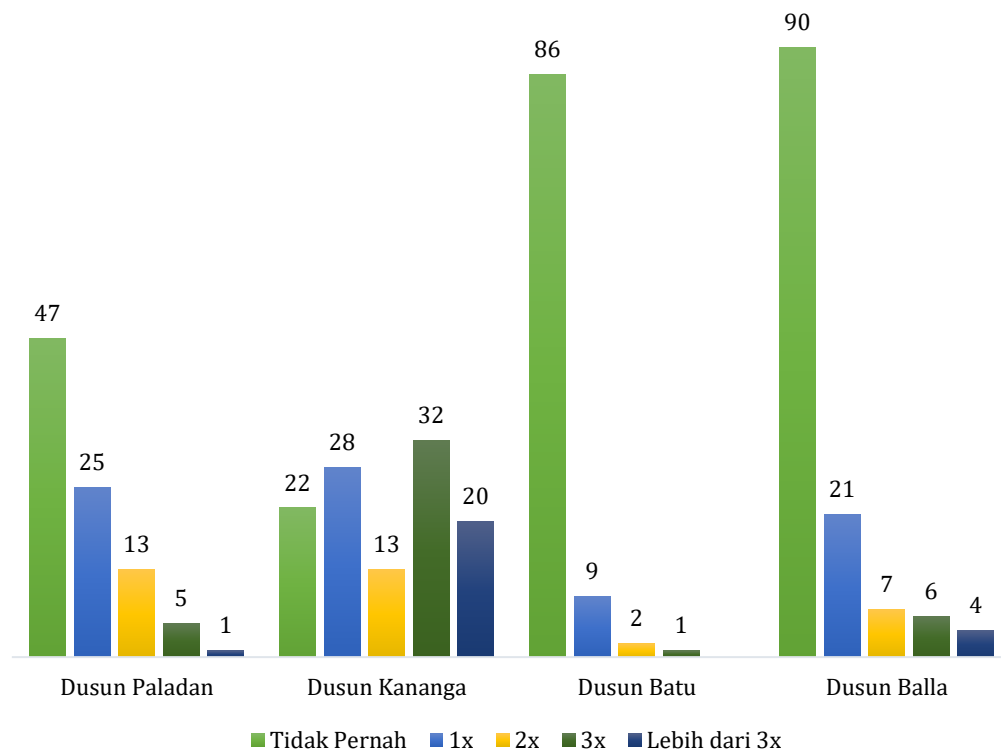
Partisipasi Organisasi	Dusun				Total
	Paladan	Kananga	Batu	Balla	
Kelompok Tani	30	28	22	53	133
Ormas/ Ormas Keagamaan	-	2	1	2	5
Koperasi/ BUMDES	-	1	-	-	1
Kelompok Pengajian	29	-	-	9	38
Partai Politik	1	-	-	-	1
Karang Taruna	11	5	1	1	18
Kelompok Olahraga/ Hobi	3	-	1	1	5
Kegiatan Gotong Royong	3	1	-	11	15
Siskamling	-	-	-	1	1
Musdes/ Musdus	-	-	1	1	2

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Papandangan terbagi dalam sepuluh kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, organisasi keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok pengajian, partai politik, karang taruna, kelompok olahraga/sport, kegiatan gotong royong, siskamling dan Musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Papandangan organisasi kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Papandangan sebanyak 133 jiwa.

Pada kategori keikutsertaan Organisasi kelompok pengajian sebanyak 38 jiwa, Karang taruna diikuti sebanyak 18 jiwa, Kegiatan gotong royong sebanyak 15 jiwa, untuk organisasi keagamaan dan juga kelompok olahraga/sport masing-masing diikuti oleh 5 jiwa, Musdes diikuti oleh 2 jiwa dan yang terakhir partai politik, koperasi/bumdes dan siskamling diikuti oleh masing-masing 1 jiwa penduduk di Desa Papandangan.

7.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Papandangan

Kata *Refreshing* berasal dari bahasa Inggris yang berarti "Menyegarkan". *Refreshing* adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kondisi tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh padatnya aktivitas yang menguras banyak tenaga tubuh maupun tenaga pikiran, sehingga kondisi tubuh dan pikiran menjadi lebih segar yaitu dengan cara menghibur diri. Setiap orang pasti memiliki cara tersendiri dalam melakukan *Refreshing*. Kata *Refreshing* lebih identik dengan berjalan-jalan, mengunjungi tempat wisata, dan lain-lain.

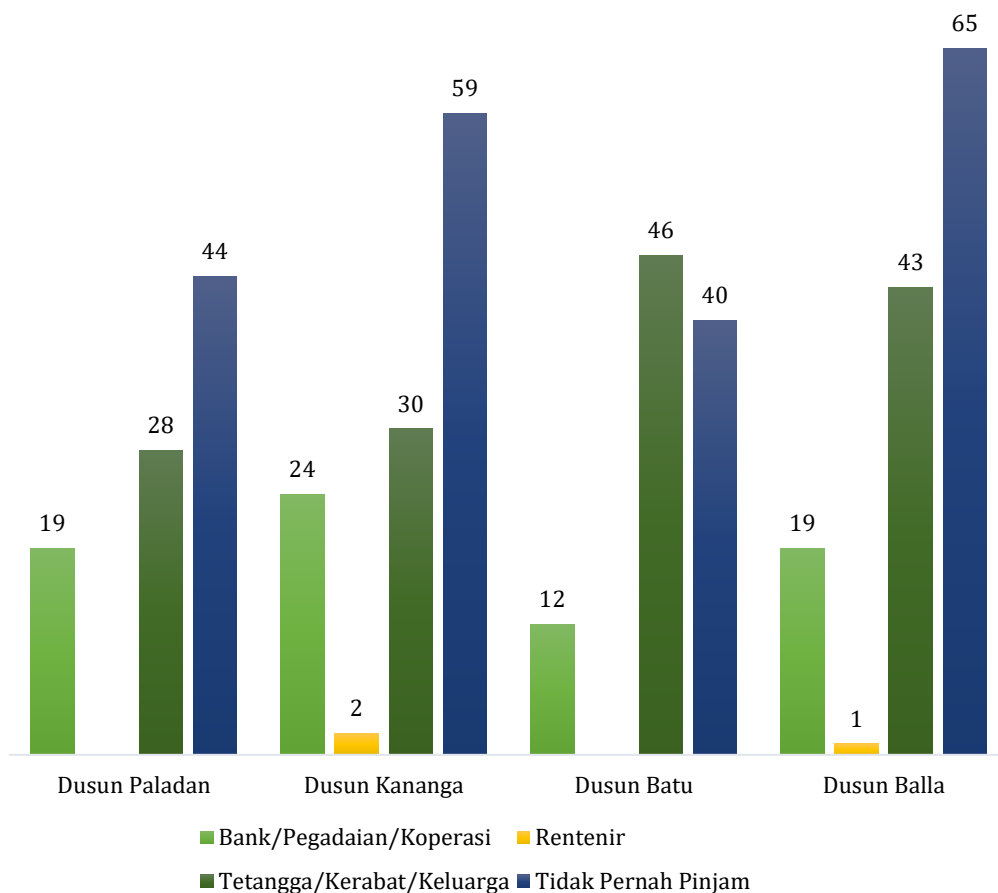


Gambar 55 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi *Refreshing* di Desa Papandangan

Jumlah penduduk berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Papandangan terbagi dalam 4 (empat) kategori, yakni tidak pernah, 1 kali, 2 kali, 3 kali, dan lebih dari 3 kali. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Papandangan sebanyak 432 keluarga, mayoritas keluarga Desa Papandangan sebanyak 245 keluarga merupakan keluarga yang tidak pernah melakukan *refreshing* dalam setahun terakhir, sedangkan terdapat 25 keluarga yang melakukan *refreshing* lebih dari 3 kali dalam waktu setahun terakhir. Hal tersebut diikuti sebanyak 44 keluarga melakukan *refreshing* sebanyak 3 kali dalam setahun terakhir, lalu 35 keluarga yang termasuk melakukan *refreshing* 2 kali dalam setahun terakhir.

7.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Papandangan

Apabila dilihat dari sumber pinjaman bagi keluarga yang ingin meminjam, di mana dominan keluarga meminjam ke kerabat/keluarga dan juga ke Lembaga keuangan resmi misalnya Bank/pegadaian/koperasi bukan justru meminjam ke pinjaman *online* atau ke rentenir. Hal ini membuktikan keluarga yang ada di Desa Papandangan cukup bijak dalam memilih tempat atau sumber pinjaman.

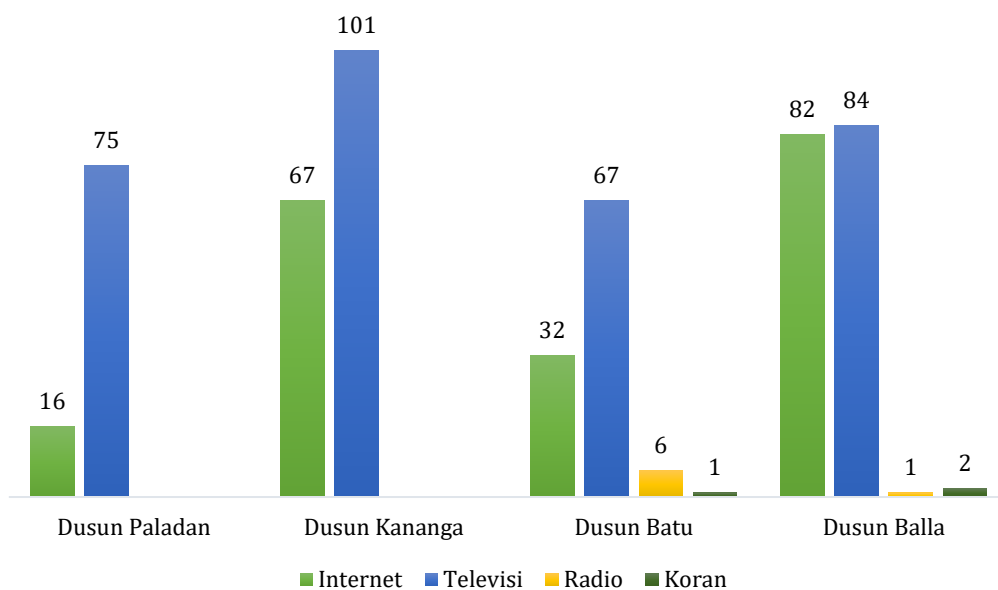


Gambar 56 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Papandangan

Dalam hal sumber pinjaman di Dusun Paladan, Dusun Kananga, Dusun Batu dan Dusun Balla didominasi oleh kategori tidak pernah meminjam masing-masing sebanyak 44 keluarga, 59 keluarga, 40 keluarga, dan juga 65 keluarga. Selanjutnya untuk keluarga yang pernah meminjam, sumber pinjaman yang paling dominan di semua dusun adalah tetangga/ kerabat/ keluarga sebanyak 147 keluarga, selanjutnya meminjam ke bank/ pegadaian/ operasi sebanyak 74 keluarga, dan yang terakhir meminjam ke rentenir sebanyak 3 keluarga.

7.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Papandangan

Akses keluarga terhadap media informasi yang ada di Desa Papandangan turut menentukan luas tidaknya pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga. Semakin mudah akses keluarga dalam mendapatkan informasi maka akan semakin cepat juga penyerapan informasi dalam kehidupan sehari-hari dan akan berpengaruh pula pada keputusan-keputusan yang diambil oleh keluarga.



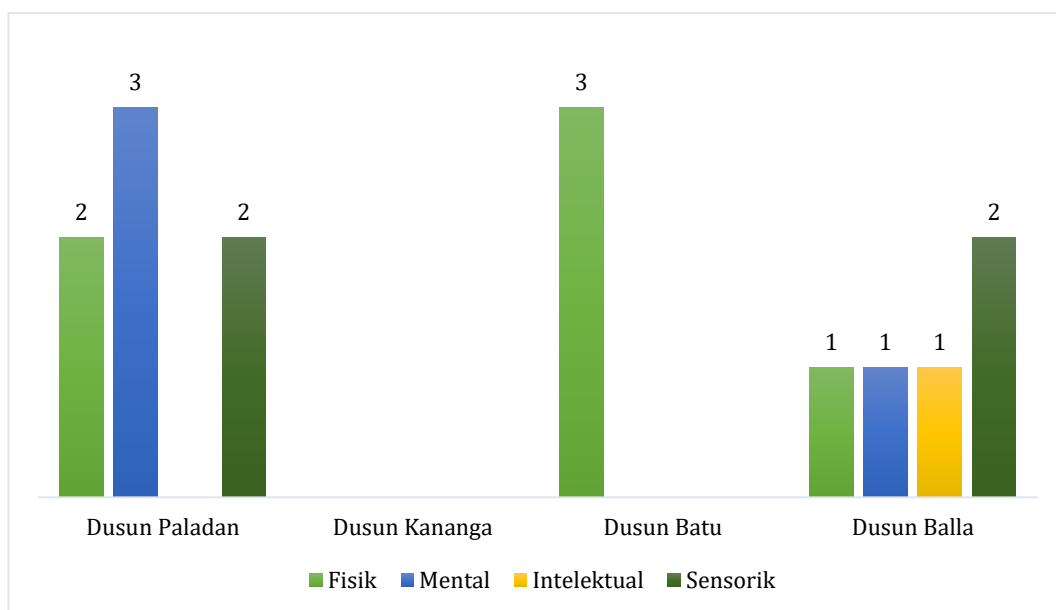
Gambar 57 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media Informasi di Desa Papandangan

Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Papandangan terbagi dalam 4 (empat) kategori perangkat/ media, yakni Internet, Televisi, Radio, dan Koran. Berdasarkan Gambar 80, warga Desa Papandangan banyak mengakses informasi menggunakan media televisi, diikuti internet, radio, dan terakhir koran.

Berdasarkan akses informasi melalui media televisi, Dusun Kananga memiliki jumlah keluarga terbanyak dengan jumlah sebesar 101 keluarga, diikuti Dusun Balla dengan jumlah 85 keluarga, Dusun Paladan sebanyak 75 keluarga dan Dusun Batu sebanyak 67 keluarga. Selanjutnya berdasarkan akses informasi melalui internet, Dusun Balla memiliki jumlah keluarga tertinggi dengan jumlah 82 keluarga, diikuti Dusun Kananga sebanyak 67 keluarga, Dusun Batu 32 sebanyak keluarga, dan terakhir Dusun Paladan sebanyak 16 keluarga.

7.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Papandangan

Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.



Gambar 58 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penderita Disabilitas Di Desa Papandangan

Berdasarkan hasil sensus di Desa Papandangan, maka dapat dilihat bahwa terdapat 15 jiwa penderita disabilitas, yang terdiri dari disabilitas fisik sebanyak 6 jiwa, disabilitas mental 4 jiwa, disabilitas intelektual 1 jiwa dan disabilitas sensorik 4 jiwa. Untuk Dusun Paladan terdapat 2 jiwa penyandang disabilitas fisik, 3 jiwa disabilitas mental dan 2 jiwa disabilitas sensorik. Selanjutnya di Dusun Batu terdapat penyandang disabilitas fisik sebanyak 3 jiwa, dan untuk Dusun Balla terdapat 1 jiwa penyandang disabilitas fisik, 1 jiwa disabilitas mental, 1 jiwa disabilitas intelektual dan 2 orang disabilitas sensorik. Dan untuk Dusun Kananga tidak ada satu pun penyandang disabilitas.

An aerial photograph of a village with several houses and a central open area, possibly a school or community center. The image is overlaid with a semi-transparent blue filter. The text is centered on the lower half of the image.

Bagian 8

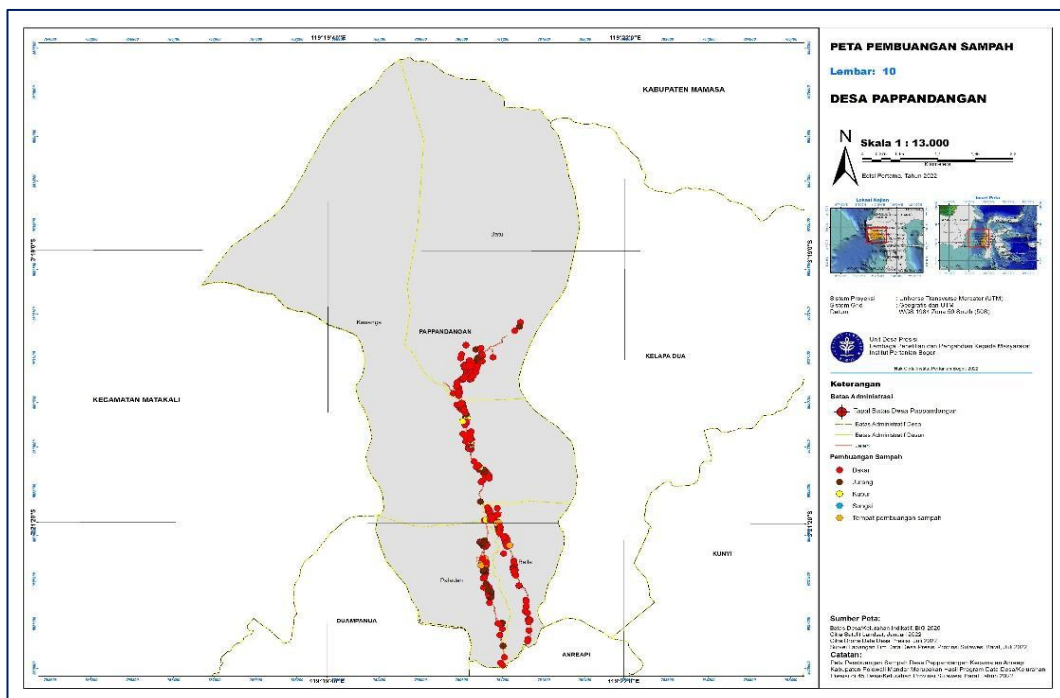
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

**DATA DESA
PRESISI**

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

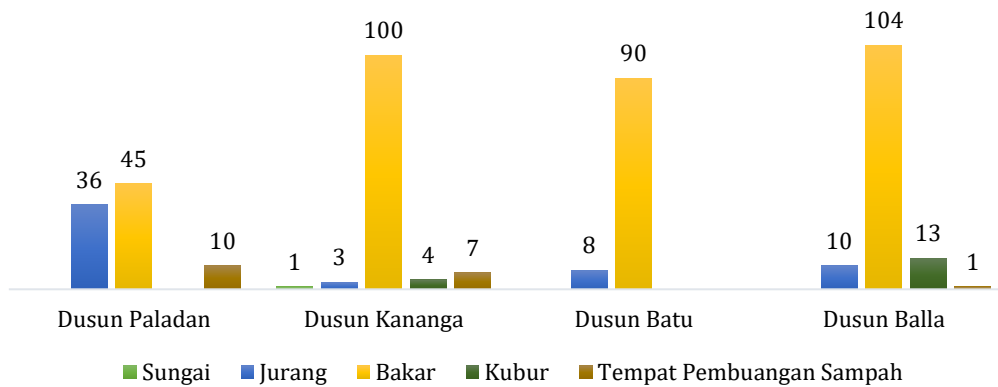
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Papandangan

Pembuangan Sampah adalah semua zat/benda yang sudah tidak terpakai lagi, baik berasal dari rumah-rumah maupun sisa-sisa proses kegiatan lainnya. Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat ataupun cair yang sudah tidak terpakai lagi oleh manusia atau benda yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Sebaran tempat membuang sampah keluarga di Desa Papandangan dapat dilihat pada Gambar 59.



Gambar 59 Peta Sebaran Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Desa Papandangan

Gambar 59 menyajikan sebaran keluarga yang ada di Desa Papandangan berdasarkan tempat membuang sampah yang dilakukan oleh keluarga. Secara lebih terperinci jumlah keluarga beserta cara atau tempat membuang sampah dapat dilihat Gambar 60.

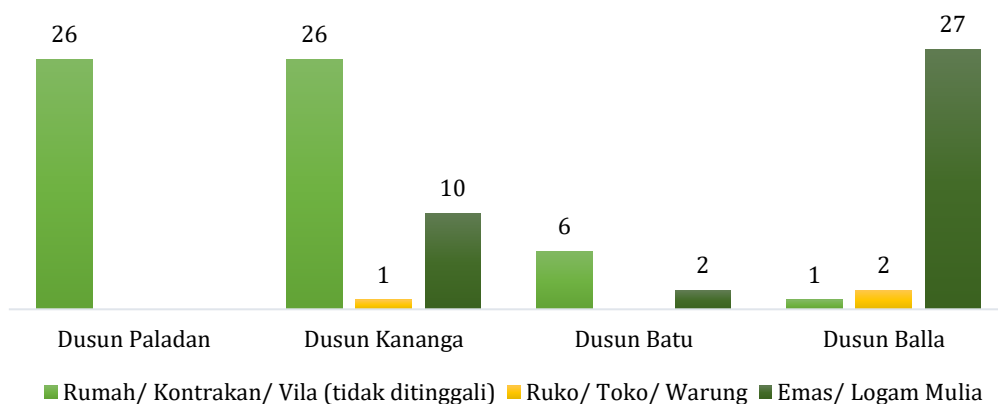


Gambar 60 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah di Desa Papandangan

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Papandangan dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 83, terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 57 keluarga yang membuang sampah di jurang, 339 keluarga yang membakar sampahnya, 17 keluarga yang mengubur sampah, dan 18 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Sehingga dapat disimpulkan dominan tempat pembuangan sampah yang dilakukan oleh keluarga di Desa Papandangan adalah di bakar.

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Papandangan

Aset atau aktiva adalah semua sumber ekonomi atau nilai suatu kekayaan oleh suatu entitas tertentu dengan harapan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang dapat diukur dalam satuan uang.

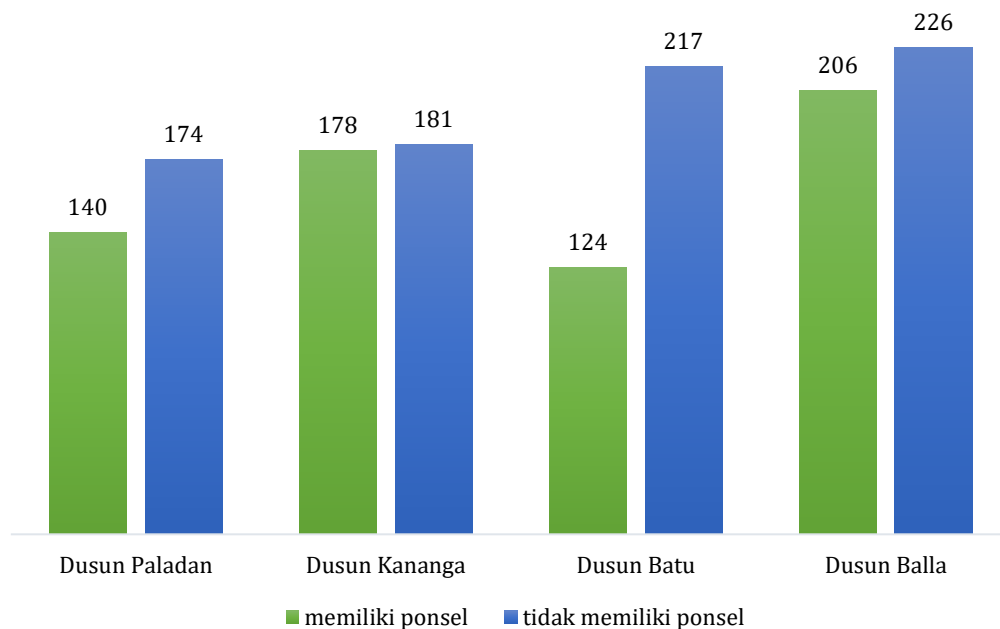


Gambar 61 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi yang dimiliki Di Desa Papandangan.

Gambar 61 menunjukkan bahwa tidak semua keluarga yang ada di Desa Papandangan memiliki aset ekonomi, hal ini dapat dilihat dari total 432 kepala keluarga yang ada hanya 101 keluarga yang memiliki aset ekonomi yang jenisnya beragam yaitu rumah/ kontrakan/ vila, ruko/ toko/ warung, dan juga emas/ logam mulia. Di antara ketiga jenis aset ekonomi dapat dilihat bahwa yang dominan di miliki oleh keluarga adalah dalam bentuk rumah/ kontrakan/ vila berjumlah 59 KK, emas/ logam mulia sebanyak 39 keluarga dan terakhir dalam bentuk ruko/ toko/ warung sebanyak 3 keluarga.

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan *Handphone* di Desa Papandangan

Telepon genggam atau telepon seluler (disingkat ponsel) atau *handphone* (disingkat HP) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, tetapi dapat dibawa ke mana-mana. Seiring dengan perkembangan zaman, maka kehadiran *handphone* yang sekarang disebut *smartphone* semakin memberikan manfaat yang besar bagi penduduk Desa Papandangan bukan hanya untuk berkomunikasi tetapi juga sebagai alat untuk mencari informasi dengan menggunakan internet.



Gambar 62 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan *Handphone* di Desa Papandangan

Jumlah penduduk berdasarkan alat komunikasi yang dimiliki di Desa Papandangan tercatat 648 jiwa memiliki ponsel dan juga terdapat 798 jiwa tidak memiliki ponsel.

8.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Papandangan

Provider adalah perusahaan yang biasanya melayani pembuatan *website*, mengatur penempatannya di dunia siber juga membantu dari segi promosi agar website tersebut dikunjungi oleh pengguna Internet. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Inggris terjemahan Indonesia, provider adalah pemberi layanan. Provider ini dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu provider internet dan provider telepon.

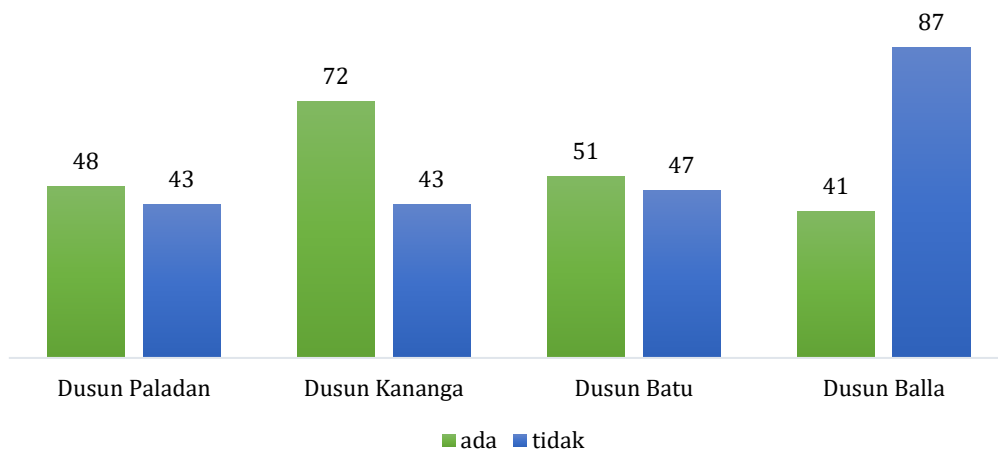
Tabel 35 Jumlah Penduduk Berdasarkan Merek Provider yang Dimiliki Di Desa Papandangan

Provider	Dusun Paladan	Dusun Kananga	Dusun Batu	Dusun Balla	Total
Telkomsel	132	174	124	198	628
Tri	2	3	0	1	6
Xl Axiata	0	0	0	2	2
Axis	3	1	0	2	6
Lainnya	2	2	0	5	9

Terdapat lima provider yang digunakan oleh penduduk Desa Papandangan yaitu Telkomsel, Tri, XL Axiata, Axis dan lainnya. Diantara kelima provider tersebut yang paling dominan yaitu Telkomsel dengan pengguna sebanyak 628 jiwa, selanjutnya provider lainnya dengan pengguna 9 jiwa, lalu provider Axis dan Tri dengan pengguna masing-masing 6 jiwa, terakhir terdapat provider XL Axiata dengan pengguna 2 jiwa. Pemilihan provider yang digunakan didasarkan pada bagus dan kuatnya jaringan tersebut menjangkau tempat tinggal penduduk.

8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Papandangan

Pekarangan adalah tanah sekitar rumah atau halaman rumah. Pemanfaatan pekarangan adalah pekarangan yang dikelola secara terpadu dengan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beraneka ragam secara terus menerus guna pemenuhan gizi keluarga.

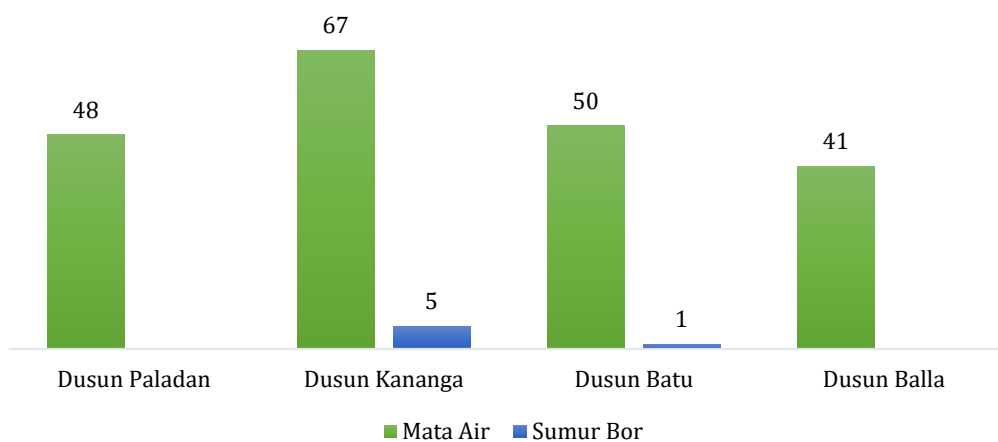


Gambar 63 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Papandangan

Gambar 63 menunjukkan bahwa melihat indikator kepemilikan pekarangan tercatat bahwa terdapat 220 keluarga yang tidak memiliki pekarangan dari total 432 keluarga, sehingga hanya 212 keluarga yang memiliki pekarangan. Namun selisih antara yang memiliki pekarangan dan tidak memiliki pengalaman tidak terlalu jauh yaitu hanya sekitar 8 keluarga.

8.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Papandangan

Sumber air pekarangan dapat berasal dari berbagai jenis. Di Desa Papandangan terdapat dua jenis sumber air yang digunakan sebagai sumber air bagi budidaya tanaman yang dilakukan di pekarangan yaitu mata air dan sumur.



Gambar 64 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Papandangan

Gambar 64 menunjukkan bahwa di semua dusun sumber air yang paling dominan digunakan oleh keluarga adalah mata air dengan total jumlah sebanyak 206 keluarga dengan perincian Dusun Paladan 48 KK, Dusun Kananga 67 KK, Dusun Batu 50 KK dan terakhir dan Dusun Balla sebanyak 41 KK. Selain sumber air yang berasal dari mata air, sumur juga menjadi sumber air yang digunakan di pekarangan dengan jumlah 6 keluarga yang berasal dari Dusun Kananga 5 KK dan juga Dusun Batu 1 KK.

8.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Papandangan

Tanaman dapat distratifikasi berdasarkan tinggi dominan tanaman menjadi enam kategori atau strata, yaitu strata 1 (> 10 meter), strata 2 (5 – 10 m), strata 3 (2 – 5 m), strata 4 (1 – 2 m), strata 5 (0 – 1 m), dan tidak ada tanaman.

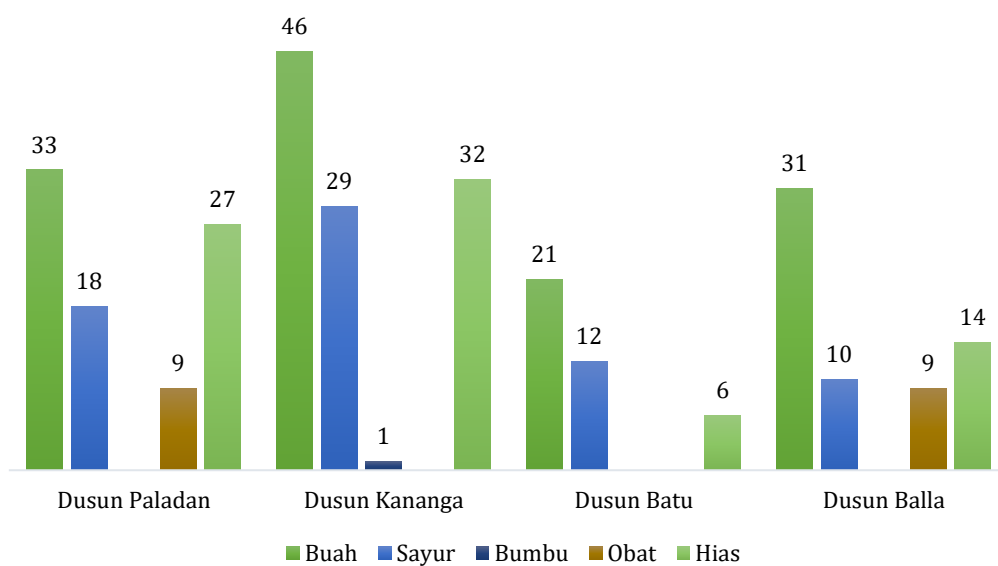
Tabel 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Papandangan

Tinggi Dominan	Dusun Paladan	Dusun Kananga	Dusun Batu	Dusun Balla	Total
Tinggi lebih dari 10 Meter	-	8	1	1	10
Tinggi 5-10 Meter	2	29	3	-	34
Tinggi 2-5 Meter	7	22	6	16	51
Tinggi 1-2 Meter	5	6	1	12	24
Tinggi 0-1 Meter	34	6	18	12	70
Tidak ada tanaman	-	1	22	-	23

Berdasarkan Tabel 36 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Papandangan strata tanaman pekarangan di Desa Papandangan yang paling dominan yaitu strata 5 sebanyak 70 keluarga, selanjutnya strata 3 sebanyak 51 keluarga, strata 2 dengan jumlah 34 keluarga, kemudian strata 4 sebanyak 24 keluarga, setelah itu strata tidak ada tanaman sebanyak 23 keluarga dan terakhir strata 1 dengan tinggi tanaman dominan > 10 meter sebanyak 10 keluarga.

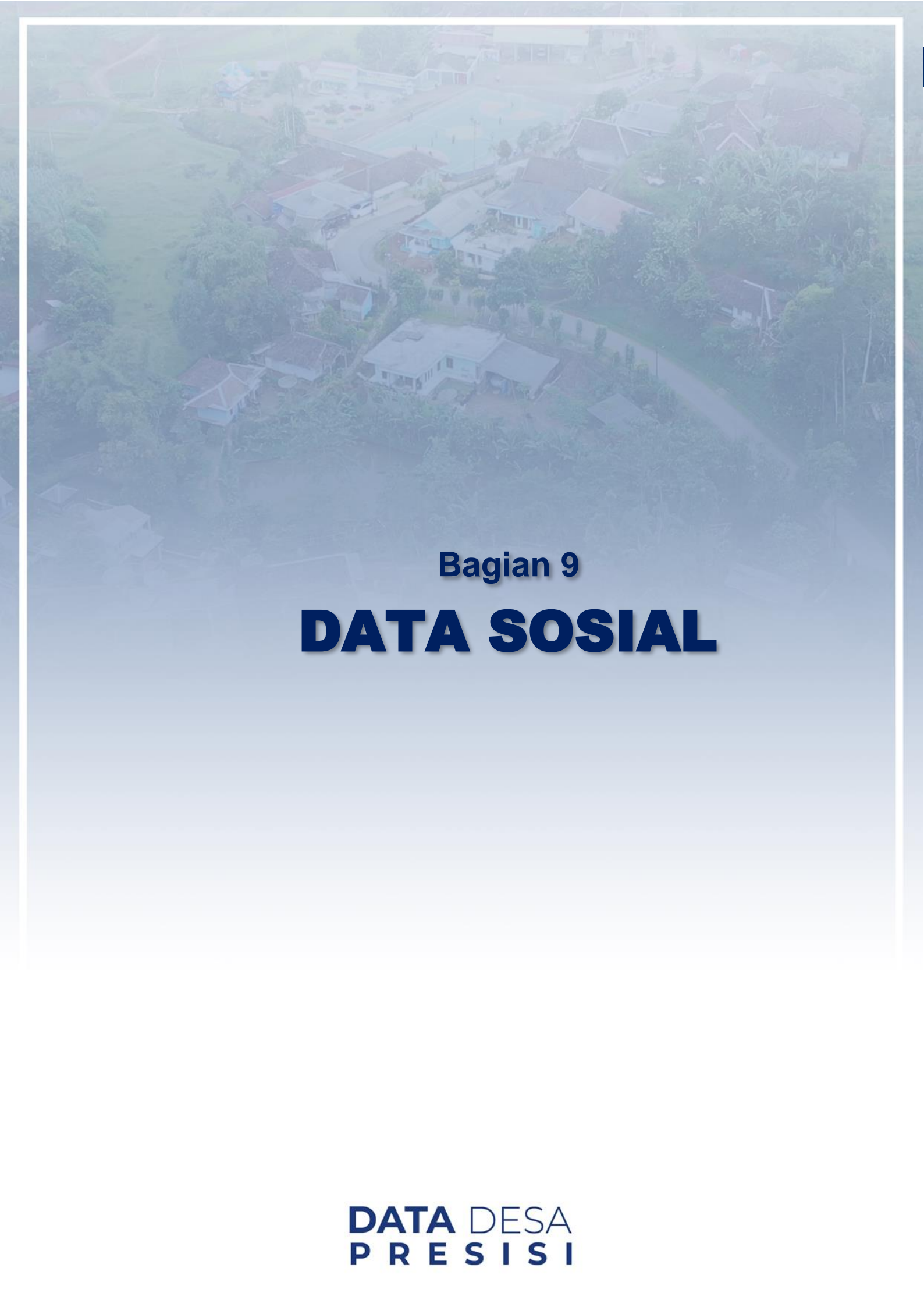
8.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Papandangan

Kategori ragam jenis tanaman yang dilakukan untuk pemanfaatan lahan pekarangan ada Sembilan (9) kategori yaitu tanaman buah, sayur, pati, pakan ternak, bumbu, obat-obatan, tanaman hias, industri dan tanaman pelindung. Namun yang dilakukan oleh keluarga di Desa Papandangan hanya lima jenis yaitu tanaman buah, sayur, bumbu, obat-obatan dan tanaman hias.



Gambar 65 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Papandangan

Berdasarkan Gambar 65 di Desa Papandangan terdapat 131 keluarga yang menanam tanaman buah-buahan, selanjutnya 79 keluarga menanam tanaman hias, kemudian 69 keluarga menanam sayur-sayuran, dan 1 keluarga menanam tanaman bumbu.



Bagian 9

DATA SOSIAL

DATA SOSIAL

9.1 Sejarah Perkembangan Desa

Desa adalah kumpulan dari beberapa permukiman di area pedesaan atau rural area. Istilah desa di Indonesia merujuk kepada pembagian wilayah administratif yang berada di bawah kecamatan dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Segala sesuatu yang ada di dunia ini karena ada yang membuat/menciptakan. Begitu juga dengan nama sebuah desa itu ada karena ada yang membuat nama desa tersebut, bila desa-desa lain tidak lepas dari sejarah, begitu juga dengan desa Papandangan juga tidak luput dari asal usul tersebut.

Desa Papandangan dulunya adalah nama sebuah Dusun/Kampung yang dipimpin oleh seorang tokoh adat yang diberi gelar "To Makaka Pappandangan". Pada tahun 1982 oleh Kepala Desa Anreapi waktu itu dipimpin oleh Almarhum Drs. Natsir Samad (Putra Pabicara Bulang yang terakhir) nama Pa'pandangan diseminarkan hasilnya nama Pa'pandanga berubah menjadi Pappandangan karena menurut para ahli tata bahasa yang hadir pada saat itu menyatakan bahwa Pa'pandangan dalam Bahasa Indonesia tidak mempunyai arti, sedangkan Papandangan biasa diartikan sebagai pemandangan yang indah.

Kata Papandangan berasal dari kata Pa'pandangan yang sejarahnya ada suatu Dusun/Kampung yang dulunya kesatuan atau masuk wilayah Desa Kelapa Dua.

Desa Papandangan merupakan Desa termuda dari empat (4) Desa yang ada di Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. Berawal dari keinginan masyarakat pada masa percobaan Desa di Kabupaten Polewali Mamasa pada tahun 1997, maka masyarakat Papandangan menginginkan terbentuknya sebuah Desa yang bernama Desa Papandangan. Dan resmi dimekarkan menjadi Desa Papandangan pada tahun 1998 merupakan hasil pemekaran dari Desa Anreapi menjadi dua desa yaitu Desa Kelapa Dua dan Desa Papandangan, namun masih masuk kecamatan Polewali, karena Kecamatan Anreapi baru terbentuk pada tahun 2006. Bahkan Desa Papandangan lebih dahulu hadir dibandingkan Kecamatan Anreapi.

Selanjutnya Desa Papandangan terbagi menjadi empat dusun yang masing-masing nama dusun memiliki arti nama tersendiri yaitu :

- Dusun Balla yang memiliki arti bahwa Balla itu berarti hamparan ilalang yang pernah terbakar, kata balla berdasarkan Bahasa Pattae berarti dibakar.

- Dusun Paladan, diberi nama Paladan karena di dusun tersebut pernah ada pohon kayu besar yang bernama paladan maka sampai sekarang disebut sebagai Dusun Paladan.
- Dusun Kananga, diberi nama Kananga yang berarti bunga kenanga. Karena konon daerah tersebut pernah dihuni seorang perempuan cantik yang sampai sekarang terkenal dengan sebutan petani puang.
- Dusun Batu, diberi nama batu karena di daerah tersebut ada sebuah batu besar dan di samping batu besar tersebut terdapat sumur yang airnya tidak pernah kering walaupun kondisi kemarau panjang pun tetap menghasilkan air.

Sebelum ada sistem pemerintahan., pandangan dipumpin oleh seorang raja yang disebut Tomakaka dan tomakaka tersebut masih ada sampai sekarang. Hingga saat ini Tomakaka sudah sampai ke Tomakaka XXII sedangkan apabila dilihat dari pemerintahan kepala desa baru sampai pada Kepala Desa ke IV.

Sejak awal terbentuk, kondisi infrastruktur Desa Papandangan khususnya jalan sangat memprihatinkan, di mana jalannya sempit, rusak dan masih berbatu sehingga satu-satunya alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat adalah kuda, dan juga penduduk apabila ingin ke pasar membeli kebutuhan dan juga anak-anak sekolah berangkat saat langit masih gelap dengan menggunakan obor. Nanti pada tahun 2019 dilakukan pelebaran dan perbaikan jalan sehingga

9.2 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

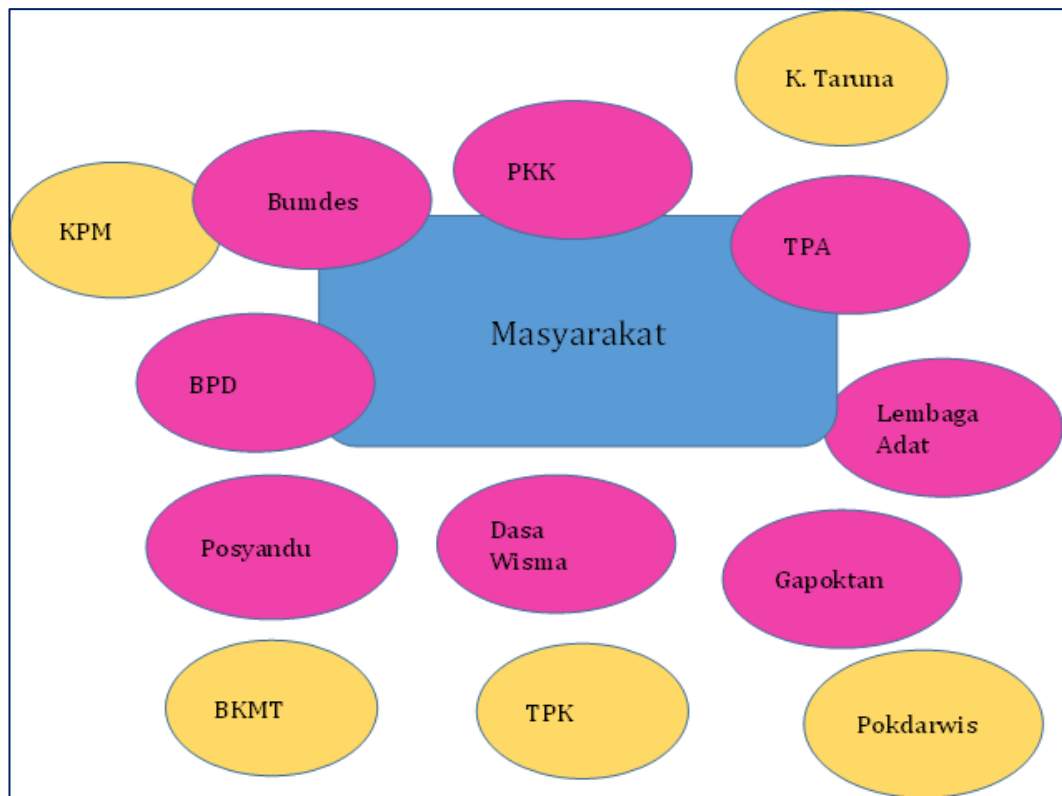
Diagram Venn (bagan hubungan kelembagaan) merupakan teknik yang digunakan dalam pendekatan PRA untuk melakukan kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terdapat di sekitarnya. Ukuran dan jarak bulatan Diagram Venn menunjukkan besar kecilnya manfaat, pengaruh dan kedekatan hubungan suatu lembaga dengan masyarakat. Manfaat pembuatan diagram venn adalah untuk memahami cara masyarakat membuat urutan prioritas pemanfaatan lembaga yang ada.

Hal utama yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi semua organisasi atau Lembaga yang ada di tingkat desa, berdasarkan hasil identifikasi terdapat 13 organisasi atau lembaga yang ada di Desa Papandangan yaitu :

1. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
2. Lembaga Adat
3. Bumdes (Badan Usaha Milik Desa)
4. Karang Taruna

5. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)
6. PKK
7. Gapoktan (gabungan kelompok tani)
8. Posyandu
9. Dasa Wisma
10. Majelis Ta'lim (BKMT)
11. TPA (Taman Pendidikan Alquran)
12. TPK (Tim pendamping keluarga)
13. KPM (kader pembangunan manusia)

Setelah diidentifikasi semua Lembaga yang ada di Desa papandangan selanjutnya dilakukan analisis tingkat besar kecilnya pengaruh yang dirasakan oleh penduduk terhadap kehadiran lembaga-lembaga yang ada serta kedekatannya dengan penduduk atau masyarakat. Lalu digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



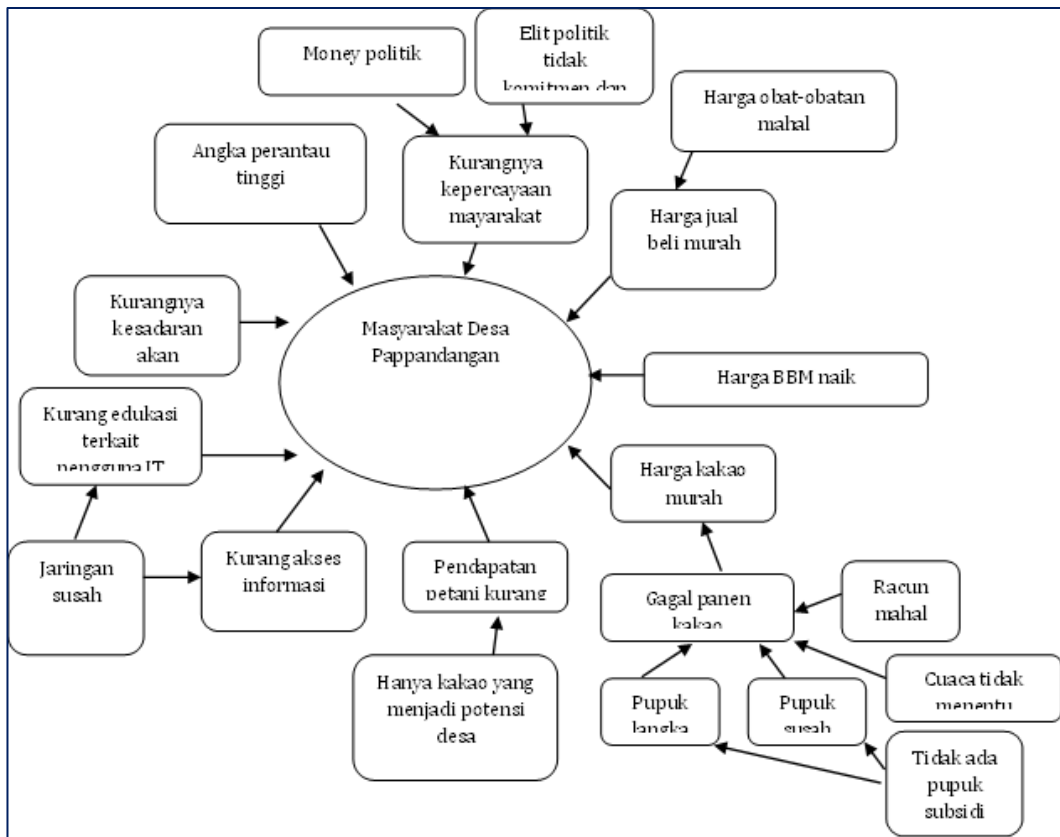
Gambar 66 Diagram Venn Kelembagaan Desa Papandangan

Gambar 66 Diagram Venn Kelembagaan Desa Papandangan menunjukkan bahwa terdapat 13 lembaga yang ada di Desa Papandangan, setiap lembaga memberikan pengaruh dengan besaran yang berbeda-beda di masyarakat. Di antara ke 13 lembaga yang ada, terdapat 8 lembaga yang memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat yaitu BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Lembaga Adat, Bumdes (Badan Usaha Milik Desa),

PKK, Gapoktan (gabungan kelompok tani), Posyandu, Dasa Wisma, dan TPA (Taman Pendidikan Alquran). Selain itu terdapat lima lembaga yang memberikan pengaruh dengan skala sedang yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), Karang Taruna, Majelis Taklim (BKMT), TPK (Tim pendamping keluarga) dan KPM (kader pembangunan manusia)

9.3 Pohon Masalah

Pohon masalah (Tree Diagram) adalah suatu metode pemecahan masalah dengan mencari hubungan sebab- akibat dari suatu masalah. Sehingga dapat ditemukan teknik pemecahan masalah tersebut.



Gambar 67 Pohon Masalah Desa Papandangan

Berdasarkan Gambar 67 Pohon Masalah Desa Papandangan, dapat dilihat bahwa terjadi permasalahan di tingkat desa khususnya Desa Papandangan, mulai dari permasalahan ekonomi yang ujung permasalahannya terjadi kelangkaan pupuk dan saprodi lainnya sehingga menyebabkan kakao gagal panen dan kualitas kakao rendah pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya harga jual kakao sehingga pendapatan petani kakao rendah.

Permasalahan sosial juga kondisi jaringan yang susah, sehingga menyebabkan kurangnya akses terhadap informasi dan kurangnya edukasi

terkait penggunaan informasi teknologi, pada akhirnya berpengaruh terhadap kurangnya kesadaran akan pendidikan akibat tidak sekolah pendidikan rendah akhirnya banyak masyarakat merantau untuk mencari kerja ke tempat lain.

Untuk bidang politik, banyak terjadi *money politics* dan kondisi elit politik yang tidak komitmen dan konsisten akan janjinya pada saat kampanye, dan muaranya terjadi permasalahan yang menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap *elite politics*.

9.4 Kalender Musim

Kalender musim digunakan untuk menggambarkan kondisi, aktivitas, atau kejadian yang berulang dalam daur kehidupan di desa. Sebagai contoh, kalender musim tanam dan musim panen, kalender musim hujan dan kemarau, serta kalender penerimaan dan pengeluaran dalam satu tahun. Kalender ini disusun antara lain dengan cara membuat tabel yang berisi kolom jenis tanaman dan waktu tanam


Tabel 37 Kalender Musim Desa Papandangan Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, 2022

No	Uraian/Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
	Komoditi Pertanian												
1	Kakao												
2	Langsat												
3	Durian												
4	Rambutan												
5	Kopi												
6	Jagung												
7	Padi												
8	Cabai												
	Kegiatan Keagamaan												
9	Maulid Nabi Muhammad SAW	Mengikuti Kalender Hijriah											
10	Tahun Baru Hijriah	Mengikuti Kalender Hijriah											
11	Pesta Adat												

Berdasarkan hasil kajian kalender musim di Desa Papandangan, dapat dilihat kegiatan penduduk selama satu tahun baik dari segi kegiatan bercocok tanam berbagai jenis komoditi pertanian serta kegiatan atau acara-acara keagamaan serta upacara adat.

Dapat dilihat bahwa untuk komoditi kakao dilakukan panen selama tiga bulan yaitu April sampai Juni, selanjutnya untuk komoditi langsung, durian dan rambutan dilakukan panen secara bersama-sama pada Bulan Desember sampai Januari tahun setelahnya, Selanjutnya untuk komoditi kopi panen setiap bulan April.

Beberapa komoditi yang dijelaskan di atas adalah komoditi atau tanaman perkebunan, selain itu juga terdapat tanaman jagung yang terus



dusahakan sepanjang tahun mulai dari Bulan Januari – Desember, selain jagung juga ada komoditi padi yang diusahakan per 3 bulan yaitu November sampai Januari dan juga Bulan April sampai Juni setiap tahunnya, selanjutnya ada komoditi cabai yang diusahakan mulai Bulan Juli – Oktober setiap tahunnya.

Selain membahas komoditi yang diolah selama satu tahun, di Desa Papandangan juga terdapat kegiatan rutin di bidang keagamaan dan adat istiadat. Di antaranya yaitu setiap tahun dilakukan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW serta acara tahun baru hijriah yang pelaksanaannya mengikuti kalender hijriah. Selanjutnya juga rutin dilakukan pesta adat Desa Papandangan yang dilakukan setiap bulan April setiap tahun berjalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Papandangan, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi geografis Desa Papandangan memiliki luas sebesar 6.884 hektar. Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Kananga 1.328 Ha, Dusun Batu 998 Ha, Dusun Balla 1800 Ha, dan Dusun Paladan 2.758 Ha.
- Hasil sensus DDP tahun 2022 di Desa Papandangan, Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polman menunjukkan kepala keluarga (KK) sebanyak 432 jiwa dengan jumlah penduduk sebesar 1446 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk perempuan sebanyak 719 jiwa dan laki-laki sebanyak 727 jiwa. Wilayah paling banyak KK dan penduduk di Desa Papandangan terdapat di Dusun Balla dengan jumlah KK sebanyak 128 jiwa dan penduduk sebanyak 432 jiwa. Dan, wilayah paling sedikit KK terdapat pada Dusun Paladan dengan jumlah KK sebanyak 91 jiwa dan penduduk sebanyak 314 jiwa.
- Frekuensi makan adalah jumlah makan dalam sehari. Frekuensi makan per hari di Desa Papandangan Frekuensi makan 3 kali sehari terbanyak di Desa Papandangan sebesar 401 KK, frekuensi makan 2 kali sehari sebanyak 20 KK, frekuensi makan >3 kali sebanyak 11 KK.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Papandangan terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Papandangan sebanyak 1.446 jiwa, mayoritas penduduk Desa Papandangan sebanyak 556 jiwa (38,45 persen) tidak memiliki ijazah apa pun, sebanyak 399 jiwa (27,59) SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,07 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SMP/ sederajat di Desa Papandangan terdapat 273 jiwa (18,88 %) yang memiliki ijazah SMA/ Sederajat, 173 jiwa (11,96 persen) yang memiliki ijazah SMP/ Sederajat, diikuti 32 Jiwa (2,21 %) yang memiliki ijazah D-4/S-1. D-1/D-2/D-3 sebanyak 6 jiwa (0.41 %) dan sebanyak 1 jiwa (0,07 %) yang memiliki ijazah S-2.
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan di Desa Papandangan, terdapat 577 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan sebagai penerima JKN KIS ataupun BPJS. 549 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran JKN KIS yang tersebar di setiap dusun. Sebanyak 207 jiwa tercatat sebagai peserta BPJS iuran


mandiri, selebihnya terdapat 111 jiwa sebagai PUIK Negara dan 2 jiwa sebagai PUIK Swasta.

- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Papandangan terbagi dalam sepuluh kategori keikutsertaan, yakni Kelompok Tani, organisasi keagamaan, Koperasi/BUMDES, Kelompok pengajian, partai politik, karang taruna, kelompok olahraga/sport, kegiatan gotong royong, siskamling dan Musdus. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Papandangan organisasi kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Papandangan sebanyak 133 jiwa. Pada kategori keikutsertaan Organisasi kelompok pengajian sebanyak 38 jiwa, Karang taruna diikuti sebanyak 18 jiwa, Kegiatan gotong royong sebanyak 15 jiwa, untuk organisasi keagamaan dan juga kelompok olahraga/sport masing-masing diikuti oleh 5 jiwa, Musdes diikuti oleh 2 jiwa dan yang terkait partai politik, koperasi/bumdes dan siskamling diikuti oleh masing-masing 1 jiwa penduduk di Desa Papandangan.
- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Papandangan dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Berdasarkan Gambar 83, terdapat 1 keluarga yang membuang sampah di sungai, 57 keluarga yang membuang sampah di jurang, 339 keluarga yang membakar sampahnya, 17 keluarga yang mengubur sampah, dan 18 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Sehingga dapat disimpulkan dominan tempat pembuangan sampah yang dilakukan oleh keluarga di Desa Papandangan adalah di bakar
- Permasalahan Desa Papandangan, mulai dari permasalahan ekonomi yang ujung permasalahannya terjadi kelangkaan pupuk dan saprodi lainnya sehingga menyebabkan kakao gagal panen dan kualitas kakao rendah pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya harga jual kakao sehingga pendapatan petani kakao rendah. Permasalahan sosial juga kondisi jaringan yang susah, sehingga menyebabkan kurangnya akses terhadap informasi dan kurangnya edukasi terkait penggunaan informasi teknologi, pada akhirnya berpengaruh terhadap kurangnya kesadaran akan pendidikan akibat tidak sekolah pendidikan rendah akhirnya banyak masyarakat merantau untuk mencari kerja ke tempat lain. Untuk bidang politik, banyak terjadi *money politics* dan kondisi elit politik yang tidak komitmen dan konsisten akan janjinya pada saat kampanye, dan muaranya terjadi permasalahan yang menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap *elite politics*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id.*, siap terbit. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas.*, siap terbit.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdeka*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas.*, siap terbit.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in



rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.

Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*, siap terbit.

Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.

Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.

Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.



IPB University
— Bogor Indonesia —



**Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat - IPB University
2022**